



Nahwu Mudah : Memahami dasar

# ILMU NAHWU

Kajian dan Uraian Kitab Al-Jurumiyah



**NARENJAANA**  
Kelas Akhir An - Najiyah 2

## Sambutan Pengasuh

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
وَسَلَّمَ.

Sudah sangat lama kami memimpikan munculnya sebuah karya yang dihasilkan oleh santri-santri An Najiyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Penantian itu meskipun Panjang, tapi pada hari ini akhirnya terwujud dengan lahirnya buku Nahwu Mudah: Memahami Dasar Ilmu Nahwu Kajian dan Uraian Kitab Al Jurumiyah. Yang disusun oleh santri-santri kelas akhir Pondok Pesantren An Najiyah 2.

Semoga berkah, dan memotifasi santri-santri lainnya pada tahun-tahun mendatang untuk produktif berkarya dan memberi manfaat pada santri-santri lainnya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Jombang, 6 Ramadhan 1445 H

Pengasuh PP. An Najiyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas  
Jombang

**KH. M. Salman Al Faries, Lc., M.H.I.**

## Pengantar

Bismillahirrohmanirrahim, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat menuntut ilmu sehingga kita bisa menyelesaikan buku Nahwu Mudah: Memahami Dasar Ilmu Nahwu Kajian dan Uraian Kitab Al Jurumiyah.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad yang menyabdakan

تعلموا العربية وعلموها الناس

“Belajarlah kalian tentang gramatika arab dan ajarkanlah kepada manusia.”

Ilmu Nahwu merupakan ilmu yang harus dipelajari para penuntut ilmu yang menginginkan untuk memahami berbagai fan ilmu termasuk Al Qur’an dan Hadist. Karena hanya dengan ilmu nahwu, Al Qur’an, Hadist, dan berbagai kajian ilmu syariat bisa difahami sesuai makna yang dimaksud. Tetapi melihat realitanya banyak para penuntut ilmu terkecoh dengan menyangka bahwa ilmu Nahwu merupakan ilmu yang sulit, hal ini selaras dengan ucapan para ulama

“Ilmu fiqh seperti singa yang mencabik-cabik kambing, sedangkan ilmu nahwu seperti kambing yang mencabik-cabik singa.”

Maksud dari perkataan ulama tersebut: banyak penuntut ilmu yang menyangka bahwa ilmu fiqh merupakan ilmu yang mudah, sedang kenyataannya bahwa ilmu fiqh adalah ilmu yang luas pembahasannya. Kebalikannya, banyak penuntut ilmu yang menyangka ilmu nahwu merupakan ilmu yang sulit, tapi sebenarnya ilmu nahwu merupakan ilmu yang mudah.”

Hal ini menunjukkan bahwa ilmu nahwu merupakan ilmu yang mudah, maka tak heran banyak pesantren di Indonesia memfokuskan untuk mempelajari ilmu nahwu bagi para santri tingkat dasar.

Buku Nahwu Mudah: Memahami Dasar Ilmu Nahwu Kajian dan Uraian Kitab Al Jurumiyah hadir sebagai jawaban untuk membantu memahami kitab Nahwu. Meskipun tipis Kitab Al Jurumiyah merupakan kitab yang penuh barokah, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya para ulama yang berlomba-lomba untuk mensyarahinya dengan berbagai macam pendekatan. Hal inilah yang mendorong kami untuk ikut serta dalam lingkaran keilmuan, dengan harapan semoga apa yang kami usahakan bisa mendapatkan ridho guru kami sebagai washilah mendapatkan ridho Allah SWT.

Kami hanya sedikit memberikan penjelasan dalam kitab Al Jurumiyah yang kami ambil dari beberapa kitab syarah, hadirnya buku ini tak lebih hanya sebagai pembantu, maka hendaknya bagi para pembaca untuk tetap merujuk pada kitab-kitab yang lain guna untuk memperluas pemahaman.

Terima kasih kepada Abah KH. M. Salman Alfaries Lc., M.H.I. Dan Ummi Ny. Hj. Nanik Zahiroh S.H.I selaku pengasuh PP. An Najiyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang telah mendidik kita para santri santri serta mendorong kami untuk bisa memberikan kenang-kenangan berupa karya tulis. Kepada pembimbing kami Bpk. Moch Taufiq Rosyadi S. Ag. Yang telah mengorbankan segenap waktunya untuk senantiasa mengoreksi apa yang telah kami telaah. Dan juga keluarga besar Mutakhorijin PP. An Najiyah 2 tahun 2024,

Narenjaana. Semoga dengan hadirnya buku ini, bisa menjadi batu loncatan agar kami bisa terus mengembangkan apa yang kami peroleh selama pengembaraan ilmu di PP. An Najiyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas

Akhir kata, meskipun buku ini masih memiliki banyak kekurangan, kami memohon kepada para pembaca sudi kiranya apabila menemukan kesalahan untuk membenahinya. Karena ada ungkapan

إذا تم الأمر بدأ نقصه

“Ketika perkara telah sempurna, maka tampaklah kekurangannya. “

Bila ada sesuatu yang baik, maka itu murni dari Allah, jikalau ada kesalahan baik berupa tulisan atau pemahaman yang salah, maka itu adalah kekurangan dan minimnya pengetahuan kami.

Semoga buku ini bermanfaat kepada masyarakat luas, terkhusus kepada para santri An Najiyah 2 sampai akhirat

# DAFTAR ISI

<b>Sambutan Pengasuh .....</b>	<b>i</b>
<b>Pengantar .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>ILMU NAHWU .....</b>	<b>1</b>
A. MABADI A'SROH (المبادئ عشرة) .....	1
B. SEJARAH SINGKAT ILMU NAHWU .....	2
<b>BAB I : KALAM DAN BAGIANNYA .....</b>	<b>6</b>
A. PENGERTIAN KALAM .....	8
1. Definisi Kalam .....	8
B. SYARAT KALAM .....	9
1. الَلْفَطْ ( Lafadz ) .....	9
2. المَرْكَبْ ( Tersusun ) .....	9
3. المَفِيدْ (Memahamkan) .....	10
4. بِالْوَضْعْ ( Dengan Sengaja ) .....	11
C. PEMBAGIAN KALAM .....	11
1. Bagian Kalam .....	11
D. TANDA TANDA ISIM .....	13
1. Tanda Isim .....	13
2. Huruf Jer .....	16
E. TANDA TANDA FI'IL .....	18
1. قَدْ .....	19
2. سوف + س .....	19

3. تَاءُ تَأْنِيْثِ السَّاكِنَةِ .....	19
F. TANDA HURUF .....	19
<b>BAB II : I'RAB DAN MACAM-MACAMNYA .....</b>	<b>21</b>
A. BAB I'ROB.....	21
1. I'rob .....	21
B. PEMBAGIAN I'ROB .....	22
<b>BAB III : MU'ROBAT.....</b>	<b>24</b>
<b>BAB IV : TAMBAHAN .....</b>	<b>32</b>
A. ISIM MU'RAB (المعرب) .....	32
B. (TAMBAHAN) ISIM GHOIRU MUNSHORIF.....	34
<b>BAB V : FI'IL DAN MACAM-MACAMNYA .....</b>	<b>44</b>
A. AF'AL .....	44
1. Macam-macam Fi'il : .....	44
B. AMIL NAWASHIB .....	48
1. Amil yang Me-nashob-kan dengan Sendirinya .....	48
2. Amil Yang Menashobkan dengan Bantuan أَنْ .....	50
C. AMIL JAWAZIM .....	53
1. Amil yang menjazemkan satu Fi'il Mudori' .....	54
2. Amil yang menjazemkan dua Fi'il Mudhori' .....	55
D. AL-AF'AL AL-KHAMSAH.....	56
1. Def'nisi Afa'al Khamsah.....	56
<b>BAB VI : ISIM-ISIM DIBACA RAFA' .....</b>	<b>57</b>
A. FA'IL.....	57
1. Def'nisi Fa'il .....	57
2. Macam-macam Fail.....	57

3. Fail Isim dhomir .....	58
B. NAIBUL FAIL .....	59
1. Definisi Na'ibul Fa'il .....	59
2. Ketentuan Fiil Pada Naibul Fail. ....	59
3. Macam- Macam Na'ib Fa'il .....	60
C. MUBTADA' .....	61
1. Definisi Mubtada' dan Khabar. ....	61
.2 Macam-Macam Mubtada' .....	62
3. Syarat Mubtada' berupa Isim Nakiroh .....	63
D. KHOBAR .....	64
1. Macam- Macam Khabar.....	64
2. Definisi Khabar dan Hukumnya .....	65
3. Amil nawashikh.....	65
E. KANA DAN SAUDARANYA.....	66
1. Macam – macam Kana dan saudaranya .....	66
F. INNA WA AKHOWATUHA .....	69
1. إِنَّ (sesungguhnya) .....	70
2. لَكِنَّ (Tetapi/Namun) .....	70
3. كَأَنَّ (Seakan-akan).....	71
4. نَبَيْتَ (Seandainya) .....	71
5. لَعَلَّ (Barang kali).....	72
G. DLANNA WA AKHWATUHA .....	73
1. Hukum dlanna dan saudaranya.....	73
H. TABI'(تابع) NAAT. ....	75
.1 Macam-macam Tabi': .....	75

I. MA'RIFAT (معرفة).....	79
1. Isim Dhomir .....	80
2. Isim Isyaroh.....	82
3. Isim Maushul.....	82
4. Isim Alam.....	83
5. Isim yang kemasukan Alif Lam (ال) .....	85
J. ATHOF.....	86
1. Pengertian athof.....	87
2. Macam macam athof.....	87
3. Huruf athof beserta maknanya .....	88
K. TAUKID (توكيد).....	94
1. Pengertian taukid.....	94
L. BADAL .....	96
1. Pengertian Badal .....	96
2. Macam-macam badal .....	97
<b>BAB VII : ISIM-ISIM YANG DIBACA NASHAB.....</b>	<b>100</b>
A. MAF'UL BIH.....	100
1. Definisi Maf'ul Bih .....	100
2. Macam macam Maf'ul bih.....	100
3. Beberapa ketentuan yang berhubungan Maf'ul Bih.....	103
B. MASHDAR.....	103
1. Definisi Mashdar .....	103
2. Macam-macam Maf'ul Muthlaq .....	104
3. Beberapa ketentuan yang berhubungan dengan Mashdar ....	105
C. DZOROF .....	105

1. Definisi Dzorof Zaman.....	105
D. HAL.....	106
1. Definisi Hal .....	106
2. Macam-Macam Hal.....	107
3. Syarat Hal dan Shahibul Hal .....	107
E. TAMYIZ .....	108
1. Definisi Tamyiz.....	109
2. Syarat-Syarat Tamyiz.....	109
3. Pembagian Tamyiz.....	109
F. ISTISNA' .....	110
1. مُتَّصِلٌ .....	111
2. مُنْقَطِعٌ .....	111
G. LA ALLATI LI NAFYIL JINSI .....	113
1. Amal √.....	113
2. La Tidak Bertemu Isimnya.....	114
3. √ Diulang-ulang.....	115
H. MUNADA.....	115
.1 Definisi Munada.....	115
2. Pembagian Huruf Nida' .....	116
.3 Pembagian Munada.....	116
I. MAF'UL LI AJLIH.....	117
1. Definisi Maf'ul Li Ajlih .....	117
2. Syarat Maf'ul Li Ajlih.....	118
J. MAF'UL MA'AH.....	119
1. Definisi Maf'ul Ma'ah .....	119

2. Pembagian Maf'ul Ma'ah.....	120
<b>BAB VIII : ISIM-ISIM YANG DIBACA JER.....</b>	<b>122</b>
A. ISIM DIJERRKAN OLEH HURUF JERR.....	122
B. DIJERRKAN SEBAB MENYANDARKAN.....	123
1. Definisi Idhafah.....	123
2. Huruf Jerr yang Dikira-kirakan.....	123
3. Pembagian Idhofah.....	124
4. Hukum Mudhof.....	125
C. DIJERRKAN SEBAB MENGIKUT (TABI').....	125

# PENDAHULUAN

## ILMU NAHWU

### A. MABADI A'SROH (المبادئ عشرة)

1. Definisi  
Ilmu yang berisi tentang ketentuan ketentuan tata bahasa arab yang meliputi permasalahan I'rob, Mabni, dan Sebagainya.
2. Sasaran Pembahasan  
Gramatika Arab.
3. Faidah  
Menghindari kesalahan berbahasa dan mempermudah memahami Al quran dan Hadist.
4. Materi  
Kalimat Bahasa Arab
5. Keutamaan  
Menjadi kunci untuk memahami ilmu ilmu lain
6. Masalah  
Kaidah bahasa arab seperti faail itu hukumnya rofa.
7. Pencetus  
Abu Aswad Ad Duali.
8. Status  
Menjadi penjelas bagi ilmu ilmu lain
9. Nama  
Ilmu Nahwu
10. Hukum  
Fardhu Kifayah dan Fardhu Ain bagi pembaca Tafsir Alquran dan Hadist.

## B. SEJARAH SINGKAT ILMU NAHWU

Seperti yang kita ketahui, Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad yang berbangsa Arab. Otomatis Al-Quran yang menjadi mukjizat nabi juga diturunkan menggunakan bahasa Arab. Namun, agama Nabi Muhammad yakni agama Islam bukan hanya untuk orang Arab saja, agama Islam adalah risalah kenabian untuk seluruh umat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT: (QS; Saba : 28)

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*"Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"*

Oleh sebab itu, agama Islam terus mengalami perkembangan dan penyebaran. Di zaman Khalifah Umar bin Khattab usaha penyebaran agama islam memperoleh hasil yang gemilang. Wilayah Islam pada zaman Umar bin Khattab meliputi semenanjung arab, Palestina, Persia, Syiria, Iraq dan Mesir. Hal ini menyebabkan tercampurnya orang arab asli dan orang ajam (orang non arab). Dikarenakan banyak orang Ajam (orang non arab) yang masuk islam pada saat itu, maka timbulah fenomena masyarakat yang bernama *اللَّحْنُ*, yakni berbicara tanpa menggunakan tata bahasa yang benar (gramatikal). Jika *اللَّحْنُ* ini dibiarkan maka akan berpengaruh pada keotentikan alquran. Banyak riwayat yang menceritakan tentang kesalahan kesalahan masyarakat dalam berbicara. Bahkan hal ini juga gemar dilakukan oleh orang arab sendiri.

Seperti yang telah diceritakan oleh Ibnu Qutaibah dalam kitabnya *uyunul akhbar*, bahwasanya ada salah seorang orang arab yang mendengar azannya muadzin. Namun muadzin

tersebut melantunkan lafadz رَسُولٌ menggunakan nashob dari kalimat kompit, أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ .

Sahabat Umar bin Khattab juga sering mendapati banyak orang disekitarnya yang berbicara dengan tata bahasa yang keliru, bahkan hal ini sering membuat beliau marah. Seperti saat beliau melewati suatu kaum yang melakukan kesalahan saat memanah, lalu sahabat Umar mencacinya dan mereka membela diri seraya berkata إِنَّآ قَوْمٌ مُتَعَلِّمِينَ "Sesungguhnya kami adalah kaum yang sedang belajar". Namun mereka melakukan kekeliruan dalam perkataan mereka, mestinya mereka mengatakan مُتَعَلِّمُونَ bukan مُتَعَلِّمِينَ. Mendengar hal itu sahabat Umar berpaling muka karena marah seraya berkata, "demi Allah sungguh kesalahan berbicara kalian itu lebih parah bagiku daripada kesalahan memanah kalian". Ini adalah sedikit potret dari sekian banyaknya Peristiwa اللُّحْنُ yang menjadi faktor utama dicetuskannya ilmu nahwu.

Pada zaman khalifah Ali bin Abi Thalib ada seseorang sahabat yang bernama Abu Aswad Adduali. Jumhur ulama nahwu bersepakat bahwasanya beliaulah perumus dasar ilmu nahwu atas perintah dari sahabat Ali bin Abi Thalib. Walaupun selain Abu Aswad Adduali, ada juga yang berpandangan jika ilmu nahwu dicetuskan oleh Nashr bin Ashim Adduali dan Abdurrahman bin Hurmuz. Namun menurut mayoritas sejarawan pendapat ini dipandang lemah. Pendapat yang lebih benar dan masyhur adalah Abu Aswad Adduali.

Adapun penyebab dicetuskannya ilmu nahwu bermula dari keresahan Abu Aswad Adduali atas putrinya yang melakukan kesalahan tata bahasa saat berbicara. Didalam kitab *muhtashor jiddan* diceritakan bahwasanya pada suatu malam, Abu Aswad Adduali sedang bersantai bersama putrinya di atap

rumahnya. Di atap rumah itu si putri memandangi angkasa dan bintang bintang dengan rasa kagum. Ia berkata:

يَا أَبَتِ، مَا أَحْسَنُ السَّمَاءِ "Wahai ayahanda, gerangan apa yang lebih indah dari langit"

Abu Aswad menjawab:

أَيُّ بَنِيَّةٍ نُجُومُهَا "wahai putriku, yang lebih indah dari langit ialah bintang bintangnya".

Abu Aswad menduga jika putrinya bertanya tentang apa yang lebih indah dari langit , padahal si putri tidak bermaksud demikian, yang dimaksud putrinya adalah sebuah ungkapan atas kekagumannya terhadap langit. Ia berkata:

يَا أَبَتِ، مَا أَرَدْتُ هَذَا ! إِنَّمَا أَرَدْتُ التَّعَجُّبَ مِنْ حُسْنِهَا

"Wahai ayahanda, aku tidak bertanya tentang hal itu! yang kumaksud adalah rasa kagumku terhadap keindahan langit"

Mendengar hal itu Abu Aswad terkejut, Sebab yang Abu Aswad pahami dari perkataan putrinya adalah bentuk pertanyaan, bukan kekaguman. Beliaupun menjawab : "Katakanlah مَا أَحْسَنَ السَّمَاءِ, dan bukalah mulutmu".

Setelah kejadian itu, Abu Aswad Adduali menjadi resah. Beliau memikirkan bagaimana kondisi generasi mendatang dalam memahami bahasa arab dan Al Quran jikalau hal ini terus berlanjut. Akhirnya, keesokan harinya Abu Aswad menemui Amirul Mukminin Sayyidina Ali bin Abi Thalib guna melaporkan kejadian tersebut.

Mendengar laporan tersebut, Sayyidana Ali memerintahkan Abu Aswad untuk membeli sebuah lembaran. Lantas Sayyidina Ali mendikte Abu Aswad tentang kaidah-kaidah bahasa arab. Beliau berkata: "Pembagian kalam ada 3 :

isim, fi'il, dan huruf yang memiliki makna.” Hingga mindektenya sampai bab ta'ajjub. Setelah memberikan kaidah kaidah dasar, Sayyidina Ali memerintahkan Abu Aswad untuk menulis dan menyusun kaidah-kaidah lainnya yang sekarang kita kenal dengan ilmu nahwu.

# BAB I

## KALAM DAN BAGIANNYA

( الْكَلَامُ وَأَقْسَامُهُ )  
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Mushonif Kitab Jurumiyyah, Syekh Ibnu Ajurumi memulai kitab Jurumiyyah dengan bacaan Basmalah. Hal ini berdasarkan dua hal :

- Mengikuti Al-Qur'an, yang juga dimulai dengan Basmalah.
- Mengamalkan Hadis Nabi berupa :

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يَبْدُ فِيهِ بِبِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَبْتَرُ

Artinya : “*Setiap perkara (yang baik) menurut pandangan syariat yang tidak dimulai dengan basmalah, maka perkara tersebut kurang barokah*”.

Syekh Nawawi Al Bantani di dalam kitab Tafsir Munir mengatakan bahwa, setiap huruf didalam lafad Basmalah mempunyai makna tersendiri :

- حَرْفُ الْبَاءِ : Singkatan dari lafadz الله بَهَاءُ (Kemuliaan Allah)
- حَرْفُ السِّينِ : Singkatan dari lafadz: سَنَاءُ الله (Keagungan Allah)
- حَرْفُ الْمِيمِ : Singkatan dari lafadz: مُلْكُ الله (Kerajaan Allah)
- حَرْفُ الْبَاءِ : Singkatan dari nama Allah : الْبَارِئُ الْبَصِيرُ
- حَرْفُ السِّينِ : Singkatan dari nama Allah : السَّمِيعُ
- حَرْفُ الْمِيمِ : Singkatan dari nama Allah : الْمَجِيدُ الْمَلِكُ
- حَرْفُ الْأَلْفِ : Singkatan dari nama Allah : الله
- حَرْفُ اللَّامِ : Singkatan dari nama Allah : اللَّطِيفُ
- حَرْفُ الْهَاءِ : Singkatan dari nama Allah : الْهَادِي
- حَرْفُ الرَّاءِ : Singkatan dari nama Allah : الرَّزَّاقُ
- حَرْفُ الْحَاءِ : Singkatan dari nama Allah : الْحَلِيمُ
- حَرْفُ التَّوْنِ : Singkatan dari nama Allah : النَّافِعُ وَالنُّورُ

Lafad الرحمن الرحيم dapat dibaca dengan 7 bacaan:

- a. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ :  
Dibaca jer karena menjadi na'at dari lafadz الله
- b. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ :  
Dibaca Nashob menjadi maf'ul bih dari fi'il yang dibuang berupa lafadz أَغْنِي ( *Ngarepake sopo ingsun* )
- c. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ :  
Dibaca Rafa' karena menjadi khobar dari muftada' yang dibuang berupa lafadz الله
- d. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ :  
الله dibaca jer karena menjadi na'at dari lafadz الله sedangkan الرحيم dibaca rafa' karena menjadi khobar dari muftada yang dibuang. berupa lafadz الله
- e. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ :  
الرحمن dibaca jer karena menjadi na'at dari lafadz الله sedangkan الرحيم dibaca nashob karena menjadi maf'ul bih dari fi'il yang dibuang berupa أَغْنِي ( *Ngarepake sopo ingsun* ).
- f. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ :  
الرحمن dibaca rafa' karena menjadi khobar dari muftada yang dibuang berupa lafadz الله, dan الرحيم dibaca nashob karena menjadi Maf'ul bih dari kalimat fi'il yang dibuang berupa أَغْنِي ( *Ngarepake sopo ingsun* )
- g. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ :  
الرحمن dibaca nashob karena menjadi Maf'ul bih dari kalimat fi'il yang dibuang berupa أَغْنِي ( *Ngarepake sopo ingsun* ) dan الرحيم dibaca rafa' karena menjadi khobar dari muftada yang dibuang berupa lafadz الله.

Dari tujuh bacaan ini hanya بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ (dibaca jer keduanya) saja yang boleh dibaca didalam Nash Al-Qur'an. Sedangkan bacaan yang lainnya tidak boleh dibaca didalam Nash Al-Qur'an.

I'rob lafad بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- a. بِسْمِ اللَّهِ : Beribrahim karena menjadi Na'at dari lafadz الله yang beribrahim. Tanda jernya Kasroh Dhohiroh
- b. الرَّحْمَنِ : Beribrahim karena menjadi Na'at dari lafadz الله yang beribrahim. Tanda jernya Kasroh Dhohiroh
- c. الرَّحِيمِ : Beribrahim karena menjadi Na'at dari lafadz الله yang beribrahim. Tanda jernya Kasroh Dhohiroh

## A. PENGERTIAN KALAM

( الْكَلَامُ هُوَ اللَّفْظُ الْمُرَكَّبُ الْمَفِيدُ بِالْوَضْعِ )

*(Kalam adalah lafadz yang tersusun yang bermanfaat dengan sengaja)*

### 1. Definisi Kalam

Kalam secara Bahasa adalah setiap perkara yang memberikan pemahaman seperti tulisan, petunjuk, rambu, dan gestur tubuh.

Adapun dalam Mukhtashor jiddan Kalam menurut istilah adalah lafadz yang tersusun dari 2 kalimat atau lebih yang bisa memberikan pemahaman dan diucapkan dengan sengaja. Sedangkan dalam kitab Asmawi Kalam adalah Sesuatu yang tersusun dari 2 kalimat dan memberikan pemahaman seperti contoh : زيد قائم , Lafadz tersebut tersusun dari 2 kalimat, yang pertama berupa lafadz زيد dan yang kedua berupa lafadz قائم, dan lafadz tersebut memberikan pemahaman berupa berdirinya Zaid.

كُلَامٌ dengan dibaca Dhommah kaf nya (Kulam) adalah tanah yang cekung, dan dengan dibaca kasroh kaf nya (Kilam) adalah luka.

Sedangkan Kalam menurut istilah fan ilmu lain sebagai berikut:

- a. Kalam dalam sudut pandang Fiqih  
Setiap ucapan yang membatalkan sholat meskipun satu huruf yang memahamkan seperti lafadz قِ dari وَقَائِمَةٌ yang

- bermakna “Jagalah” atau 2 huruf meskipun tidak memahami seperti lafadz لم
- b. Kalam dalam sudut pandang Tauhid  
Ungkapan yang menunjukkan sifat yang terdapat pada Dzatnya Allah
  - c. Kalam dalam sudut pandang Ushul Fiqih  
Suatu lafadz yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad sebagai bentuk mukjizat, dan membacanya itu dihitung ibadah.

## B. SYARAT KALAM

Perinciannya sebagai berikut :

### 1. **اَللَّفْظُ ( Lafadz )**

Suara yang mencakup sebagian huruf Hijaiyah. Adapun seperti tulisan, petunjuk, peraturan, rambu, gestur tubuh, suara gendang, dan sejenisnya itu tidak termasuk Lafadz, karena contoh-contoh tersebut tidak berupa suara yang mencakup sebagian huruf Hijaiyah.

### 2. **اَلْمُرْكَبُ ( Tersusun )**

Sesuatu yang tersusun dari dua kalimat atau lebih seperti **رَيْدٌ قَائِمٌ, قَائِمٌ رَيْدٌ**, contoh pertama tersusun dari kalimat Fi'il dan Isim (Fi'il & Fa'il), dan yang kedua tersusun dari isim keduanya ( Muftada & Khobar ). Murrokar yang dimaksud disini adalah Tarkib Isnadi ( Penisbatan/Penyandaran satu kalimat kepada kalimat yang lain, untuk menumbuhkan kesempurnaan Faidah, seperti menyandarkan Fi'il kepada Fa'ilnya, Khobar kepada Muftada'nya).

Maka tidak termasuk dari Murokar yaitu:

- a. Mufrod (kalimat Tunggal)

**Contoh:** رَيْدٌ

- b. Bilangan yang diurutkan

**Contoh:** وَاجِدْ، اِثْنَانِ

Dan tidak termasuk dari Tarkib isnadi yaitu:

- a. Tarkib Idhofi

**Contoh :** عَبْدُ اللَّهِ

- b. Tarkib Mazji

**Contoh :** بَعْلُكَ

- c. Tarkib Taushifi

**Contoh :** الرَّجُلُ الْكَرِيمُ

- d. Tarkib Taqyidi

**Contoh :** الْحَيَوَانُ النَّاطِقُ

### 3. الْمَفِيدُ (Memahamkan)

Sesuatu yang bisa memberikan pemahaman dengan indikasi diamnya kedua pihak (pembicara dan lawan bicara).

**Contoh :** زَيْدٌ قَامَ، قَامَ زَيْدٌ, contoh pertama berupa kalimat Fi'il dan Fa'il, dan yang kedua berupa Muftada' & Khobar.

Maka tidak termasuk Mufid sebagai berikut :

- a. Ketika Fiil belum menyebutkan Fa'ilnya

**Contoh :** جَاءَ

- b. Ketika Jumlah Syartiyah belum menyebutkan Jawabnya.

**Contoh :** إِنْ قَامَ زَيْدٌ

- c. Ketika Muftada' belum menyebutkan Khobarnya

**Contoh :** زَيْدٌ

Adapun yang tergolong Mufid yaitu :

- a. Ketika Fi'il telah menyebutkan Fa'ilnya

**Contoh :** جَاءَ زَيْدٌ

Contoh diatas sudah terkategori Mufid karena telah memberikan Faedah berupa datangnya Zaid

- b. Ketika Jumlah Syartiyah telah menyebutkan Jawabnya.

**Contoh :** **إِنْ قَامَ زَيْدٌ أَكْرَمْتُهُ**

Contoh diatas sudah terkategoriakan Mufid karena telah memberikan Faedah berupa jika Zaid berdiri maka saya akan memuliakannya.

- c. Ketika Muftada telah menyebutkan Khobarnya

**Contoh :** **زَيْدٌ قَائِمٌ**

Contoh diatas sudah terkategoriakan Mufid karena telah memberikan Faedah berupa berdirinya Zaid.

#### 4. بِالْوَضْعِ ( Dengan Sengaja )

Ada dua pendapat perihal rukun terakhir kalam yaitu :

- a. بِالْقَصْدِ

Suatu Kalam harus diucapkan dalam keadaan sengaja (dalam keadaan Sadar dan sempurna Akalnya). Maka ucapan orang tidur, orang yang lupa, dan orang yang gila tidak termasuk بِالْقَصْدِ .

- b. بِالْوَضْعِ الْعَرَبِيِّ

Dengan sengaja yang menggunakan Bahasa Arab. Maka ucapan orang Turki, dan orang barbar (Orang Ajam) tidak termasuk بِالْوَضْعِ الْعَرَبِيِّ

### C. PEMBAGIAN KALAM

وَأَسْمَاؤُهُ ثَلَاثَةٌ إِسْمٌ وَفِعْلٌ وَحَرْفٌ جَاءَ لِمَعْنَى

*Kalam dibagi menjadi tiga yaitu, Isim, Fi'il, dan Huruf*

#### 1. Bagian Kalam

- a. Isim (Kata Benda)

Kalimat Isim adalah kalimat yang pertama kali dibahas dalam bab Kalam. Lafad **الاسْمُ** berasal dari lafad **السُّمُو** (Tinggi), atau dari lafad **السِّمَةُ** (Tanda).

Adapun definisi Isim secara Bahasa ialah “Sesuatu yang menunjukkan Nama “ Sedangkan secara istilah

adalah Kalimat yang menunjukkan makna dan tidak berhubungan dengan Waktu

**Contoh : Buku, Bumi, Langit.**

b. Fi'il. (Kata Kerja)

Fi'il secara Bahasa adalah kejadian yang dilakukan oleh seseorang. Sedangkan Fi'il secara istilah adalah Kalimat yang menunjukkan makna meskipun tidak disandingkan dengan kalimat lain dan berhubungan dengan waktu .

**Contoh : قَامَ , يَقُومُ , قُمْ**

Contoh-contoh diatas menunjukkan makna berupa kejadian atau peristiwa meskipun tidak disandingkan dengan kalimat lain. Maksud dari “berhubungan dengan waktu” adalah adanya keterkaitan lafadz dengan waktu tertentu. Seperti lafadz قَامَ yang menunjukkan peristiwa berdiri pada masa lampau, يَقُومُ menunjukkan peristiwa berdiri pada zaman sekarang atau yang akan datang, dan قُمْ menunjukkan tuntutan berdiri pada zaman yang akan datang. Maka setiap kalimat yang menunjukkan peristiwa atau kejadian pada waktu tertentu disebut Fi'il.

1) Fi'il dibagi menjadi 3 :

a) ماضِي

Fi'il yang menunjukkan peristiwa pada masa lampau.

**Contoh : كَتَبَ , سَافَرَ , صَلَّى**

b) مُضَارِعٌ

Fi'il yang menunjukkan peristiwa yang terjadi pada masa sekarang atau masa yang akan datang dengan diawali huruf mudhoroah.

**Contoh : يَكْتُبُ , يُسَافِرُ , يُصَلِّي**

c) أَمْرٌ

Fi'il yang menunjukkan peristiwa yang dituntut terjadinya pada masa yang akan datang.

**Contoh :** أَكْتُبُ , سَافِرٌ , صَلِّ

c. Huruf.

Huruf secara bahasa berasal dari lafad **الطَّرْفُ** yang bermakna “tepi”. Adapun secara istilah adalah kalimat yang bisa menunjukkan makna jika disandingkan dengan kalimat lain.

## D. TANDA TANDA ISIM

فَالِاسْمُ يَعْرِفُ بِالْخَفْضِ وَالتَّنْوِينِ وَدُخُولِ الْأَلْفِ وَاللَّامِ وَحُرُوفِ الْخَفْضِ وَهِيَ  
وَهِيَ (مِنْ وَالِي وَعَنْ وَعَلَى وَفِي وَرَبِّ وَالْبَاءِ وَالْكَافِ وَاللَّامِ وَحُرُوفِ الْقِسْمِ  
(الواو والياء والتاء)

*(Isim dapat diketahui dengan khafd, tanwin, dimasuki AL, dan kemasukan huruf khafd)*

### 1. Tanda Isim

Kalimat Isim itu mempunyai beberapa tanda :

a. الْجَرُّ / الْخَفْضُ

Jer secara Bahasa adalah السَّحْبُ (Pencabutan). Sedangkan secara istilah adalah perubahan I'rob tertentu yang ditandai dengan kasroh dan penggantinya. Adapun ungkapan jer merupakan sebutan dari ulama' Basyroh, sedangkan ungkapan Khafd merupakan sebutan dari ulama' Kuffah.

Tanda kalimat Isim yang pertama adalah I'rob Jer, I'rob jer ini bisa disebabkan oleh huruf jer, menjadi Mudhof ilaih, atau juga menjadi lafadz yang mengikuti lafadz sebelumnya (Tawabi'). **Contoh :** مَرَرْتُ بِغُلَامٍ زَيْدٍ الْعَاقِلِ

- 1) Lafadz غَلَامٌ adalah kalimat isim, ia bisa diketahui karena beri'rob Jer, dan I'rob jernya disebabkan oleh huruf jer berupa huruf Jer بـ
  - 2) Lafadz زَيْدٌ adalah kalimat Isim, ia bisa diketahui karena beri'rob Jer. Adapun sebab jernya, karena ia menjadi Mudhof Ilaih.
  - 3) Lafadz الْعَاقِلُ adalah kalimat Isim, ia bisa diketahui karena beri'rob Jer. Adapun sebab jernya, karena ia menjadi Isim yang ikut pada isim sebelumnya (Tawabi') berupa Na'at
- b. اَلتَّنْوِينُ

Tanwin adalah nun mati yang terletak pada akhir kalimat secara ucapan bukan secara tulisan.

**Contoh :** كَتَبَ زَيْدٌ رِسَالَةً بِقَلَمٍ

Tanwin sendiri mempunyai 10 macam pembagian, namun yang ada pada kalimat Isim hanya ada 4, yakni :

- 1) تَنْوِينُ التَّمَكِينِ

Tanwin ini ada pada setiap isim isim yang Mu'rob kecuali Jama' Muannast Salim

**Contoh :** زَيْدٌ

- 2) تَنْوِينُ التَّنْكِيرِ

Tanwin ini ada pada isim Mabni, yang berfungsi sebagai pembeda antara Ma'rifat dan Nakiroh . Apabila isim mabni tersebut tidak ditanwin maka ia adalah Ma'rifat, dan apabila ia ditanwin maka ia adalah Nakiroh.

**Contoh :** سَبَوِيهِ

- 3) تَنْوِينُ الْمُقَابَلَةِ

Tanwin ini hanya ada pada Jama' Muannast Salim. Tanwin ini berfungsi sebagai pembanding antara Jama' Muannast Salim dengan Nun pada Jama' Mudzakar Salim.

**Contoh : مُسَلِّمَاتٌ**

4) تَنْوِينُ الْعَوْضِ

Adapun Tanwin ini disebut عَوْضٌ karena ia menjadi pengganti dari sebuah Jumlah, isim, atau Huruf.

Tanwin عَوْضٌ dibagi menjadi 3 yakni :

a) عَوْضٌ عَنِ الْجُمْلَةِ

Tanwin عَوْضٌ ini adalah Tanwin yang menjadi pengganti dari suatu Jumlah.

**Contoh : وَأَنْتُمْ حِينَئِذٍ تَنْظُرُونَ**

Tanwin pada lafadz حِينَئِذٍ merupakan Tanwin yang menjadi pengganti dari suatu Jumlah berupa “بَلَعْتَ” adapun jumlah yang dikira kirakan adalah “وَأَنْتُمْ حِينَئِذٍ إِذْ بَلَعْتَ الرُّوحَ الْخُلُقُومَ تَنْظُرُونَ”

b) عَوْضٌ عَنِ الْإِسْمِ

Tanwin عَوْضٌ ini adalah Tanwin yang menjadi pengganti dari kalimat Isim.

**Contoh : كُلُّ قَائِمٍ**

Tanwin pada lafadz كُلُّ merupakan Tanwin yang menjadi pengganti dari kalimat isim berupa “إِنْسَانٌ” dari susunan asal berupa “كُلُّ إِنْسَانٍ قَائِمٌ”

c) عَوْضٌ عَنِ الْحَرْفِ

Tanwin عَوْضٌ ini adalah Tanwin yang menjadi pengganti dari huruf .

**Contoh : جَوَارٍ , عَوَاشِي , هَادِي**

Tanwin yang ada pada kalimat kalimat tersebut merupakan Tanwin yang menjadi pengganti dari huruf “ياء”. Adapun huruf yang dikira kirakan adalah “جَوَارِي , عَوَاشِي , هَادِي”

c. ال

Tanda Isim selanjutnya adalah kemasukan alif lam atau biasa disebut dengan al.

**Contoh : جَاءَ الرَّجُلُ**

Lafadz الرَّجُلُ merupakan kalimat Isim, karena lafadz tersebut termasuk ال pada awalnya

## 2. Huruf Jer

### a. حُرُوفُ الْجَرِّ

Tanda Isim selanjutnya adalah termasuk Huruf Jer. Huruf Jer dalam Kitab Jurumiyah ada 9 macam, yaitu: مِنْ, إِلَى, عَنْ, عَلَى, فِي, رَبِّ, بَاء, كَاف, لَام.

**Contoh :** مَرَرْتُ بِرَيْدٍ.

Lafadz رَيْدٍ merupakan kalimat Isim, karena lafadz tersebut termasuk Huruf Jer berupa huruf بَاء.

Adapun perincian macam-macam Huruf Jer ialah sebagai berikut :

#### 1) مِنْ

Huruf Jer ini mempunyai banyak sekali makna, diantaranya adalah :

a) اِبْتِدَاءُ الْعَايَةِ (memulai/permulaan)

**Contoh :**

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنَ الْآيَاتِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

b) اَلتَّبَعِيضُ (sebagian dari sesuatu)

**Contoh :**

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

c) اَلتَّبَيَانُ (menjelaskan maksud dari jenis)

Contoh pada huruf مِنْ yang bermakna اَلتَّبَيَانُ :

... فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ

#### 2) إِلَى

Huruf Jer ini mempunyai beberapa makna, diantaranya adalah:

a) اِنْتِهَاءُ الْعَايَةِ (الزَّمَانِيَّةِ أَوْ الْمَكَائِيَّةِ)

**Contoh :** ..... ثُمَّ أَتَمُّوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ.....

Huruf Jer **ألى** dalam contoh diatas merupakan huruf  
ألى yang bermakna **انْتِهَاءُ الْغَايَةِ الزَّمَانِيَّةِ**

.... **مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ**....

Huruf Jer **ألى** dalam contoh diatas merupakan huruf  
ألى yang bermakna **انْتِهَاءُ الْغَايَةِ الْمَكَانِيَّةِ**

3) **عَنْ**

Huruf Jer ini mempunyai beberapa makna, diantaranya  
adalah:

a) **الْمُجَاوَزَةُ وَ الْبُعْدُ**

**Contoh :**

**سِرْتُ عَنْ الْبَلَدِ  
رَغِبْتُ عَنْ الْأَمْرِ  
رَمَيْتُ أَسْهَمَ عَنْ الْقَوْسِ**

4) **عَلَى**

Huruf Jer ini mempunyai beberapa makna, diantaranya  
adalah:

a) **الِاسْتِعْلَاءُ**

Adapun makna ini adalah makna asli dari huruf **عَلَى**.

**Contoh :** **وَعَلَيْهَا وَعَلَى أَلْفِكَ تُحْمَلُونَ**

5) **فِي**

Huruf Jer ini mempunyai beberapa makna, diantaranya  
adalah:

a) **الظَّرْفِيَّةُ (الزَّمْنِيَّةُ / الْمَكَانِيَّةُ)**

Adapun makna ini adalah makna asli dari huruf **فِي**.

**Contoh :** **الْمَاءُ فِي الْكُوزِ**

Huruf **فِي** pada contoh diatas itu bermakna **الظَّرْفِيَّةُ**  
**الْمَكَانِيَّةُ**

**صُمْتُ فِي النَّهْرِ**

Huruf **فِي** pada contoh diatas itu bermakna **الظَّرْفِيَّةُ**  
**الزَّمْنِيَّةُ**

6) **رُبَّ**

Huruf jer ini memiliki beberapa makna, diantaranya adalah:

a) تَقْلِيلٌ

**Contoh:** رَبِّ رَجُلٍ كَرِيمٍ لَقِيْتُهُ

7) بَاءٌ

Huruf jer ini memiliki beberapa makna, diantaranya adalah:

a) اِلْتِصَاقٌ

**Contoh:** مَرَرْتُ بِرَيْدٍ

b) تَبْعِيضٌ

**Contoh:** عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ

8) كَافٌ

Huruf jer ini memiliki beberapa makna, diantaranya adalah:

a) تَشْبِيهُ

**Contoh:** رَيْدٌ كَالْبَدْرِ

b) تَعْلِيلٌ

**Contoh:** وَادْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ

9) لَامٌ

Huruf jer lam memiliki beberapa makna, diantaranya adalah:

a) مَلْكَ

**Contoh:** هَذَا الْكِتَابُ لِرَيْدٍ

b) تَعْلِيلٌ

**Contoh:** جَنَّةٌ فِي الْمَسْجِدِ لِلصَّلَاةِ

10) Dan ditambah dengan tiga huruf yang bermakna sumpah, yakni: واو , تاء , باء

## E. TANDA TANDA FI'IL

(وَالْفَعْلُ يُعْرَفُ بِقَدِّ وَالسَّيْنِ وَسَوْفَ وَتَاءِ الثَّابِتِ السَّاكِنَةِ)

(Kalimat Fi'il bisa diketahui dengan Qad, Sin, Saufa, dan Ta' Ta'nis Sakinah)

Kalimat Fi'il memiliki beberapa tanda :

## 1. قَدْ

Adalah huruf yang memiliki makna menyatakan yang bisa masuk pada Fi'il Madhi dan Fi'il Mudhori'. Apabila Qod masuk pada Fi'il Madhi maka bermakna لِلتَّحْقِيقِ (Sungguh) dan jika masuk pada Fi'il Mudhori' bermakna لِلتَّقْلِيلِ (Terkadang).

Contoh :

- Fi'il Madhi: قَدْ سَمِعَ اللهُ (Sungguh Allah mendengar)
- Fi'il Mudhori': قَدْ يَأْكُلُ زَيْدٌ اللَّحْمَ (Terkadang Zaid makan daging)

Huruf Qod dibagi menjadi dua yakni :

- Qod harfiyah adalah Qod yang menjadi tanda Fi'il.
- Qod ismiyah adalah Qod yang bermakna حَسْبُ

## 2. سوف + س

Adalah huruf yang memiliki makna waktu yang akan datang yang hanya khusus masuk pada Fi'il Mudhori'

Contoh : سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ & سَأَسْتَغْفِرُ

## 3. تَاءُ تَأْنِيثِ السَّاكِنَةِ

Adalah huruf yang menunjukkan bahwa pelaku dari pekerjaan adalah muannas (feminism) dan menunjukkan bahwa kalimat yang disandari olehnya merupakan Fi'il. Ta'ta'nis ini hanya masuk pada Fi'il Madhi.

Contoh : قَالَتْ نَمْلَةٌ

## F. TANDA HURUF

(وَالْحَرْفُ مَا لَا يَصْلُحُ مَعَهُ دَلِيلُ الْإِسْمِ وَلَا دَلِيلُ الْفِعْلِ)

(Huruf adalah sesuatu yang tidak bisa menerima tanda isim, dan tanda fiil)

## 1. Tanda Huruf

Kalimat huruf yang dimaksud pada pembahasan ini adalah kata yang tidak pantas menerima tanda. ketidak pantasan menerima tanda adalah tanda kalimat huruf.

Pembagian huruf ada dua yakni : Al Ma'aniyah (huruf yang memiliki makna) dan Al Mabani (huruf yang tidak memiliki makna). Macam macam huruf Ma'aniyyah :

Huruf Jer

**Contoh :** مِنْ, إِلَى, عَنْ, عَلَى

Huruf Athof

**Contoh :** وَ, أَوْ, فَاءٌ, ثُمَّ, أَوْ

Huruf Nashib

**Contoh :** أَنْ, لَنْ, إِذَنْ, كَيْ

Huruf Jazm

**Contoh :** لَمْ, لَمَّا, لَا النَّاهِيَةَ

Huruf An Nasikhoh

**Contoh :** إِنَّ, أَنَّ, كَأَنَّ, لَكِنَّ

Huruf Masdariyyah

**Contoh :** أَنْ, مَا, كَيْ

Huruf Nida

**Contoh :** يَا, هِيَ, أَيَّا

Huruf Jawab

**Contoh :** نَعَمْ, أَجَلٌ, لَا

Huruf Istifham

**Contoh :** أ, هَلْ

## BAB II

### I'RAB DAN MACAM-MACAMNYA

الأعرابُ وأنواعُهُ

#### A. BAB I'ROB

(الأعرابُ هُوَ تَغْيِيرُ أَوَاخِرِ الْكَلِمِ لِإِخْتِلَافِ الْعَوَامِلِ الدَّاخِلَةِ عَلَيْهَا لَفْظًا أَوْ تَقْدِيرًا)

*(I'rob adalah perubahan pada akhir kalimat yang disebabkan berbeda bedanya amil yang masuk, baik secara lafadz (Nampak) atau dikira-kirakan).*

**Penjelasan :** Setelah menyelesaikan penjelasan Isim, Fi'il, dan Huruf. Mushonif menjelaskan bahwa setiap akhir dari isim, Fi'il, dan Huruf tidak terlepas dari I'rob dan bina'.

#### 1. I'rob

الأعرابُ هُوَ تَغْيِيرُ أَوَاخِرِ الْكَلِمِ لِإِخْتِلَافِ الْعَوَامِلِ الدَّاخِلَةِ عَلَيْهَا لَفْظًا أَوْ تَقْدِيرًا  
"I'rob adalah perubahan pada akhir kalimat yang disebabkan berbeda bedanya amil yang masuk, baik secara lafadz (nampak) atau dikira-kirakan."

Contoh perubahan pada kalimat رَجُلٌ pada Al-Qur'an :

وَقَالَ رَجُلٌ ← أُنْقَلُوا رَجُلًا ← وَأَوْحَيْنَا إِلَى رَجُلٍ

- Perubahan dari keadaan Rafa' ke Nashob dan Jer inilah yang dinamakan I'rob
- Harokat Dhomah, Fathah, dan Kasroh adalah tanda I'rob
- Kalimat yang berubah keadaan akhirnya dinamakan Mu'rob

Hal yang mempengaruhi perubahan akhir kalimat ialah disebabkan amil-amil yang masuk. Adapun definisi amil adalah:

(الْعَوَامِلُ هُوَ مَا يَتَقَوَّمُ بِهِ الْمَعْنَى الْمُقْتَضَى لِلْأَعْرَابِ)

“Amil adalah sesuatu yang dapat menghasilkan suatu makna dan menentukan suatu I’rob”. Dalam keterangan kitab lain, bahwa Amil ialah

الْعَوَامِلُ جَمْعُ عَامِلٍ وَهُوَ مَا أَنْزَرَ رَفْعًا أَوْ نَصَبًا أَوْ جَرًّا أَوْ جَزْمًا فِي آخِرِ الْكَلِمِ  
“Amil adalah sesuatu yang mempengaruhi rafa’, nashob, jer atau jazemnya akhir kalimat”

Contoh :

- 1) ذَهَبَ زَيْدٌ Dalam susunan ذَهَبَ
- 2) رَأَيْتُ زَيْدًا Dalam susunan رَأَيْتُ
- 3) رَسُوْلُ اللهِ Dalam susunan رَسُوْلُ

Adapun perubahan akhir kalimat, ada kalanya لَفْظًا adakalanya تَقْدِيرًا Yakni perubahan secara lafadz (nampak). Perubahan yang terlihat pengaruhnya pada ucapan dan tulisannya. Seperti terlihatnya perubahan dhommah, fathah, dan kasroh pada kalimat رَجُلٌ pada contoh diatas. Sedangkan perubahan yang tidak terlihat pengaruhnya (dikira kirakan) pada ucapan dan tulisannya disebabkan oleh perkara yang mencegah, seperti I’rob pada Isim Maqsur dan Isim Manqush (جَاءَ مُوسَى)

## B. PEMBAGIAN I’ROB

وَأَفْسَامُهُ أَرْبَعَةٌ رَفْعٌ وَنَصَبٌ وَخَفْضٌ وَجَزْمٌ، فَلِلْأَسْمَاءِ مِنْ ذَلِكَ الرَّفْعُ وَالنَّصَبُ وَالْخَفْضُ وَالْجَزْمُ فِيهَا وَلِلْأَفْعَالِ مِنْ ذَلِكَ الرَّفْعُ وَالنَّصَبُ وَالْجَزْمُ وَلَا خَفْضَ فِيهَا

(Pembagiannya ada empat, yakni Rafa’, Nashab, Khafd, Jazm. Untuk I’rab kalimat isim, hanya rafa’, nashab, khafd, dan sedangkan jazm tidak termasuk. Sedangkan untuk I’rab kalimat fiil, hanya rafa’, nashab, jazm, dan sedangkan khafad tidak termasuk.)

### **Penjelasan :**

1. Definisi Rofa secara bahasa berarti tinggi, sedangkan secara istilah adalah perubahan tertentu dengan tanda asal Dhommah dan penggantinya (Wawu, Alif, dan Nun).
2. Definisi Nashob secara bahasa adalah tegak, sedangkan secara istilah adalah perubahan tertentu dengan tanda asal Fathah dan penggantinya (Alif, Kasroh, Ya, dan membuang Nun).
3. Definisi Jer secara bahasa adalah tarikan, sedangkan secara istilah adalah perubahan tertentu dengan tanda asal Kasroh dan penggantinya (Ya' dan Fathah).
4. Definisi Jazem secara bahasa adalah penetapan, sedangkan secara istilah adalah perubahan tertentu dengan tanda asal Sukun dan penggantinya (Membuang Nun dan Huruf Ilat).
5. Dari I'rob yang macamnya ada empat. Bisa disimpulkan bahwasannya I'rob itu dibagi menjadi dua:
  - a. I'rob yang bisa berlaku pada isim dan fiil yaitu I'rob Rofa' dan Nashob yang diistilahkan dengan I'rab Mustarak.
  - b. I'rab yang hanya bisa berlaku pada salah satu dari Fi'il atau Isim, yang diistilahkan dengan I'rab Mukhtash.

## BAB III

### MU'ROBAT

#### المعربات

(فصل) الْمُعْرَبَاتُ قِسْمَانِ: قِسْمٌ يُعْرَبُ بِالْحَرَكَاتِ وَقِسْمٌ يُعْرَبُ بِالْحُرُوفِ.

(*Mu'robot (kata yang berubah akhirnya sebab ada 'amil) ada dua: kata yang I'rab-nya memakai harokat dan memakai huruf.*)

فَالَّذِي يُعْرَبُ بِالْحَرَكَاتِ أَرْبَعَةٌ أَنْوَاعٌ: الْإِسْمُ الْمُفْرَدُ وَجَمْعُ التَّكْسِيرِ وَجَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ وَالْفِعْلُ الْمَضَارِعُ الَّذِي لَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٌ. وَكُلُّهَا تُرْفَعُ بِالضَّمَّةِ وَتُنْصَبُ بِالْفَتْحَةِ وَتُخَفَّضُ بِالْكَسْرِ وَتُجْرَمُ بِالسُّكُونِ. وَخَرَجَ عَنِ ذَلِكَ ثَلَاثَةٌ أَشْيَاءٌ: جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ يُنْصَبُ بِالْكَسْرِ وَالْإِسْمُ الَّذِي لَا يُنْصَرَفُ يُخَفَّضُ بِالْفَتْحَةِ وَالْفِعْلُ الْمَضَارِعُ الْمُعْتَلُّ الْأَخْرُ يُجْرَمُ بِحَدْفِ آخِرِهِ.

(*Kata yang I'rab-nya memakai harokat ada empat: isim mufrod, jama' taksir, jama' mu'annas salim, dan fiil mudhori' yang tidak bertemu dengan sesuatu. Kata tersebut di-rafa'-kan dengan dhommah, di-nashob-kan dengan fathah, di-jar-kan dengan kasroJh, di-jazem-kan dengan sukun. Kecuali tiga: jama' mu'annas salim nashob-nya kasroh, isim ghoiru munshorif jar-nya fathah, dan fiil mudhori' mu'tal akhir jazemnya membuang huruf illat.*)

وَالَّذِي يُعْرَبُ بِالْحُرُوفِ أَرْبَعَةٌ أَنْوَاعٌ: التَّنْبِيْهُ وَجَمْعُ الْمَذْكَرِ السَّلَامِ وَالْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ وَالْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ وَهِيَ: يَفْعَلَانِ تَفْعَلَانِ وَيَفْعَلُونَ وَتَفْعَلُونَ وَتَفْعَلِينَ. فَأَمَّا التَّنْبِيْهُ فَتُرْفَعُ بِالْأَلِفِ وَتُنْصَبُ وَيُخَفَّضُ بِالْيَاءِ. وَأَمَّا جَمْعُ الْمَذْكَرِ السَّلَامِ فَيُرْفَعُ بِالْوَاوِ وَيُنْصَبُ وَيُخَفَّضُ بِالْيَاءِ. وَأَمَّا الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ فَتُرْفَعُ بِالْوَاوِ وَتُنْصَبُ بِالْأَلِفِ وَتُخَفَّضُ بِالْيَاءِ. وَأَمَّا الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ فَتُرْفَعُ بِالنُّونِ وَتُجْرَمُ بِحَدْفِهَا.

(*Kata yang I'rab-nya memakai huruf ada empat: isim tasniyah; jama' mudzakar salim; asma' khomsah; dan af'al khomsah. Isim tasniyah tanda rofa'-nya memakai alif, tanda nashob-nya dan jer-nya memakai ya'. Jama mudzakar salim tanda rofa'-nya memakai wawu. Dan tanda nashob-nya dan jer-nya memakai ya'. Asma' khomsah tanda rofa'-nya memakai wawu, tanda nashob-nya memakai alif. Tanda jer-nya*

memakai ya'. Af'al khomsah tanda rofa'-nya tetapnya nun. Tanda nashob-nya dan jazem-nya membuang nun. )

لِلرَّفْعِ أَرْبَعُ عِلَامَاتٍ: الضَّمَّةُ وَالْوَاوُ وَالْأَلِفُ وَالنُّونُ

(Tanda rofa' ada 4 : Dhommah; wawu; alif; dan tetapnya nun)

فَأَمَّا الضَّمَّةُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي أَرْبَعَةِ مَوَاضِعَ: فِي الْإِسْمِ الْمُفْرَدِ وَجَمْعِ التَّكْسِيرِ وَجَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ وَالْفِعْلِ الْمُضَارِعِ الَّذِي لَمْ يَتَّصِلْ بِأَخْرِهِ شَيْءٌ.

Dhommah menjadi tanda rofa' dalam 4 tempat: isim mufrod, jama' taksir, jama mu'annas salim dan fiil mudhori' yang tidak bertemu dengan sesuatu (alif tasniyyah, wawu jama', nun niswah, dan ya' mua'nnas mukhotobah.)

وَأَمَّا الْوَاوُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي مَوْضِعَيْنِ: فِي جَمْعِ الْمَذَكَّرِ السَّلَامِ وَفِي الْأَسْمَاءِ الْخُمْسَةِ وَهِيَ أَبُوكَ وَأَخُوكَ وَحَمُوكَ وَفُوكَ وَدُومَالِ.

Wawu menjadi tanda rofa' dalam 2 tempat yakni: jama' mudzakar salim dan asmaul khomsah.

وَأَمَّا الْأَلِفُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي تَثْنِيَةِ الْأَسْمَاءِ خَاصَّةً. وَأَمَّا النُّونُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي الْفِعْلِ الْمُضَارِعِ إِذَا اتَّصَلَ بِهِ ضَمِيرٌ تَثْنِيَّةٌ أَوْ ضَمِيرٌ جَمْعٍ وَضَمِيرٌ الْمُؤَنَّثَةِ الْمُخَاطَبَةِ.

Alif menjadi tanda rofa' hanya pada isim tasniyah. Tetapnya nun menjadi tanda rofa' pada fiil mudhori' yang bertemu dengan salah satu : dhomir alif tasniyah, dhomir wawu jama' dan dhomir ya' mua'nnas mukhotobah.)

وَلِلنَّصْبِ خَمْسُ عِلَامَاتٍ: الْفَتْحَةُ وَالْأَلِفُ وَالْكَسْرَةُ وَالْيَاءُ وَحَذْفُ النُّونِ.

Tanda I'rob nashob ada 5, yakni: fathah; alif; kasroh; ya; dan membuang nun,

فَأَمَّا الْفَتْحَةُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلنَّصْبِ فِي ثَلَاثَةِ مَوَاضِعَ: فِي الْإِسْمِ الْمُفْرَدِ وَجَمْعِ التَّكْسِيرِ وَالْفِعْلِ الْمُضَارِعِ إِذَا دَخَلَ عَلَيْهِ نَاصِبٌ وَلَمْ يَتَّصِلْ بِأَخْرِهِ شَيْءٌ.

*Fathah menjadi tanda nashob dalam tiga tempat, yakni: isim mufrod, jama' taksir, dan fiil mudhori' jika kemasukan amil yang menashobkan dan tidak bertemu sesuatu.*

وَأَمَّا الْأَيْفُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصْبِ فِي الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ نَحْوُ: رَأَيْتَ أَبَاكَ وَأَخَاكَ وَمَا أَشْبَهَهُ ذَلِكَ.

*Alif menjadi tanda nashob pada asma' khomsah.*

وَأَمَّا الْكِسْرَةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصْبِ فِي جَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ.

*Kasrah menjadi tanda nashob pada jama' muannas salim.*

وَأَمَّا الْيَاءُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصْبِ فِي التَّثْنِيَةِ وَالْجَمْعِ.

*Ya' menjadi tanda nashob pada isim tasniyah dan jama' mudzakar salim*

وَأَمَّا حَذْفُ النُّونِ فَيَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصْبِ فِي الْأَفْعَالِ الْخَمْسَةِ الَّتِي رَفَعَهَا بِثُبُوتِ النُّونِ.

*Membuang nun, menjadi tanda nashob pada af'al khomsah, .*

وَلِلْخَفْضِ ثَلَاثُ عَلَامَاتٍ: الْكِسْرَةُ وَالْيَاءُ وَالْفَتْحَةُ.

*I'rob jer terdapat 3 tanda, yakni: kasroh, ya' dan fathah.*

فَأَمَّا الْكِسْرَةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلْخَفْضِ فِي ثَلَاثَةِ مَوَاضِعَ: فِي الْإِسْمِ الْمُفْرَدِ الْمُنْصَرَفِ وَجَمْعِ التَّكْسِيرِ الْمُنْصَرَفِ وَجَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ.

*kasroh menjadi tanda jer dalam 3 tempat, yakni: isim mufrod munshorif, jama taksir munshorif, dan jama' muannas salim.*

وَأَمَّا الْيَاءُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلْخَفْضِ فِي ثَلَاثَةِ مَوَاضِعَ: فِي الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ وَفِي التَّثْنِيَةِ وَالْجَمْعِ.

*Ya' menjadi tanda jer dalam tiga tempat, yakni: asma' khomsah, isim tasniyah, dan jama' mudzakar salim.*

وَأَمَّا الْفَتْحَةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلْخَفْضِ فِي الْإِسْمِ الَّذِي لَا يَنْصَرَفُ.

*Fathah menjadi tanda jer pada isim ghoiru munshorif.*

وَلِلْجَزْمِ عَلَامَتَانِ: السُّكُونُ وَالْحَذْفُ.

*I'rab jazm ada 2 tanda, yakni: sukun, dan membuang (huruf illat dan nun)*

فَأَمَّا السُّكُونُ فَيَكُونُ عَلَامَةً لِلْجَزْمِ فِي الْفِعْلِ الْمُضَارِعِ الصَّحِيحِ الْآخِرِ.

*Sukun menjadi tanda jazm pada fiil mudhori' shahih akhir,*

وَأَمَّا الْحَذْفُ فَيَكُونُ عَلَامَةً لِلْجَزْمِ فِي الْفِعْلِ الْمُضَارِعِ الْمُعْتَلِ الْآخِرِ وَفِي الْأَفْعَالِ الَّتِي رَفَعَهَا بِنَبَاتِ النُّونِ.

*Membuang, huruf illat tanda jazem fiil mushori' mu'tal akhir, sedangkan membuang nun menjadi tanda jazem af'al khomsah. Yaitu fiil mudhori' yang tanda rafa'nya memakai tetapnya nun.*

### **Penjelasan:**

Kalimat yang Mu'rob ada dua macam :

- A. Kalimat yang di'robi dengan Harokat (Dhommah, Fathah, Karoh, dan Sukun)
- B. Kalimat yang di'robi dengan Huruf (Wawu, Alif, Ya', Nun, dan Hadzfu)

Kalimat yang dii'robi dengan harokat ada 4 macam :

- A. Isim Mufrod
  1. Rafa dengan Dhommah  
**Contoh : قَامَ زَيْدٌ**
  2. Nashob dengan Fathah  
**Contoh : رَأَيْتَ زَيْدًا**  
Jer dengan Karoh  
**Contoh : مَرَرْتُ بِزَيْدٍ**
- B. Jama' Taksir
  1. Rafa' dengan Dhommah  
**Contoh : جَاءَ الرَّجَالُ**

2. Nashob dengan Fathah  
**Contoh** : نَصَرْتُ الرَّجَالَ
  3. Jer dengan Kasroh  
**Contoh** : قُلْتُ لِلرَّجَالَ
- C. Jama' Muannats Salim
1. Rafa dengan Dhommah  
**Contoh** : جَأَسْتُ الْمُسْلِمَاتِ
  2. Jer dengan Kasroh  
**Contoh** : مَرَرْتُ بِالْمُسْلِمَاتِ
- D. Fi'il mudhori' selain af'alul khomsah
1. Rofa dengan Dhommah  
**Contoh** : يَضْرِبُ خَالِدٌ بَكْرًا
  2. Nashob dengan Fathah  
**Contoh** : لَنْ يَضْرِبَ خَالِدٌ بَكْرًا
  3. Jazem dengan Sukun  
**Contoh** : لَمْ يَضْرِبْ خَالِدٌ بَكْرًا

Semua kalimat tersebut dirofa'kan dengan Dhommah, dinashobkan dengan Fathah, dijerkan dengan kasroh, dan dijazemkan dengan sukun, kecuali 3 kalimat :

- A. Jama' Muannast Salim
1. Nashob dengan Kasroh  
**Contoh** : أَكْرَمْتُ الْمُسْلِمَاتِ
- B. Isim Ghairu Munshorif
1. Jer dengan Fathah  
**Contoh** : مَرَرْتُ بِأَحْمَدَ
- C. Fi'il Mudhori' Mu'tal akhir
1. Jazem dengan membuang Huruf akhirnya (Huruf Illat)  
**Contoh** :
    - a. Membuang Alif : لَمْ يَخْشَ
    - b. Membuang Wawu : لَمْ يَدْعُ
    - c. Membuang Ya' : لَمْ يَزِمْ

Kalimat yang dii'robi dengan Huruf ada 4 macam :

A. Jama' Mudzakar Salim

1. Rofa' dengan Wawu  
**Contoh** : جَاءَ الْمُسْلِمُونَ
2. Nashob dengan Ya'  
**Contoh** : رَأَيْتَ الْمُسْلِمِينَ
3. Jer dengan Ya'  
**Contoh** : سَلِمْتُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ

B. Isim Tasniyah

1. Rofa' dengan Alif  
**Contoh** : قَامَ الطَّالِبَانِ
2. Nashob dengan Ya'  
**Contoh** : نَظَرْتُ الطَّالِبِينَ
3. Jer dengan Ya'  
**Contoh** : مَرَرْتُ بِالطَّالِبِينَ

C. Asmaul Khomsah

1. Rofa' dengan Wawu  
**Contoh** : جَاءَ أَخُوكَ
2. Nashob dengan Alif  
**Contoh** : نَصَرْتُ أَخَاكَ
3. Jer dengan Ya'  
**Contoh** : قُلْتُ لِأَخِيكَ

D. Af'alul Khomsah

1. Rofa' dengan Nun  
**Contoh** : رَجُلَانِ يَفُومَانِ
2. Nashob dengan membuang Nun  
**Contoh** : أَنْتَ لَنْ تَضْرِبِي زَيْدًا
3. Jazem dengan membuang Nun  
**Contoh** : بَعْضُ الطُّلَابِ لَمْ يَذْهَبُوا إِلَى الْمَدْرَسَةِ

			الضمة	الرفع	Alamat i'rab
نحو: جاء المسلم	الإسم المفرد				
نحو: جاء الرجال	جمع التكسير				
نحو: جائت المسلمات	جمع المؤنث السالم				
نحو: يضرب	فعل المضارع				
			الواو	الرفع	Alamat i'rab
نحو: جاء مسلمون	جمع المذكر السالم				
نحو: جاء أبوك, حموك, فوك, ذو مال.	الأسماء الخمسة				
			الألف		
نحو: جاء مسلمان	اسم تثنية				
			النون		
نحو: يفعلان, تفعلان, يفعلون, تفعلون, تفعلين.	الأفعال الخمسة				
			الفتحة	النصب	Alamat i'rab
نحو: رأيت مسلما	الإسم المفرد				
نحو: رأيت رجالا	جمع التكسير				
نحو: لن أضرب	فعل المضارع				
			الألف		
نحو: رأيت أباك, أخاك, حماك, فاك, ذا مال	الأسماء الخمسة				
			الكسرة		
نحو: رأيت مسلمات	جمع المؤنث السالم				
			الياء	النصب	Alamat i'rab
نحو: رأيت مسلمين	اسم التثنية				
نحو: رأيت مسلمين	جمع المذكر السالم				
			حذف النون		
نحو: لن يفعلوا, لن تفعلا, لن يفعلوا, لن تفعلوا, لن تفعلوا, لن تفعلوا.	الأفعال الخمسة				
			الكسرة	الخفض	Alamat i'rab
نحو: مررت بمسلم	الإسم المفرد				
نحو: مررت برجال	جمع التكسير				

نحو: مررت بمسلمات	جمع المؤنث السالم		
نحو: مررت بأبيك, أخيك, حميك, فيك, ذي مال	الأسماء الخمسة	الياء	
نحو: مررت بمسلمين	اسم التثنية		
نحو: مررت بمسلمين	جمع المذكر السالم		
مررت بأحمد	الاسم غير منصرف	الفتحة	
نحو: لم يضرب	فعل المضارع صحيح الأخير	السكون	الجزم
فعل المضارع معتل الآخر نحو: لم يخس (أصله يخسى)	حرف العلة	الحذف	
الأفعال الخمسة نحو: لم يفعلوا, لم تفعلوا, لم يفعلوا, لم تفعلوا, لم تفعلوا.	النون		

## BAB IV

### TAMBAHAN

#### الْإِسْمُ الْمُعْرَبُ

##### A. ISIM MU'RAB (المعرب)

Lafadz **أَعْرَبَ** dari **يَعْرَبُ** yang berarti mengungkapkan. Sedangkan **الْمُعْرَبُ** menurut istilah adalah lafadz yang tidak menyerupai huruf didalam bentuk lafadznya. Menurut definisi lain Mu'rob adalah Lafadz yang bacaan akhirnya bisa berubah disebabkan Amil yang berbeda beda, baik perubahannya jelas atau diperkirakan. Contoh : **جَاءَ مُحَمَّدٌ، حَرَبَ زَيْدٌ، مُحَمَّدًا، جَاءَ زَيْدٌ بِمُحَمَّدٍ**

Didalam contoh diatas lafad **مُحَمَّدٌ** mempunyai harokat yang berbeda beda. Hal ini disebabkan perbedaan Amil yang masuk, dan inilah yang disebut Mu'rob.

Dalam kitab Ibnu Aqil, dalam segi bentuknya Isim Mu'rob dibagi menjadi 4 :

1. **صَجِيحٌ آخِرٌ**

Yakni Isim yang huruf Akhirnya bukan Huruf Illat (ا, ي, و)

**Contoh : كِتَابٌ، أَرْضٌ، قَلَمٌ**

2. **مُعْتَلٌ آخِرٌ**

Yakni Isim yang huruf Akhirnya Huruf Illat (ا, ي, و)

**Contoh : العلو، القاضي، سَمَا، مُوسَى، الْمُصْطَفَى**

3. **الْمُنْصَرَفٌ**

Yakni Isim yang bisa menerima Tanwin

**Contoh : مِصْبَاحٌ وَمَكْتَبٌ، زَيْدٌ**

4. **غَيْرُ الْمُنْصَرَفِ**

Yakni Isim yang tidak bisa menerima Tanwin disebabkan adanya Illat

**Contoh : أَحْمَدٌ، مَسَاجِدٌ، مَصَابِيحٌ**

Jika disebutkan secara lebih rinci, maka Isim mu'rob ada 10:

1. اسم مُفْرَدٍ  
Isim yang menunjukkan arti satu  
**Contoh :** مُسْلِمٌ, مُشْرِكٌ, كَافِرٌ
2. اسم تَنْنِيَّةٍ  
Isim yang menunjukkan arti dua  
**Contoh :** مُسْلِمَانٍ وَمُشْرِكَانٍ, كَافِرَانِ
3. اسم جَمْعٍ مُذَكَّرٍ سَالِمٍ  
Isim yang menunjukkan arti laki laki banyak  
**Contoh :** مُسْلِمُونَ, مُشْرِكُونَ, كَافِرُونَ
4. اسم جَمْعٍ مُؤَنَّثٍ سَالِمٍ  
Isim yang menunjukkan arti perempuan banyak  
**Contoh :** مُسْلِمَاتٌ, مُشْرِكَاتٌ
5. جمع تَكْسِيرٍ  
Isim Jama' yang bentuknya berbeda dari segi mufrodnya dengan mengikuti wazan wazan tertentu.  
**Contoh :** رِيَّاحٌ, أَبْوَابٌ, كُتُبٌ
6. اسمٌ عَيْرٌ مُنْصَرَفٍ  
Isim yang tidak bisa menerima Tanwin disebabkan adanya Illat  
**Contoh :** مَصَابِيحٌ, مَسَاجِدٌ, أَحْمَدٌ
7. أَسْمَاءُ الْخَمْسَةِ  
**Yakni :** أَبٌ, أَحٌّ, حَمٌّ, فُوٌّ, دُوٌّ
8. اسم مَقْصُورٍ  
Isim yang huruf akhirnya berupa alif yang sebelumnya berharokat Fathah.  
**Contoh :** الدُّنْيَا, الْحُسْنَى, الْهُدَى
9. اسم مَنْقُوصٍ  
Isim yang huruf akhirnya berupa Ya' asli yang sebelumnya berharokat Kasroh.  
**Contoh :** الدَّاعِي, الْقَاضِي, الْمُهْتَدِي

10. Isim yang dimudhofkan dengan Ya' Mutakallim

Contoh : قَلَمِي , كِتَابِي

## B. (TAMBAHAN) ISIM GHOIRU MUNSHORIF

Mabni/Ghoiru Mutamakkin adalah Isim yang menyerupai huruf dalam hal membutuhkan kalimat lain untuk bisa menunjukkan makna, seperti Isim Isyarah, isim dhomir, dan Isim Maushul. Mu'rob/Mutamakkin adalah isim yang tidak menyerupai Huruf seperti isim mufrod, Isim Tasniyah dan lain lain.

Kemudian isim mu'rob dibagi menjadi 2

### 1. Mutamakkin Ghoiru Amkan

Isim mu'rob yang menyerupai fi'il dalam hal tidak bisa menerima tanwin seperti ghoiru munshorif

### 2. Mutamakkin Amkan

Isim mu'rob yang tidak menyerupai fi'il seperti isim mufrod, isim tasniyah, dan lain lain.

Pembahasan diatas memiliki kolerasi dengan pembahasan Isim Ghoiru Munshorif yaitu pada poin Mutamakkin Ghoiru Amkan. Isim Ghoiru Munshorif adalah isim yang tidak menerima Tanwin (As-Shorfu), dikarenakan ada 2 illat far'iyah (cabang/turunan/bukan asal) yang 1 Kembali ke lafadz dan 1 ke makna atau 1 illat tetapi menduduki 2 illat.

Macam macam illat Ghoiru Munshorif ada 9 yang terkumpul dalam Nadzom dibawah

عَدْلٌ وَوَصْفٌ وَتَأْنِيْتُ وَمَعْرِفَةٌ # وَعَجْمَةٌ ثُمَّ جَمْعٌ ثُمَّ تَرْكِيْبٌ  
وَالنُّوْنُ زَائِدَةٌ مِنْ قَبْلِهَا أَلِفٌ # وَوَزْنُ فِعْلٍ وَهَذَا الْقَوْلُ تَقْرِيْبٌ

1. Udul
2. Wahfiyah/Sifat
3. Ta'nis

4. Ma'rifat (Alamiyyah/nama)
5. Ajamiyyah
6. Jama' (Sighot Muntahal Jumu')
7. Tarkib Mazji
8. Ziyadah Alif Nun
9. Wazan Fi'il

Adapaun illat yang kembali pada makna yaitu alamiyyah dan sifat. Dan illat yang kembali pada lafadz yaitu udul, ta'nis, ajamiyyah, jama, tarkib mazji, ziyadah alif nun, dan wazan fi'il.

1. Illat yang bersanding pada Washfiyyah ada 3:
  - a. Udul  
**Contoh : مَثْنَى, ثَلَاثُ**
  - b. Wazan Fi'il  
**Contoh : أَحْمَدُ**
  - c. Ziyadah Alif Nun  
**Contoh : سَكْرَانُ**
2. Illat yang bersanding dengan Alamiyyah ada 6:
  - a. Udul  
**Contoh : عُمَرُ**
  - b. Wazan Fi'il  
**Contoh : يَزِيدُ**
  - c. Ziyadah Alif Nun  
**Contoh : مَرْوَانُ, عَثْمَانُ**
  - d. Ajami  
**Contoh : إِبْرَاهِيمُ**
  - e. Ta'nis  
**Contoh : طَلْحَةُ**
  - f. Tarkib Mazji  
**Contoh : حَضْرَمَوْتُ**
3. Illat 1 yang menduduki 2 illat
  - a. Alif Ta'nis

**Contoh :** ذُكِرَى

b. Sighot Muntahal Jumu'

**Contoh:** مَصَابِيحُ

Adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Alif Ta'nis

Baik Alif Ta'nis Maqsuroh (diakhiri alif layyinah) atau Mamdudah (di akhiri hamzah) secara Mutlak tercegah Munshorif baik lafadznya Nakiroh, Ma'rifat, Jama', Sifat atau bukan Sifat. Alif ta'nis merupakan illat turunan dari illat asal mudzakkar.

a. Nakiroh

ذُكِرَى (Maqsuroh wazan فُعْلَى)

صَحْرَاءُ (Mamdudah wazan فُعْلَاءُ)

b. Ma'rifat

رَضَوَى (Maqsuroh wazan فُعْلَى)

زَكْرِيَاءُ (Mamdudah wazan فُعْلَاءُ)

c. Mufrod

ذُكِرَى

صَحْرَاءُ

d. Jama

جَزَحَى (Maqsuroh wazan فُعْلَى)

أَصْدِقَاءُ (Mamdudah wazan فُعْلَاءُ)

e. Sifat

حُبْلَى (Maqsuroh wazan فُعْلَى)

حَمْرَاءُ (Mamdudah wazan فُعْلَاءُ)

f. Bukan Sifat

رَضَوَى

زَكْرِيَاءُ

ذُكِرَى

صَحْرَاءُ

جَزَحَى

أَصْدِقَاءُ

Illat Alif Ta'nis;

- a. Yang kembali pada lafad  
Alif ta'nis itu selalu menetap (Lazimah) pada isim yang ia tempati, berbeda dengan ta ta'nis yang muqoddaroh infishol (di kira kirakan terpisa) maka lafadz yang lazimah illat turunan dari illat asal muqoddaroh infishol

- b. Yang kembali pada makna  
Makna Ta'nis adalah illat turunan dari mudzakar

2. Sighot muntahal Jumu'.

Sighot Muntahal Jumu' adalah setiap Jama' yang setelah alif taksir terdapat 2 huruf atau 3 huruf yang tengah sukun.

**Contoh :** مَصَابِيحُ (ikut wazan مَفَاعِلُ) مَسَاجِدُ (ikut wazan مَفَاعِلُ).

Kedua illat di atas merupakan satu illat yang mencakup dua illat yang pertama kebalik ke lafadz dan yang kedua kembali ke makna. muntahal Jumu' merupakan illat turunan dari illat asal mufrod.

Illat muntahal jumu';

- a. Yang kembali pada lafadz  
Sighot muntahal jumu' merupakan illat turunan dari sighot mufrod
- b. Yang kembali pada makna  
Makna Jama' merupakan illat turunan dari makna Mufrod

3. Sifat dengan Udul

Udul adalah merubah kalimat dari bentuk asalnya bukan bertujuan untuk membalik lafadz atau meringankan lafadz atau menyamakan salah satu lafadz dengan lafadz yang lain atau tujuan suatu makna

**Contoh :**

مَثْنَى      پندھان داری اِثْنَيْنِ اِثْنَيْنِ  
عُمْرُ      پندھان داری عَامِرُ

Pengecualian Udul :

- أَيْسَ Qolb(pergantian lafadz) dari يَيْسَ  
فَخَذُ Pindahan dari فَخَذُ untuk tujuan meringankan  
كَوَّرُ pindahan dari كَوَّرُ untuk tujuan menyamakan dengan  
جَعْفَرُ  
رُجَيْلُ pindahan dari رَجُلٌ untuk menghasilkan makna  
tasghir

Illat ini terdapat pada isim adad (Bilangan) yang di ikutkan wazan فُعَلُ

Contoh :

- أَحَادُ, مُوَحَّدُ Udul dari واحد واحد (satu satu)  
تَنَاءُ, مَثْنَى Udul dari اثنين اثنين (dua dua)  
ثَلَاثُ, مَثَلثُ Dst.  
رُبَاعُ, مَرَبَعُ  
خُمَاسُ, مَخْمَسُ  
سُدَاسُ, مَسَدَسُ  
سَبَاعُ, مَسْبَعُ  
ثَمَانُ, مَثْمَنُ  
تِسَاعُ, مَثْسَعُ  
عَشَارُ, مَعْشَرُ

Seperti contoh dalam Al-Qur'an :

فَأَنكحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَى وَثُلثَ وَرُبْعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدًا

Begitu juga lafadz أَعْرَ termasuk udul, pindahan dari الآخر

4. Sifat dengan Wazan Fi'il أَفْعَلُ

Sifat dengan wazan ini termasuk Ghoiru Munshorif dengan syarat

- Sifatnya berupa sifat asli bukan sifat aridloh yaitu lafadz yang asal maknanya bukan sifat, lalu digunakan untuk makna sifat
- Lafadznya ketika muannats tidak berupa ta

Contoh :

- أَحْمَرُ ketika muannats حَمْرَاءُ  
أَخْضَرُ ketika muannats خَضْرَاءُ

أَفْضَلُ                      ketika muannats      فُضِّلِي

Contoh sifat aridloh:

مَرَرْتُ بِنِسْوَةٍ أَرْبَعٍ (saya berjumpa dengan 4 wanita)

مَرَرْتُ بِرَجُلٍ أَرْبَابٍ (saya berjumpa dengan laki laki yang hina  
(asal maknanya kelinci)

5. Sifat dengan tambahan alif nun

Termasuk Ghoiru Munshorif dengan Syarat :

a. Lafadznya ketika muannats tidak diakhiri ta'

**Contoh :**

مَرَرْتُ بِسَكْرَانَ

مَرَرْتُ بِعَظْشَانَ

مَرَرْتُ بِعَظْبَانَ

Contoh diatas merupakan Ghoiru Munshorif karena ketika menjadi muannats lafadznya menjadi :

عَظْبِي , عَظْشِي , سَكْرِي

Sedangkan lafadz سَيِّعَانُ tidak termasuk Ghoiru Munshorif, karena lafadznya ketika muannats menjadi سَيِّعَانَةٌ

6. Nama dengan Udul

Isim Alam mennjadi ghoiru Munshorif ketika bersama udul yang mengikuti wazan فُعْلُ

**Contoh :**

عَمْرُ      Pindahan dari عَامِرُ

رُفْرُ      Pindahan dari رَافِرُ

تُعْدُ      Pindahan dari تَاعِدُ

رُحْلُ      Pindahan dari رَاجِلُ

عَصْمُ      Pindahan dari عَاصِمُ

بُلْعُ      Pindahan dari بَالِعُ

جُحَى      Pindahan dari جَاخُ

دُلْفُ      Pindahan dari دَالِفُ

فُرْخُ      Pindahan dari فَارِخُ

جُمُعُ      Pindahan dari جَامِعُ

جُشْمُ      Pindahan dari جَاثِمُ

مُضْرُ      Pindahan dari مَاضِرُ

فُنِّمَ	Pindahan dari قَائِمٌ
هُنُّلٌ	Pindahan dari هَائِلٌ
هُبُّلٌ	Pindahan dari هَائِلٌ

## 7. Nama dengan Wazan Fi'il

Nama menjadi Ghoiru Munshorif ketika mengikuti wazan yang khusus pada Fi'il atau lebih banyak digunakan pada Fi'il.

Adapun yang dimaksud wazan yang khusus pada Fi'il adalah wazan yang tidak terdapat pada selain Fi'il kecuali langka/sedikit

**Contoh : Wazan فُعِلَ, فَعَّلَ**

جَاءَ ضَرْبٌ, رَأَيْتُ ضَرْبًا, مَرَرْتُ بِضَرْبٍ (seseorang yang bernama Dhuribu)

جَاءَ كَلَّمٌ, رَأَيْتُ كَلَّمًا, مَرَرْتُ بِكَلَّمٍ (seseorang yang bernama Kallamu)

Adapun yang dimaksud lebih banyak digunakan pada Fi'il adalah wazannya banyak digunakan pada Fi'il / terdapat huruf tambahan yang menunjukkan makna pada Fi'il bukan pada Isim

**Contoh :**

**Yang banyak digunakan pada Fi'il : اِصْبَغَ, اِثْمَدَ**

Ketika kedua contoh diatas dijadikan nama orang maka menjadi Ghoiru munshorif

جَاءَ اِثْمَدُ, رَأَيْتُ اِثْمَدًا, مَرَرْتُ بِاِثْمَدٍ

جَاءَ اِصْبَغُ, رَأَيْتُ اِصْبَغًا, مَرَرْتُ بِاِصْبَغٍ

Yang terdapat huruf tambahan yang menunjukkan makna pada Fi'il bukan pada isim

جَاءَ يَزِيدُ, رَأَيْتُ يَزِيدًا, مَرَرْتُ بِيَزِيدٍ

جَاءَ أَحْمَدُ, رَأَيْتُ أَحْمَدًا, مَرَرْتُ بِأَحْمَدٍ

Kedua contoh diatas terdapat huruf tambahan berupa ya' dan hamzah yang menunjukkan makna Ghoib dan mutakallim Wahdah

Sedangkan ketika wazannya terdapat pada Fi'il dan isim maka ber hukum Munshorif

**Contoh :** جَاءَ ضَرْبٌ ,رَأَيْتُ ضَرْبًا ,مَرَرْتُ بِضَرْبٍ (Seseorang yang bernama Dhorob)

Contoh diatasm termasuk munshorif karena wazan ضَرْبٌ terdapat juga pada isim seperti حَجْرٌ

8. Nama dengan tambahan alif nun

Nama menjadi Ghoiru Munshorif ketika dalam lafadznya terdapat tambahan alif dan nun

**Contoh :**

جَاءَ عَطْفَانٌ ,رَأَيْتُ عَطْفَانَ ,مَرَرْتُ بِعَطْفَانَ  
جَاءَ عُثْمَانُ ,رَأَيْتُ عُثْمَانَ ,مَرَرْتُ بِعُثْمَانَ  
جَاءَ أَصْبَهَانَ ,رَأَيْتُ أَصْبَهَانَ ,مَرَرْتُ بِأَصْبَهَانَ

9. Nama dengan Ajami

Ajami adalah Bahasa selain Arab. Nama dan Ajami menjadi Ghoiru Munshorif dengan Syarat:

- Menjadi Nama dalam Bahasa Ajam
- Lebih dari 3 huruf

**Contoh :**

جَاءَ إِبْرَاهِيمُ ,رَأَيْتُ إِبْرَاهِيمَ ,مَرَرْتُ بِإِبْرَاهِيمَ  
جَاءَ إِسْمَاعِيلُ ,رَأَيْتُ إِسْمَاعِيلَ ,مَرَرْتُ بِإِسْمَاعِيلَ

Sedangkan jika lafadznya terdiri dari 3 huruf baik huruf tengahnya berharokat atau sukun maka ber hukum Munshorif

**Contoh :**

جَاءَ لُوطٌ ,رَأَيْتُ لُوطًا ,مَرَرْتُ بِلُوطٍ  
جَاءَ نُوحٌ ,رَأَيْتُ نُوحًا ,مَرَرْتُ بِنُوحٍ  
جَاءَ شَتْرٌ ,رَأَيْتُ شَتْرًا ,مَرَرْتُ بِشَتْرٍ

10. Nama dengan Muannats

Nama dengan Ta'nis menjadi Ghoiru Munshorif dengan beberapa ketentuan yaitu;

- Muannatsnya dengan Ta (Muannats Haqiqi)

Dihukumi ghoiru munshorif secara mutlak, baik menjadi nama laki laki seperti طَلْحَةُ atau perempuan seperti

فَاطِمَةٌ baik lebih dari 3 huruf seperti contoh tersebut atau terdiri dari 3 huruf seperti هَيْبَةٌ نَبِيَّةٌ

b. Muannatsnya tidak dengan ta' (Muannats Ma'nawi)

Dihukumi ghoiru munshorif jika :

1) Lafadznya lebih dari 3 huruf

**Contoh :**

زَيْنَبُ، سَعَادُ  
جَاءَتْ زَيْنَبُ، رَأَيْتُ زَيْنَبَ، مَرَرْتُ بِزَيْنَبَ  
جَاءَتْ سَعَادُ، رَأَيْتُ سَعَادَ، مَرَرْتُ بِسَعَادَ

2) Lafadznya terdiri dari 3 huruf yang tengah berharokat

**Contoh :**

(Nama neraka) سَقْرَ، لَطَى

حَرَّقَتْ سَقْرَ الْكَافِرِينَ

دَخَلَ الْكَافِرُونَ سَقْرَ

كَانَ الْكَافِرُونَ فِي سَقْرَ

حَرَّقَتْ لَطَى الْكَافِرِينَ

دَخَلَ الْكَافِرُونَ لَطَى

كَانَ الْكَافِرُونَ فِي لَطَى

Catatan : Lafadz لَطَى harokat akhirnya dikira kirakan karena termasuk isim maqsur

3) Lafadznya terdiri dari 3 huruf yang tengah mati

Dalam hal ini diperbolehkan dua wajah

a) Ghoiru Munshorif

Pendapat ini merupakan pendapat jumhur Ulama'

جَاءَتْ هُنْدُ، رَأَيْتُ هُنْدَ، مَرَرْتُ بِهِنْدَ

b) Munshorif

جَاءَتْ هُنْدُ، رَأَيْتُ هُنْدًا، مَرَرْتُ بِهِنْدٍ

11. Nama dengan tarkib mazji

Tarkib mazji adalah menjadikan 2 kalimat isim dijadikan satu bukan sebab di idhofahkan dan di isnadkan tetapi juz (bagian) akhirnya dijadikan menempati tempatnya ta' ta'nis (dijadikan tempatnya I'rob) sedangkan huruf terakhir di bagian pertama dibaca fathah selama bukan merupakan huruf illat.

Contoh :

بَعْلَبِكَ (Dari 2 kalimat بَعْلٌ dan بَيْتٌ)

مَعْدِيكَرَب (Dari 2 kalimat مَعْدِي dan كَرَبٌ)

حَضَرَ مَوْتٌ (Dari 2 kalimat حَضَرَ dan مَوْتٌ)

هَذَا بَعْلَبِكَ

رَأَيْتُ بَعْلَبِكَ

دَخَلْتُ فِي بَعْلَبِكَ

Catatan :

Isim ghoiru munshorif berharokat fathah ketika I'rob jer selama tidak di mudhofahkan dan tidak besertaan al

**Contoh :**

نَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ عَنْ أَدَاءِ فَرَضِ شَهْرِ رَمَضَانَ هَذِهِ السَّنَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Lafadz رَمَضَانَ merupakan isim ghoiru munshorif dengan

I'rob jer dan berharokat kasroh karena dimudhofkan kepada

lafadz هَذِهِ السَّنَةِ.

## BAB V

### FI'IL DAN MACAM-MACAMNYA

#### الْأَفْعَالُ وَأَنْوَاعُهُ

#### A. AF'AL

الْأَفْعَالُ ثَلَاثَةٌ : مَاضٍ وَمُضَارِعٌ وَأَمْرٌ نَحْوُ : ضَرَبَ وَيَضْرِبُ وَاضْرِبْ. فَالْمَاضِي مَفْتُوحٌ الْآخِرُ أَبَدًا. وَالْأَمْرُ مَجْرُومٌ أَبَدًا. وَالْمُضَارِعُ مَاكَانَ فِي أَوَّلِهِ إِحْدَى الزَّوَائِدِ الْأَرْبَعِ الَّتِي يَجْمَعُهَا قَوْلُكَ (أَنْتَيْتُ) وَهُوَ مَرْفُوعٌ أَبَدًا حَتَّى يَدْخُلَ عَلَيْهِ نَاصِبٌ أَوْ جَازِمٌ.

*(Kata kerja (fi'il) ada tiga: madhi; mudhori'; dan amar. Fi'il madhi selamanya mabni fathah (huruf akhirnya fathah). Sedangkan fi'il amar itu selamanya di-jazem-kan. Fi'il mudhori' adalah fi'il yang diawali dengan salah satu huruf empat, yang terkumpul dalam kalimat (أَنْتَيْتُ) yaitu: hamzah, nun, ya', dan ta' (huruf mudhoroah).*

#### Penjelasan:

Fi'il itu dibagi menjadi 3, yaitu Fi'il Madhi, Fi'il Mudhori', dan Fi'il Amr Contoh : اضْرِبْ, يَضْرِبُ, ضَرَبَ dan ketiganya mempunyai hukum tersendiri . Fi'il Madhi selamanya dibaca Fathah, Fi'il Amr selalu dibaca Jazem (Huruf Akhirnya), dan Fi'il Mudhori' yaitu Fi'il yang diawali oleh salah satu empat huruf yang terhimpun dalam lafadz (أَنْتَيْتُ) dan selamanya dibaca Rofa', kecuali dimasuki Amil Nashob dan Amil Jawazim .

#### 1. Macam-macam Fi'il :

- a. Fi'il Madhi

Contoh : ضَرَبَ, فَتَحَ, سَرَى

- b. Fi'il Mudhori'

Contoh : يَضْرِبُ, يَفْتَحُ, يَسْرِي

- c. Fi'il Amr

Contoh : اضْرِبْ, افْتَحْ, اسْرِي

Pembagian Fi'1 ada 3, ini menurut Jumhur dan Ulama' Basroh, sedangkan menurut Ulama' Kufah Fi'1 dibagi menjadi 2, dengan meniadakan Fi'1 Amr, sebab Fi'1 Amr asalnya Fi'1 Mudhori' yang termasuk Lam Amr.

a. Fi'1 Madhi **هُوَ مَا دَلَّ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهِ مَقْتَرِنًا بِالزَّمَنِ الْمَاضِي وَضَعًا**

Fi'1 Madhi adalah kata kerja yang menunjukkan makna tersendiri dan bersamaan dengan zaman Madhi (Lampau).

**Contoh : اجْتَهَدَ زَيْدٌ (Zaid telah bersungguh-sungguh).**

1) Hukum Fi'1 Madhi

Fi'1 Madhi dibaca Mabni dengan 3 perincian :

a) Mabni Fathah : Fi'1 Madhi Mabni Fathah apabila akhirnya tidak bersambung dengan dhomir rofa' mutaharrik dan wawu jamak. jika akhirnya bersambung dengan Ta' Ta'nis dan Alif Tasniyah maka tetap mabni fathah.

**Contoh :**

قَالَ زَيْدٌ  
قَالَتْ فَاطِمَةُ  
وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ

b) Mabni Dhommah

Fi'1 Madhi Mabni Dhommah apabila bertemu dengan Wawu Jama'.

**Contoh : وَقَالُوا سَمِعْنَا**

c) Mabni Sukun

Fi'1 Madhi Mabni Sukun apabila bertemu dengan dhomir rofa' mutaharrik (Ta' Fa'il, Nun Fa'il, dan Nun Niswah)

**Contoh :**

فَقُلْتُ لَهُمْ  
قُلْنَا لَهُمْ  
قُلْنَا حَاشَ لِلَّهِ

b. Fi'il Mudhori'

هُوَ مَا دَلَّ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهِ مُقْتَرِنًا بِرَمَانٍ يَحْتَمِلُ الْحَالَ وَالْإِسْتِقْبَالَ وَضَعًا

Fi'il Mudhori' adalah kata kerja yang menunjukkan makna tersendiri dan bersamaan dengan zaman Hal (Sedang) atau istiqbal (Akan).

**Contoh :** يَجْتَهُ زَيْدٌ (Zaid sedang/akan bersungguh-sungguh).

NB : Dinamakan Fi'il Mudhori' (Yang menyerupai) sebab serupa dengan isif Fa'il pada Mu'robnya

1) Tanda-tanda Fi'il Mudhori'

Tanda-tanda Fi'il Mudhori' yaitu diawali huruf Mudhoro'ah yang ada 4 (أنيث). Hal ini berfungsi untuk membedakan Fi'il Madhi dan Fi'il Mudhori'

a) Hamzah

أضْرِبُ (Aku sedang/akan memukul)

b) Nun

نَضْرِبُ (Kami sedang/akan memukul)

c) Ya'

يَضْرِبُ (Ia laki-laki sedang/akan memukul)

d) Ta'

تَضْرِبُ (Kamu laki-laki/ia perempuan sedang/akan memukul)

2) Hukum Fi'il Mudhori'

Hukum Fi'il Mudhori' ada 2, terkadang Mabni dan terkadang Mu'rob.

a) Fi'il Mudhori' Mabni pada 2 keadaan :

I. Mabni Sukun

Fi'il Mudhori' Mabni Sukun apabila bertemu dengan Nun Niswah. **Contoh :** وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ

II. Mabni Fathah

Fi'il Mudhori' Mabni fathah apabila bertemu dengan Nun Taukid. **Contoh :** نُخْرِجُكَ

Fi'il Mudhori' Mu'rob dibagi menjadi 2, yaitu Mu'rob dengan Harokat dan Mu'rob dengan Huruf.

I. Mu'rob dengan Harokat

Fi'il mudhori' dibaca Mu'rob dengan Harokat apabila tidak bersambung dengan Alif Tasniyah, Wawu Jama', dan Ya' Mukhotobah. **Contoh :**  
يَذْهَبُ، لَنْ يَذْهَبَ، لَمْ يَذْهَبْ

II. Mu'rob dengan Huruf

Fi'il mudhori' dibaca Mu'rob dengan Huruf apabila bersambung dengan Alif Tasniyah, Wawu Jama', dan Ya' Mukhotobah. **Contoh :**  
يَذْهَبَانِ، يَذْهَبُونَ، تَذْهَبِينَ

c. Fi'il Amr

هُوَ مَا دَلَّ عَلَى طَلَبِ وَفُوعِ الْفِعْلِ مِنَ الْفَاعِلِ الْمُخَاطَبِ بِغَيْرِ لَامِ الْأَمْرِ

Fi'il Amr adalah kalimat yang menunjukkan perintah kepada Fa'il yang menjadi Mukhotob untuk melakukan suatu pekerjaan tanpa besertaan Lam Amr. **Contoh : اجْتَهِدْ (bersungguh sungguhlah!!)**

1) Hukum Fi'il Amr

Fi'il Amr dibaca Mabni pada 4 keadaan :

a) Mabni Sukun : Fi'il Amr dibaca Mabni Sukun apabila Sohik Akhir atau bersambung dengan Nun Niswah dan tidak bersambung dengan Alif Tasniyah, Wawu Jama', dan Ya' Mukhotobah.

**Contoh :**

اضرب زيدا

اضربن زيدا

b) Mabni membuang Huruf Illat : Fi'il Amr Mabni membuang Huruf Illatnya apabila Mu'tal Akhir.

**Contoh :** ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ

c) Mabni membuang Huruf Nun

Fi'il Amr dibuang Huruf Nun nya apabila bertemu dengan Alif Tasniyah, Wawu Jama' dan Ya' Mukhotobah .

**Contoh :**

يا زيدان كَلَّا  
وَكُلُّوا وَأَشْرَبُوا  
كُلِّي وَأَشْرَبِي

d) Mabni Fathah

Fi'il Amr Mabni Fathah apabila bertemu dengan Nun Taukid.

**Contoh :** أَشْكُرَنَّ اللهُ

## B. AMIL NAWASHIB

فَالنَّوَاصِبُ عَشْرَةٌ وَهِيَ: أَنْ وَلَنْ وَإِنَّ وَكَيْ وَلاَمٌ كِي وَلاَمٌ الْجُودِ وَحَتَّى وَالْجَوَابُ  
بِالْفَاءِ وَالْوَاوِ وَالْأُو.

(Amil yang menashobkan fi'il mudhori, ada sepuluh: أَنْ وَلَنْ وَإِنَّ وَكَيْ وَلاَمٌ كِي وَلاَمٌ الْجُودِ وَحَتَّى وَالْجَوَابُ, dan jawab yang memakai fa' wawu, dan au.)

**Penjelasan:**

### 1. Amil yang Me-nashob-kan dengan Sendirinya

Amil yang menashobkan Fi'il Mudhori' itu ada 10, yakni أَنْ, وَلَنْ, وَإِنَّ, وَكَيْ, وَلاَمٌ كِي, وَلاَمٌ الْجُودِ, وَحَتَّى, Jawab menggunakan فاء, وَأُو, وَالْأُو.

10 Amil yang menashobkan Fi'il Mudhori' ini, 4 yang pertama yakni أَنْ, وَلَنْ, وَإِنَّ, وَكَيْ itu menashobkan Fi'il Mudhori' dengan sendirinya, sedangkan Amil Nawashib setelahnya itu menashobkan Fi'il Mudhori' dengan mengira-ngirakan huruf أَنْ.

a. أَنْ

Huruf ini dinamakan sebagai huruf Masdariyah (مَصْدَرِيَّةٌ) karena ia berfungsi menjadikan lafadz setelahnya menjadi Masdar.

**Contoh : يُعْجِبُنِي أَنْ تُضْرِبَ ( Pukulanmu membuatku Kagum).**

Lafadz تُضْرِبَ merupakan Fi'il Mudhori' yang dibaca Nashob, karena Lafadz tersebut termasuk Amil yang menashobkan yakni أَنْ

Adapun kira-kiranya adalah : يُعْجِبُنِي ضَرْبَكَ (Pukulanmu membuatku Kagum)

b. لَنْ

Amil Nashob selanjutnya yakni لَنْ nafi, huruf berfungsi menunjukkan waktu yang akan datang.

**Contoh : لَنْ يُّقُومَ زَيْدٌ ( Zaid tidak akan berdiri).**

Lafadz يُّقُومَ merupakan Fi'il Mudhori' yang dibaca Nashob, karena Lafadz tersebut termasuk Amil yang menashobkan yakni لَنْ

c. إِذَنْ

Amil Nashob selanjutnya adalah إِذَنْ, huruf merupakan suatu huruf جزاء dan جواب.

**Contoh : إِذَنْ أُكْرِمَكَ (Oleh karena itu, aku akan memuliakanmu).**

Lafadz أُكْرِمَ merupakan Fi'il Mudhori' yang dibaca Nashob, karena Lafadz tersebut termasuk Amil yang menashobkan yakni إِذَنْ.

Adapun kalimat tersebut merupakan suatu Jawaban dari kalimatnya orang lain yakni "أُرْوُوكَ غَدًا" (Aku akan mengunjungimu besok).

d. كَيْ

Amil Nashob selanjutnya adalah كَيْ, Huruf كَيْ ini bisa berupa كَيْ مَصْدَرِيَّةٌ dan bisa juga كَيْ تَعْلِيلِيَّةٌ.

Huruf كَيْ مَصْدَرِيَّةٌ dan كَيْ تَعْلِيلِيَّةٌ keduanya itu menashobkan Fi'il Mudhori' dengan sendirinya tanpa mengira-ngirakan huruf أَنْ, namun Ulama' Basroh berpendapat bahwasanya كَيْ تَعْلِيلِيَّةٌ itu menashobkan Fi'il

Mudhori' dengan huruf أَنْ yang tersimpan setelahnya.  
**Contoh :** كَيْ لَايَكُونُ دَوْلَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

## 2. Amil Yang Menashobkan dengan Bantuan أَنْ

Amil Nashob yang telah disebutkan ialah Amil Nashib yang menashobkan Fi'il dengan Amil itu sendiri, sedangkan Amil Nashib setelah ini merupakan Amil Nashib yang menashobkan Fi'il Mudhori' menggunakan Huruf أَنْ yang tersimpan setelahnya

### a. لَامٌ كَيْ

Amil Nashob selanjutnya adalah لَامٌ كَيْ

**Contoh :** جِئْتُ لِأَقْرَأَ (Aku datang untuk membaca).

Lafadz أَقْرَأَ itu dibaca Nashob karena kemasukan Amil Nashob berupa أَنْ yang tersimpan setelah huruf لَامٌ

### b. لَامٌ الْجُحُودِ

Amil Nashib selanjutnya ialah لَامٌ الْجُحُودِ, adapun لَامٌ الْجُحُودِ itu harus didahului oleh مَاكَانَ atau لَمْ يَكُنْ

Contoh :

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ  
لَمْ يَكُنْ اللَّهُ لِيُغْفِرْ لَهُمْ

Lafadz يُعَذِّبُ dan juga يَغْفِرُ itu dibaca Nashob karena kemasukan Amil Nashob berupa أَنْ yang tersimpan setelah huruf لَامٌ

### c. حَتَّى

Amil Nashib selanjutnya ialah حَتَّى, Huruf حَتَّى ini bisa bermakna إِلَى

**Contoh :** حَتَّى يَرْجِعَ النَّاسُ (sampai orang-orang itu kembali)

Dan juga bisa bermakna seperti لَامٌ تَعْلِيلٌ

**Contoh : أَسْلِمَ حَتَّى تَدْخُلَ الْجَنَّةَ (masuklah agama Islam agar engkau masuk surga)**

Lafadz بَرَجَعَ dan juga تَدْخُلَ dibaca Nashob karena kemasukan Amil Nashob berupa ان yang tersimpan setelah huruf حتى

d. Jawaban dengan huruf فاء dan واو

Yang dimaksud فاء disini bukanlah فاء Athof dan Isti'naf, melainkan yang dimaksud adalah فَاء سَبَبِيَّة. Dan yang dimaksud واو disini bukan lah واو Athof dan Isti'naf, melainkan yang dimaksud adalah وَאו مَعِيَّة .

Kedua huruf ini menjadi suatu jawaban dan balasan dari 9 macam tempat, yakni :

1) أمر (Perintah)

أَقْبِلْ فَأُحْسِنَ إِلَيْكَ

أَقْبِلْ وَأُحْسِنَ إِلَيْكَ

Lafadz أُحْسِنَ merupakan Fi'il Mudhroi' yang dibaca Nashob, Karena ia kemasukan Amil Nashob berupa أَنْ yang tersimpan setelah huruf فاء dan واو

2) نهي (Larangan)

لَا تُضْرِبْ زَيْدًا فَأُضْرِبَهُ

لَا تُضْرِبْ زَيْدًا وَأُضْرِبَهُ

Lafadz أُضْرِبْ merupakan Fi'il Mudhroi' yang dibaca Nashob, Karena ia kemasukan Amil Nashob berupa أَنْ yang tersimpan setelah huruf فاء dan واو

3) الدعاء (Doa)

رَبِّ وَفَّقْنِي فَأَعْمَلَ صَالِحًا

رَبِّ وَفَّقْنِي وَأَعْمَلَ صَالِحًا

Lafadz أَعْمَلَ merupakan Fi'il Mudhroi' yang dibaca Nashob, Karena keduanya kemasukan Amil Nashob berupa أَنْ yang tersimpan setelah huruf فاء dan واو.

Adapun perbedaan doa dan perintah adalah derajat orang yang memerintah itu lebih tinggi daripada orang yang diperintah, sedangkan dalam doa derajat orang

yang berdoa itu lebih rendah daripada dzat yang dimintai.

4) استقهام (Pertanyaan)

هَلْ زَيْدٌ فِي الدَّارِ فَأَذْهَبَ إِلَيْهِ  
هَلْ زَيْدٌ فِي الدَّارِ وَأَذْهَبَ إِلَيْهِ

Lafadz أَذْهَبَ merupakan Fi'il Mudhori' yang dibaca Nashob, Karena keduanya kemasukan Amil Nashib berupa أَنْ yang tersimpan setelah huruf فاء dan واو

5) العرض

أَلَا تَنْزُلُ عَلَيْنَا فَتُصِيبُ خَيْرًا  
أَلَا تَنْزُلُ عَلَيْنَا وَتُصِيبُ خَيْرًا

Lafadz تُصِيبُ merupakan Fi'il Mudhroi' yang dibaca Nashob, Karena keduanya kemasukan Amil Nashib berupa أَنْ yang tersimpan setelah huruf فاء dan واو

6) التَّحْضِيضُ

أَلَا أكرمت زيدا فَيَشْكُرُ  
أَلَا أكرمت زيدا وَيَشْكُرُ

Lafadz يَشْكُرُ merupakan Fi'il Mudhroi' yang dibaca Nashob, Karena keduanya kemasukan Amil Nashib berupa أَنْ yang tersimpan setelah huruf فاء dan واو

7) التَّمْيِي

لَيْتَ لِي مَالًا فَأُحَجَّ مِنْهُ  
لَيْتَ لِي مَالًا وَأُحَجَّ مِنْهُ

Lafadz أُحَجَّ merupakan Fi'il Mudhroi' yang dibaca Nashob, Karena keduanya kemasukan Amil Nashib berupa أَنْ yang tersimpan setelah huruf فاء dan واو

8) التَّرْجِي

لَعَلِّي أُرَاجِعُ الشَّيْخَ فَيُفْهَمَنِي الْمَسْأَلَةَ  
لَعَلِّي أُرَاجِعُ الشَّيْخَ وَيُفْهَمَنِي الْمَسْأَلَةَ

Lafadz يُفْهَمَنِي merupakan Fi'il Mudhroi' yang dibaca Nashob, Karena keduanya kemasukan Amil Nashib berupa أَنْ yang tersimpan setelah huruf فاء dan واو

9) أَلْنَفَى

مَا تَأْتِينَا فَتُحَدِّثُنَا

مَا تَأْتِينَا وَتُحَدِّثُنَا

Lafadz تُحَدِّثُنَا merupakan Fi'il Mudhroi' yang dibaca Nashob, Karena keduanya kemasukan Amil Nashib berupa اَنْ yang tersimpan setelah huruf فاء dan او

e. او

Amil Nashib yang terakhir adalah او, huruf او itu menashobkan Fi'il Mudhori' dengan ان yang tersimpan setelahnya.

Huruf او ini bisa bermakna اَلَّا seperti dalam contoh اَلَّا  
قَتَلَنَّ الْكَافِرَ اَوْ يُسَلِّمَ

Lafadz يُسَلِّمَ merupakan Fi'il Mudhroi' yang dibaca Nashob, Karena ia kemasukan Amil Nashib berupa ان yang tersimpan setelah huruf او. Dan karena او tersebut bermakna اَلَّا maka kalimat tersebut kira-kiranya adalah :

اَلَّا قَتَلَنَّ الْكَافِرَ اِلَّا اَنْ يُسَلِّمَ

Huruf او ini juga terkadang bermakna اَلَى

اَلَا لَرَمْتَنكَ اَوْ تَقْضِيَنِي حَقِّي

Lafadz تَقْضِيَنِي merupakan Fi'il Mudhroi' yang dibaca Nashob, Karena ia kemasukan Amil Nashib berupa اَنْ yang tersimpan setelah huruf اَوْ. karena اَوْ tersebut bermakna اَلَى maka kalimat tersebut kira-kiranya adalah : اَلَا لَرَمْتَنكَ اِلَى اَنْ تَقْضِيَنِي حَقِّي

### C. AMIL JAWAZIM

وَالْجَوَازِمُ ثَمَانِيَةٌ عَشْرٌ وَهِيَ: لَمْ، وَلَمَّا، وَاللَّمَّ، وَاللَّمَّا، وَلَا مِ الْأَمْرِ وَالِدُّعَاءِ وَلَا فِي  
النَّهْيِ وَالِدُّعَاءِ، وَإِنْ، وَمَا وَمَنْ وَمَهُمَا، وَإِذْمَا، وَأَيُّ وَمَتَى، وَأَيْنَ، وَأَيَّانَ، وَأَنَّى،  
وَحَيْثُمَا، وَكَيْفَمَا، وَإِذَا فِي الشِّعْرِ خَاصَّةً.

لَمْ، وَلَمَّا، وَاللَّمَّ، وَاللَّمَّا، : 18: (Amil yang me-jazem-kan fi'il mudhori' ada 18:  
وَلَا مِ الْأَمْرِ وَالِدُّعَاءِ وَلَا فِي النَّهْيِ وَالِدُّعَاءِ، وَإِنْ، وَمَا وَمَنْ وَمَهُمَا، وَإِذْمَا، وَأَيُّ وَمَتَى،  
وَحَيْثُمَا، وَكَيْفَمَا، وَأَيَّانَ، وَأَيْنَ، وَأَنَّى، وَحَيْثُمَا، وَكَيْفَمَا khusus dalam syair.)

## Penjelasan

Amil jazem dibagi menjadi 2 :

- a. Amil yang menjazemkan satu fi'il
- b. Amil yang menjazemkan dua fi'il

### 1. Amil yang menjazemkan satu Fi'il Mudhori'

a. لَمْ

Merupakan huruf yang berfaedah menafikan, menjazemkan serta membalik kondisi suatu fi'il mudhori' menjadi fi'il madhi.

**Contoh firman Allah SWT : لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ** “Allah tidak pernah beranak dan tidak pula diperanakan”.

b. لَمَّا

Merupakan huruf yang memiliki faidah sama seperti لَمْ, namun sedikit berbeda pada rentang waktunya, yaitu لَمَّا bermakna luas (tidak dibatasi) sedangkan لَمَّا terbatas

**Contoh : لَمَّا أَقْرَأَ ذَلِكَ الْكِتَابَ**

c. لَأَمَّ الْأَمْرَ

Faedah huruf ini adalah suatu tuntutan atau perintah yang hanya bisa masuk ke fi'il mudhori' yang ditunjukkan untuk waqi' ghoib (orang ketiga) atau mutakallim ma'al ghoir (orang pertama jamak).

**Contoh : لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ** “Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi Nafkah”.

**لِنَجْلِسَ مَعًا** “Marilah kita duduk bersama”

d. لَأُمِّ الدُّعَاعِ

Faedah huruf ini adalah untuk memohon ketika berdoa kepada Allah.

**Contoh : رَبَّنَا لَا تَأْخُذْنَا إِنْ نَسِينَا**

e. لَا النَّهْيِ

Faedah huruf ini adalah untuk melarang melakukan sesuatu.

**Contoh: لَا تَضْرِبْ**

## 2. Amil yang menjazemkan dua Fi'il Mudhori'

a. **إِنْ**

**إِنْ** dinamakan **أَمُّ الْبَابِ** sebab amil jazem yang lain dapat menjazemkan dua Fi'il Mudhori jika mengandung makna **إِنْ**.

**Contoh :** **إِنْ يَقُمْ زَيْدٌ يَقُمْ عَمْرُو** “Jika Zaid berdiri Amr pun ikut berdiri”.

b. **مَا**

Huruf **مَا** disini adalah huruf Syarthiyah yang menunjukkan sesuatu yang tidak berakal dan menjazemkan dua Fi'il. Bagian pertama dijazemkan sebagai Fi'il Syarat dan yang kedua sebagai Fi'il jawab.

**Contoh:** **مَا تَفْعَلُ أَفْعَلُ** “Jika kamu melakukannya maka aku juga melakukannya”.

c. **مَنْ**

Huruf **مَنْ** disini adalah huruf Syarthiyah menunjukkan sesuatu yang berakal dan menjazemkan dua Fi'il. Bagian pertama dijazemkan sebagai Fi'il Syarat dan yang kedua sebagai Fi'il jawab.

**Contoh :** **مَنْ يَقُمْ أَقُمْ مَعَهُ** “Barang siapa yang berdiri maka aku akan berdiri bersamanya”.

d. **مَهْمَا** (Bagaimanapun)

Menunjukkan sesuatu tidak berakal yang menjazemkan dua Fi'il. Bagian pertama dijazemkan sebagai Fi'il Syarat dan yang kedua sebagai Fi'il jawab.

**Contoh :** **وَقَالُوا مَهْمَا تَأْتِنَا بِهِ مِنْ آيَةٍ لَتَسْحَرْنَا بِهَا فَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ**

e. **أَيُّ** (Apa saja/siapa saja)

Lafadz ini harus dimudhofkan pada lafadz setelahnya dan bisa menunjukkan pada sesuatu yang berakal atau tidak tergantung lafadz yang dimudhofi. **أَيُّ** juga termasuk amil yang menjazemkan dua Fi'il. Pertama dijazemkan sebagai Fi'il Syarat dan yang kedua sebagai Fi'il jawab.

**Contoh :**

عاقِل : أَيُّ طَالِبٍ يَجْتَهِدُ يَنْجُحُ  
غير عاقِل : أَيُّ مَكَانٍ تَجْلِسُ أَجْلِسُ

f. أَيَّانَ (Kapan Saja)

Huruf ini menunjukkan Dhorof Zaman yang menjazemkan dua Fi'il. Pertama dijazemkan sebagai Fi'il Syarat dan yang kedua sebagai Fi'il jawab.

**Contoh:** أَيَّانَ تَسْمَعُ شَيْخَكَ تُفْلِحُ

g. أَيْنَ (Dimana)

Menunjukkan makna tempat dan harus disandingkan dengan lafadz ما agar bisa menjazemkan.

**Contoh :** أَيْنَمَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا

## A. AL-AF'AL AL-KHAMSAH

### 1. Definisi Afa'al Khamsah

الأفعال الخمسة adalah fi'il mudhori' yang bertemu dengan; dhamir 'alif tatsniyah, dhamir wawu jama' atau dhamir ya' mu'annats mukhatabah.

**Contoh:** يَفْعَلُونَ – تَفْعَلُونَ – تَفْعَلِينَ

## BAB VI

### ISIM-ISIM DIBACA RAFA'

#### المرفوعات

الْمَرْفُوعَاتُ سَبْعَةٌ، وَهِيَ: الْفَاعِلُ وَالْمَفْعُولُ الَّذِي لَمْ يُسَمَّ فَاعِلُهُ وَالْمُبْتَدَأُ وَخَبْرُهُ  
وَاسْمُ كَانَ وَأَخْوَانُهَا وَخَبْرُ إِنَّ وَأَخْوَانُهَا وَالنَّابِغُ لِلْمَرْفُوعِ وَهُوَ أَرْبَعَةٌ أَشْيَاءٌ: النَّعْتُ  
وَالعَطْفُ وَالتَّوَكُّيدُ وَالتَّبْدِيلُ.

*(Isim isim yang dibaca Rafa' ada 7, yakni: Fail; Maf'ul yang tidak disebut fa'ilnya (Naibul Fa'il); Mubtada' dan Khobarnya; isim-nya Kana wa Akhwatuha; Khobar-nya Inna wa Akhwatuha; Tabi' (Perkara yang mengikuti) pada isim marfu' meliputi: Na'at, Athaf, Taukid, Badal.*

#### A. FA'IL

##### 1. Definisi Fa'il

الْفَاعِلُ هُوَ: الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الْمَذْكُورُ قَبْلَهُ فِعْلُهُ.

*(fail adalah isim yang dicaba rafa' yang bertempat setelah fi'il).*

##### 2. Macam-macam Fail

###### a. Fail Isim dhohir

وَهُوَ عَلَى قِسْمَانِ: ظَاهِرٍ وَمُضْمَرٍ. فَالظَّاهِرُ نَحْوُ قَوْلِكَ: قَامَ زَيْدٌ وَيَقُومُ زَيْدٌ  
وَقَامَ الزَّيْدَانِ وَيَقُومُ الزَّيْدَانِ وَقَامَ الزَّيْدُونَ وَيَقُومُ الزَّيْدُونَ وَقَامَ الرِّجَالُ  
وَيَقُومُ الرِّجَالُ وَقَامَتِ هُنْدٌ وَتَقُومُ هُنْدٌ وَقَامَتِ الْهِنْدَاتُ وَتَقُومُ الْهِنْدَاتُ وَقَامَتِ  
الْهِنْدَاتُ وَقَامَتِ الْهُنُودُ وَتَقُومُ الْهُنُودُ وَقَامَ أَحْوَكٌ وَيَقُومُ أَحْوَكٌ وَقَامَ عَلَامِي  
وَيَقُومُ عَلَامِي وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ.

*(Fail ada dua macam: isim dhohir dan isim dhomir. Sedangkan fail yang berupa isim dhohir seperti contoh diatas).*

### Penjelasan :

Fa'il secara Bahasa adalah pelaku dari suatu pekerjaan, sedangkan fa'il secara istilah adalah isim yang dibaca Rofa' yang disebutkan setelah fiil Mabni Ma'lum. Fa'il dibagi menjadi 2:

- 1) Fa'il Isim Dhohir : Fa'il Isim Dhohir adalah Fa'il yang menunjukkan Lafadz Isim Dhohir.

Contoh:

قام سالم ,يقوم سالم , وقام السالمان , ويقوم السالمان , وقام السالمون ,  
ويقوم السالمون , وقام الرجال , ويقوم الرجال , وقامت هند , وتقوم  
هند , وقامت الهندان , وتقوم الهندان , وقامت الهنود , وتقوم الهنود ,

Keterangan:

- a) Isim yang dibaca Rofa' setelah Fi'il Mabni Ma'lum menjadi Fa'il. Contoh : قَالَ الْمُجْتَهُدُونَ
- b) Fi'il dan Fa'il harus sesuai antara Mudzakar dan Muannatsnya, contoh : نَامَتْ دَفِيَّةٌ

### 3. Fail Isim dhomir

وَالْمُضْمَرُ نَحْوُ قَوْلِكَ ضَرَبْتُ وَضَرَبْنَا وَضَرَبْتَ وَضَرَبْتُمْ وَضَرَبْتُمْ  
وَضَرَبْتُمْ وَضَرَبْتُ وَضَرَبْنَا وَضَرَبْتُمْ وَضَرَبْتُمْ

*Fail berupa isim dhomir mustatir dan bariz muttashil ada 12.*

- a. Fa'il Isim Dhomir

Adalah Failnya Isim yang berupa isim Dhomir yang ada pada bab sebelumnya, dan isim Dhomir ada 2, ada yang Muttasil dan ada yang Munfashil.

Contoh Dhomir Muttasil:

جَلَسْتُ , جَلَسْنَا . جَلَسْتَ , جَلَسْتُمْ , جَلَسْتُمْ , جَلَسْتُمْ , جَلَسْنَا , جَلَسْنَا ,  
جَلَسْنَا , جَلَسْنَا

Contoh Dhomir Munfashil:

مَا ذَهَبَ إِلَّا أَنَا , نَحْنُ , أَنْتَ , أَنْتِ , أَنْتُمْ , أَنْتُنَّ , هُوَ , هُما , هُمْ , هُنَّ .

## B. NAIBUL FAIL

### 1. Definisi Na'ibul Fa'il

وَهُوَ: الإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الَّذِي لَمْ يُذَكَّرْ مَعَهُ فَاعِلُهُ.

(Na'ibul fa'il adalah isim yang dibaca rafa' yang failnya tidak disebutkan).

#### Penjelasan

Definisi naibul fail adalah "Isim yang dibaca rofa' yang tidak disertai penyebutan failnya".

**Contoh:** ضَرَبَ زَيْدٌ

Tidak disebutkannya fail sendiri memiliki beberapa sebab diantaranya:

- Fail dibuang karena ada rasa takut apabila fail disebutkan.

**Contoh:** قُتِلَ قَتِيلٌ (korban telah dibunuh)

- Fail dibuang karena ada kekhawatiran jika disebutkan akan terjadi hal yang buruk pada fa'il.

**Contoh:** شَتِمَ الْأَمِيرُ (pemimpin telah dihina)

- Fail sudah diketahui

**Contoh:** وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا (Manusia diciptakan dalam keadaan lemah)

- Fail belum diketahui

**Contoh :** سُرِقَ الْمَتَاعُ (harta telah dicuri)

- Menghormati pelaku jika pekerjaannya itu hina.

**Contoh:** تَكَلَّمَ بِمَا لَا يَلِيْقُ (dia dibicarakan dengan kata yang tidak pantas)

- Menghina fail dengan menjaga lisan dari menyebutnya.

**Contoh:** قَدْ قِيلَ مَا قِيلَ (telah disebut perkara yang disebut)

### 2. Ketentuan Fiil Pada Naibul Fail.

فَإِنْ كَانَ الْفِعْلُ مَاضِيًا ضَمَّ أَوَّلُهُ وَكُسِبَ مَا قَبْلَ آخِرِهِ، وَإِنْ كَانَ مُضَارِعًا ضَمَّ أَوَّلُهُ وَفَتَحَ مَا قَبْلَ آخِرِهِ.

*Jika fa'il-nya berupa fi'il madhi maka huruf pertama didhommah dan sebelum akhir dikasroh. dan jika berupa fi'il mudhori' maka huruf pertama didhommah dan sebelum akhir difathah.*

### **Penjelasan:**

#### a. Hukum fi'il

Fiil mabni ma'lum (kata kerja aktif) adalah fiil yang mana failnya disebutkan. sedangkan fiil mabni majhul (kata kerja pasif) adalah fiil yang failnya dibuang dan menjadikn maful bih sebagai naibul fail.

Adapun yang menjadi pembahasan pada bab ini yakni fiil majhul yang qoidahnya sebagai berikut:

#### b. Fiil madhi

Dhommah pada huruf awalnya dan dikasrah pada huruf sebelum akhirnya.

Untuk fiil madhi yang berupa bina ajwaf maka huruf pertamanya dikasroh, dan huruf illatnya diganti menjadi ya' dan berharokat sukun.

**Contoh:** قَالَ menjadi قِيلَ - asalnya قَوْلُ

#### c. Fiil mudhori'

1) Dhommah pada huruf awalnya dan di fathah huruf sebelum akhirnya.

2) Fiil mudhori yang berupa bina ajwaf pada huruf keduanya yang berupa huruf ilat diganti menjadi alif.

**Contoh:** يَقُولُ menjadi يُقَالُ asalnya يَقُولُ

### **3. Macam- Macam Na'ib Fa'il**

وَهُوَ عَلَى قِسْمَيْنِ: ظَاهِرٍ وَمُضْمَرٍ. فَالظَّاهِرُ نَحْوُ قَوْلِكَ: ضَرَبَ زَيْدٌ، وَيُضْرَبُ  
ضَرِبْتُ، زَيْدٌ، وَأَكْرَمَ عَمْرٌو، وَيَكْرَمُ عَمْرٌو. وَالْمُضْمَرُ اثْنَا عَشَرَ نَحْوَ قَوْلِكَ  
وَضَرَبْنَا، وَضَرِبْتَ، وَضَرَبْتُمَا، وَضَرَبْتُمْ، وَضَرَبْتِنِ، وَضَرَبِ، وَضَرِبْتِ،  
وَضَرَبْنَا، وَضَرَبْتُمْ، وَضَرَبْتِنِ.

*Na'ib fa'il ada dua macam; isim dhohir dan isim dhomir.*



jazm. amil ma'nawi tajarrud menuntut fiil mudhori' di i'robi rofa' seperti yang tertera pada nadzom alfiyyah

أَرْفَعُ مُضَارِعًا إِذَا يُجْرَدُ \* مِنْ نَاصِبٍ وَجَازِمٍ كَتَسَعُدُ

“Rofa’kanlah fiil mudhori’ bila sepi dari amil nashob dan jazm seperti lafadz تَسَعُدُ”

- b. Amil Ma'nawi Ibtida': Amil yang terletak pada isim yang sepi dari amil lafdzi seperti yang tertera pada nadzom alfiyyah

وَرَفَعُوا مُبْتَدَأً بِالْإِبْتِدَاءِ \* كَذَلِكَ رَفَعُ خَبْرٍ بِالْمُبْتَدَأِ

“Para ulama’ nahwu merofa’kan muftada’ dengan ibtida’ dan merofa’kan Khobar dengan muftada’”

Ada beberapa macam penyebutan untuk muftada’ khobar, antara lain:

- a. المبنى (al mabna) untuk muftada’ dan المبنى عليه (al mabna alaih) untuk khobar, penyebutan ini menurut imam sibawaih.
- b. الموضع (al maudhu’) untuk muftada’ dan المحمول (al makhmul) untuk khobar, penyebutan ini menurut ulama’ mantiq.
- c. المسند اليه (al musnad) untuk muftada’ dan المسند (al musnad ilaih) untuk khobar, penyebutan ini menurut ulama’ balaghah.

### Contoh susunan muftada’ khobar:

الزيدون قائمون، الزيدان قائمان، زيد قائم

Dari contoh diatas yang merupakan muftada’ adalah kalimat pertama dan khobarnya adalah kalimat kedua.

## 2. Macam-Macam Muftada’

وَالْمُبْتَدَأُ قِسْمَانِ: ظَاهِرٌ وَمُضْمَرٌ، فَالظَّاهِرُ مَا تَقَدَّمَ ذِكْرُهُ. وَالْمُضْمَرُ إِثْنَا عَشَرَ، وَهِيَ: أَنَا نَحْنُ وَأَنْتِ وَأَنْتُمْ وَأَنْتُمْ وَأَنْتُمْ وَهُوَ وَهِيَ وَهُمَا وَهُمْ وَهِنَّ نَحْوُ قَوْلِكَ: أَنَا قَائِمٌ، وَنَحْنُ قَائِمُونَ وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ.

*Mubtada ada dua: isim dhohir dan isim dhomir. Mubtada isim dhohir bisa dilihat pada keterangan di atas. Sedangkan mubtada berupa isim dhomir ada 12 seperti contoh di atas.*

**Penjelasan:**

Mubtada' dibagi menjadi 2

- a. Isim Dhohir: isim yang lafadznya menunjukkan perkara yang dinamai (menunjukkan dzatnya isim itu sendiri).

**Contoh:**

رَيْدُونَ قَائِمُونَ، الزَّيْدَانِ قَائِمَانِ، رَيْدٌ قَائِمٌ، عَمْرُو مَدْرَسٍ، مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ، أَحْمَدُ طَالِبٌ

- b. Isim Dhomir: isim yang menunjukkan ma'na mutakallim (orang pertama) atau mukhotob (orang kedua) atau ghaib (orang ketiga) dengan tanda-tandanya, macam dari dhomir ada 12.

1) Untuk mutakallim ada 2: أَنَا وَ نَحْنُ

**Contoh:** أَنَا ضَارِبٌ، نَحْنُ ضَارِبٌ

2) Untuk mukhotob ada 5: أَنْتَ، أَنْتِ، أَنْتُمْ، أَنْتُنَّ

**Contoh:** أَنْتَ ضَارِبٌ، أَنْتِ ضَارِبَةٌ، أَنْتُمْ قَائِمَانِ، أَنْتُنَّ قَائِمَاتَانِ، أَنْتُمْ ضَارِبُونَ، أَنْتُنَّ قَائِمَاتَانِ

3) Untuk ghoib ada 5: هُوَ، هِيَ، هُمَا، هُمْ، هُنَّ

**Contoh:** هُوَ ضَارِبٌ، هِيَ ضَارِبَةٌ، هُمَا قَائِمَانِ، هُمَا صَائِمَانِ، هُمْ ضَارِبُونَ،

Mubtada' ada yang memiliki Khobar dan ada yang memiliki fail yang menggantikan kedudukan Khobar (fail sadda masaddal khobar). Untuk contoh pertama seperti contoh diatas, sedangkan untuk contoh fail sadda masaddal khabar sebagai berikut: هَلْ قَائِمَ الرَّيْدُونَ

**3. Syarat Mubtada' berupa Isim Nakiroh**

Mubtada' harus berupa isim ma'rifat, karena mubtada' adalah pokok (tema) dari pembahasan suatu kalimat. Oleh karena itu, sebagai pokok (tema) pembahasan, mubtada' tidak boleh berupa isim nakiroh kecuali jika:

- a. Mubtada'nya di dahului Khobar yang berupa dzorof atau jar majrur .

**Contoh:** فِي الْفَصْلِ رَجُلٌ، عِنْدَ زَيْدٍ أَبِيٍّ

- b. Mubtada'nya di dahului istifham.

**Contoh:** أَطَالِبٌ مُجْتَهِدٌ، هَلْ رَجُلٌ فِي الدَّارِ

- c. Mubtada'nya didahului nafi.

**Contoh:** مَا عَنَّمْ فِي الدَّارِ، مَا رَجُلٌ فِي الْمَدْرَسَةِ

- d. Mubtada'nya disifati.

**Contoh:** رَجُلٌ مِنَ الْكِرَامِ عِنْدَنَا، طَالِبٌ مُجْتَهِدٌ جَاءَ

- e. Mubtada'nya beramal seperti amalnya fiil.

**Contoh:** طَالِبٌ عَلِمًا مُجْتَهِدٌ، رَغْبَةً فِي الْخَيْرِ خَيْرٌ

- f. Mubtada' dimudhofkan.

**Contoh:** رَجُلٌ رَجُلٍ طَوِيلٌ، عَمَلٌ شَخْصٍ يُحْسَبُ

- g. Mubtada'nya berupa do'a.

**Contoh:** سَلَامٌ عَلَى آلِ يَاسِينَ، سَلَامٌ عَلَيْكُمْ

## D. KHOBAR

### 1. Macam- Macam Khobar

وَالْخَبْرُ قِسْمَانِ مُفْرَدٌ وَعَيْرُ مُفْرَدٍ. فَأَلْمُفْرَدُ نَحْوُ زَيْدٌ قَائِمٌ

*Khobar ada dua macam: Mufrod dan Ghoiru Mufrod.*

#### Penjelasan

- 1) Khobar Mufrod yaitu khobar yang bukan berupa jumlah atau syibhul jumlah (yang menyerupai jumlah). Contoh:

a) زَيْدٌ قَائِمٌ (zaid berdiri)

b) زَيْدَانِ قَائِمَانِ (dua zaid berdiri)

c) زَيْدُونَ قَائِمُونَ (banyak zaid berdiri)

وَعَيْرُ الْمُفْرَدِ أَرْبَعَةُ أَشْيَاءَ الْجَرِّ وَالْمَجْرُورِ وَالظَّرْفِ. وَالْفِعْلُ مَعَ فَاعِلِهِ وَالْمَبْتَدَأُ مَعَ خَبْرِهِ نَحْوَقَوْلِكَ زَيْدٌ فِي الدَّارِ وَ زَيْدٌ عِنْدَكَ وَ زَيْدٌ جَارِيَتُهُ دَاهِبَةٌ.

*Khobar ghoiru Mufrod ada empat: Jar Majrur; Dhorof; Fi'il dan Fa'ilnya; dan mubtada' dan khobarnya.*

## Penjelasan:

### 1) Khobar Ghairu Mufrod

Ada 2 macam, jumlah dan syibhul jumlah, Jumlah ada 2 macam: ismiyyah dan fi'liyyah.

- a) Jumlah Ismiyyah Yakni Khobar yang berupa susunan muftada' dan khobar. Contoh: **رَيْدٌ جَارِيَةٌ ذَاهِبَةٌ** (budak perempuan zaid pergi).
- b) Jumlah Fi'liyyah Yakni Khobar yang berupa susunan fi'il dan fail atau naibul fail. Contoh: **رَيْدٌ قَامَ أَبُوهُ** (ayah zaid berdiri).

Syibhul Jumlah ada 2 macam: jer majrur dan dhorof madhruf.

- a) Jer majrur  
**Contoh: رَيْدٌ فِي الدَّارِ (zaid dirumah)**
- b) Dhorof  
**Contoh: رَيْدٌ عِنْدَكَ (zaid disisimu)**

## 2. Definisi Khobar dan Hukumnya

Khobar **هُوَ الْأِسْمُ الْمَرْفُوعُ الْمُسْنَدُ إِلَيْهِ** Isim yang dibaca rofa' yang disandarkan kepada Muftada'. Dalam keterangan lain, Khobar ialah **هُوَ الْمُسْنَدُ الَّذِي تَمَّ بِهِ مَعَ الْمُتَبَدِّأِ قَائِدَةٌ** Sesuatu yang disandarkan (predikat) yang menjadikan kesempurnaan pemahaman pada suatu kalimat. **Contoh: رَيْدٌ قَائِمٌ (zaid berdiri).**

## 3. Amil nawashikh

Bab ini menjelaskan tentang 'Amil yang masuk pada Muftada' dan Khobar. Amil tersebut merubah dan menghapus hukum dari keduanya. Oleh karena itu disebut sebagai **النَّوَاسِخَ** (perusak). Amil Amil tersebut ialah :

- a) **كَانَ & Saudaranya**

- b) إِنَّ & Saudaranya
- c) ظَنَّ & Saudaranya

## E. KANA DAN SAUDARANYA

فَأَمَّا كَانَ وَأَخْوَاتِهَا. فَإِنَّهَا تَرْفَعُ الْإِسْمَ وَتَنْصِبُ الْخَبَرَ وَهِيَ: كَانَ وَأَمْسَى وَأَصْبَحَ وَأَضْحَى وَظَلَّ وَبَاتَ وَصَارَ وَلَيْسَ وَمَا زَالَ وَمَا انْفَكَّ وَمَا فَتَى وَمَا بَرِحَ وَمَا دَامَ وَمَا تَصَرَّفَتْ مِنْهَا نَحْوُ: كَانَ وَيَكُونُ وَكُنْ. وَأَصْبَحَ وَيُصْبِحُ وَأَصْبَحَ. تَقُولُ: كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا وَلَيْسَ عَمْرُو شَاخِصًا وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ.

*Kana dan saudaranya adalah amil yang merofa'kan muftada' sebagai isim-nya dan menashobkan Khobar.*

### Penjelasan:

كَانَ & Saudaranya merupakan Amil yang merofa'kan muftada' dan menashobkan Khobar. Muftada' setelah kemasukan كَانَ disebut sebagai isimnya كَانَ sedangkan khobar setelah kemasukan كَانَ disebut khobarnya كَانَ.

كَانَ & Saudaranya itu dibagi menjadi dua bagian, yakni;

- a. Yang ber'amal tanpa adanya syarat. Yaitu ;  
كَانَ, ظَلَّ, بَاتَ, أَضْحَى, أَصْبَحَ, أَمْسَى, صَارَ, لَيْسَ
- b. Yang ber'amal dengan adanya syarat. Ada dua bagian
  - 1) Didahului oleh nafi. Yakni انْفَكَّ, فَتَى, بَرِحَ, زَالَ
  - 2) Didahului oleh مَا مَصْدَرِيَّةً. Yakni دَامَ

### 1. Macam – macam Kana dan saudaranya

#### a. كَانَ

Peran كَانَ terhadap jumlah yang dimasuki adalah sebagai penguat (taukid) kalimat.

**Contoh:** اللهُ عَفُورًا وَكَانَ اللهُ عَفُورًا Lafadz اللهُ adalah isimnya Kana, dibaca rofa' karena berstatus sebagai fail (isim) dari

كان. Lafadz عَفُورًا dibaca nashob karena berstatus sebagai Khobar dari كان.

b. أَمْسَى

Lafadz أَمْسَى merupakan lafadz yang menunjukkan predikat suatu obyek pada waktu sore hari.

**Contoh:** أَمْسَى زَيْدٌ غَنِيًّا (Pada sore hari zaid menjadi orang kaya). Lafadz زَيْدٌ dibaca rofa' karena berstatus sebagai fail dari أَمْسَى, sedangkan غَنِيًّا dibaca nashob karena menjadi khobarnya.

c. أَصْبَحَ

Lafadz أَصْبَحَ adalah lafadz yang menunjukkan predikat suatu obyek pada waktu Pagi hari.

**Contoh:** أَصْبَحَ الْبَرْدُ شَدِيدًا (Pada waktu pagi, cuaca menjadi sangat dingin).

Lafadz الْبَرْدُ dibaca rofa' sebagai fail (isimnya), sedangkan شَدِيدًا dibaca nashob karena menjadi khobarnya.

d. أَضْحَى

Lafadz أَضْحَى adalah lafadz yang menunjukkan predikat suatu objek pada waktu dhuhā.

**Contoh:** أَضْحَى الْفَقِيهُ وَرَعًا (Pada waktu pagi, ahli fiqh menjadi Wirai).

Lafadz الْفَقِيهُ dibaca rofa' sebagai fail (isimnya), sedangkan lafadz وَرَعًا dibaca nashob karena menjadi khobarnya.

e. ظَلَّ

Lafadz ظَلَّ adalah lafadz yang menunjukkan predikat suatu objek pada satu hari.

**Contoh:** ظَلَّ زَيْدٌ صَائِمًا (Pada satu hari, zaid adalah orang yang berpuasa).

Lafadz زَيْدٌ dibaca rofa' sebagai fail (isimnya), sedangkan lafadz صَائِمًا dibaca nashob karena menjadi khobarnya.

f. بَاتَ

Lafadz بَاتَ adalah lafadz yang menunjukkan predikat suatu objek pada waktu malam hari.

**Contoh:** بَاتَ زَيْدٌ سَاحِرًا (Pada malam hari zaid sahur).

Lafadz زَيْدٌ dibaca rofa' sebagai fail (isimnya). Sedangkan lafadz سَاحِرًا dibaca nashob karena menjadi khobarnya.

g. صَارَ

Lafadz صَارَ adalah lafadz yang menunjukkan perpindahan suatu sifat ke sifat yang lain.

**Contoh:** صَارَ زَيْدٌ عَالِمًا

Lafadz زَيْدٌ dibaca rofa' sebagai fail (isimnya), sedangkan lafadz عَالِمًا dibaca nashob karena menjadi khobarnya.

h. لَيْسَ

Lafadz لَيْسَ adalah lafadz yang menunjukkan makna nafi, dan termasuk lafadz yang jamid (tidak bisa ditasrif).

**Contoh:** لَيْسَ زَيْدٌ قَائِمًا

Lafadz زَيْدٌ dibaca rofa' sebagai fail (isimnya), sedangkan lafadz قَائِمًا dibaca nashob karena menjadi khobarnya.

i. مَا زَالَ

**Contoh:** مَا زَالَ زَيْدٌ عَالِمًا

j. مَا انْفَكَّ

**Contoh:** مَا انْفَكَّ زَيْدٌ جَالِسًا

k. مَا فَتَى

**Contoh:** مَا فَتَى زَيْدٌ مُحْسِنًا

l. مَا بَرِحَ

**Contoh:** مَا بَرِحَ مُحَمَّدٌ كَرِيمًا

m. مَا دَامَ

**Contoh:** لَا أُحِبُّكَ مَا دَامَ زَيْدٌ مُتَرَدِّدًا إِلَيْكَ

## F. INNA WA AKHOWATUHA

وَأَمَّا إِنَّ وَأَخْوَاتُهَا فَإِنَّهَا تَنْصِبُ الْإِسْمَ وَتَرْفَعُ الْخَبَرَ. وَهِيَ إِنَّ وَأَنَّ وَلَكِنَّ وَكَأَنَّ وَلَيْتَ  
وَلَعَلَّ، تَقُولُ : إِنَّ زَيْدًا قَائِمٌ , وَلَيْتَ عَمْرًا شَاخِصٌ. وَمَعْنَى إِنَّ وَأَنَّ لِلتَّوَكُّيدِ، وَلَكِنَّ  
لِلْإِسْتِدْرَاكِ، وَكَأَنَّ لِلتَّشْبِيهِ، وَلَيْتَ لِلتَّعْنِي، وَلَعَلَّ لِلتَّرْجِي وَالْتَوْفُّعِ.

### Penjelasan:

إِنَّ وَأَخْوَاتُهَا adalah salah satu dari Amil yang masuk kepada Muftada' dan Khobar. Amil ini merubah Muftada' dan Khobar dari hukum aslinya dan menggantikannya ke hukum yang baru/ oleh sebab itu Amil ini termasuk الْعَوَامِلُ الَّتِي تَوَاسِيحُ.

Berkebalikan dengan إِنَّ وَأَخْوَاتُهَا, كَانَ beramal menashobkan muftada' menjadi isimnya Dan merofa'kan Khobar menjadi Khobarnya. إِنَّ وَأَخْوَاتُهَا mempunyai fungsi menguatkan esensi suatu kalimat.

**Contoh :** إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ menjadi اللهُ عَلِيمٌ

إِنَّ : Huruf Taukid dan Nashob, Menashobkan Muftada' menjadi Isimnya dan merofa'kan Khobar menjadi Khobarnya.

الله : Isimnya ان , beri'rob Nashob karena menjadi isimnya ان

عَلِيمٌ : Khobarnya ان , beri'rob Rofa' karena menjadi Khobarnya ان

1. Lafadz اللهُ sebelum kemasukan إِنَّ I'robnya Rofa'. Karena menjadi Muftada', kemudian menjadi Nashob sebagai Isimnya إِنَّ.
2. Lafadz عَلِيمٌ sebelum kemasukan إِنَّ menjadi Khobar dari Muftada' اللهُ , setelah kemasukan إِنَّ menjadi Khobarnya إِنَّ.

Inna dan Saudaranya

### 1. إِنَّ (sesungguhnya)

Bermakna تَقْوِيَةٌ نِسْبَةِ الْخَبَرِ لِلْمُبْتَدَأِ yakni menguatkan penisbatan Khobar (predikat) kepada Muftada' (subyek).

**Contoh :**

a. إِنَّ عِلْمَ النَّحْوِ سَهْلٌ (Sesungguhnya Ilmu Nahwu itu mudah)

b. إِنَّ زَيْدًا قَائِمٌ (Sesungguhnya Zaid orang yang berdiri)

I'rob :

إِنَّ : Huruf Taukid dan Nashob, menashobkan Muftada' menjadi isimnya dan merofa'kan Khobar

زَيْدًا : Beri'rob Nashob karena menjadi isimnya ان

قَائِمٌ : Beri'rob Rofa' karena menjadi Khobarnya ان

### 2. لَكِنَّ (Tetapi/Namun)

Bermakna تَعْقِيبُ الْكَلِمِ بِرَفْعِ مَا يُنْوَاهُمْ ثُبُوتُهُ أَوْ نَفْيُهُ yakni lafadz yang berfungsi untuk memnghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain bertujuan untuk menunjukkan hal yang bertentangan atau tidak selaras. Contoh :

a. قَامَ الْقَوْمُ لَكِنَّ عُمَرَ جَالِسٌ (Masyarakat telah berdiri namun Umar duduk)

b. زَيْدٌ جَاهِلٌ لَكِنَّهُ صَالِحٌ (Zaid bodoh tetapi dia baik)

I'rob:

1) زَيْدٌ : Muftada' beri'rob rofa' dengan tanda Dhommah Dhohiroh.

2) جَاهِلٌ : Khobarnya Muftada', beri'rob Rofa dengan tanda Dhommah Dhohiroh.

3) لَكِنَّهُ : Huruf Istidrak dan amil Nashob, menashobkan Muftada' menjadi isimnya dan merofa'kan Khobar menjadi khobarnya. هُ : Isim dhomir mahal Nashob karena menjadi isimnya لَكِنَّ

4) صَالِحٌ : Khobarnya لَكِنَّ , Beri'rob Rofa' karena menjadi Khobarnya لَكِنَّ

### 3. كَانَّ (Seakan-akan)

Bermakna التَّنْذِيهُ yakni مُشَارَكَةُ أَمْرٍ لِأَمْرٍ فِي مَعْنَى بَيْنَهُمَا menunjukkan kesamaan sesuatu perkara dengan perkara yang lain didalam esensinya.

Contoh :

- a. كَانَّ زَيْدًا أَسَدٌ (seakan-akan zaid adalah singa dalam segi keberaniannya)
- b. كَانَّ الْعِلْمُ نُورٌ (seakan-akan ilmu adalah Cahaya dalam segi melenyapkan kegelapan berupa kebodohan).

I'rob:

كَانَّ : Huruf Tasybih dan nashob. Menashobkan Muftada' menjadi isimnya dan merofa'kan Khobar menjadi Khobarnya.

كَانَّ زَيْدًا : Beri'rob Nashob karena menjadi isimnya

كَانَّ أَسَدٌ : Beri'rob Rofa' karena menjadi khobarnya

### 4. أَلَيْتَ (Seandainya)

Bermakna التَّمَنَّى yakni مَا فِيهِ عُسْرٌ وَ مَا فِيهِ عُسْرٌ mengharapakan sesuatu yang tidak bisa diharapkan atau mengharapakan sesuatu yang sulit terwujud.

Contoh :

- a. أَلَيْتَ الشَّبَابَ يَعُودُ (Tidak mungkin terjadi) : Seandainya masa muda itu kembali lagi.
- b. أَلَيْتَ زَيْدًا رَئِيسَ الدَّوْلَةِ (Sulit terjadi) : Seandainya Zaid itu Presiden.

I'rob:

أَلَيْتَ : Huruf Tamanni dan Nashob, menashobkan Muftada' menjadi isimnya dan merofa'kan Khobar menjadi Khobarnya.

أَلَيْتَ زَيْدًا : Beri'rob Nashob menjadi isimnya

لَيْتَ : Beri'rob Rofa' karena menjadi khobarnya  
 الدَّوْلَةَ : Beri'rob jer karena menjadi Mudlof Ilaih dari Lafadz  
 رَبِّيسُ

### 5. لَعَلَّ (Barang kali)

Mempunyai 2 makna yakni التَّرَجِّي dan التَّوَقُّع

- ا. طَلَبُ الْأَمْرِ الْمَحْبُوبِ التَّرَجِّي  
Mengharapkan perkara yang dicintai
- ب. (الْخَوْفُ مِنَ الْمَكْرُوهِ) التَّوَقُّع  
Khawatir atas perkara yang dibenci.

**Contoh :**

1) لَعَلَّ اللَّهُ يَرْحَمَنَا (Barangkali Allah merahmati kita)

2) لَعَلَّ الْعَدُوَّ يَفْتَدِمُ (Barangkali musuh datang)

I'rob

لَعَلَّ : Huruf Taraji dan Nashob, menashobkan Muftada' menjadi isimnya dan merofa'kan Khobar menjadi Khobarnya.

لَعَلَّ : beri'rob Nashob karena menjadi Isimnya

لَعَلَّ : Beri'rob Rofa' karena menjadi khobarnya

الخبر	المثال	معناه	الحرف
سهل	ان علم النحو سهل	لتوكيد : تقوية نسبة الخبر للمبتداء	انَّ أَنَّ
جالس	قام القوم لكن عمرا جالس	الاستدراك : تعقيب الكلام برفع ما يتوهم ثبوته او نفيه	لكن
اسد	كان زيدا اسد	التشبيه : مشاركة امر لامر في معنى بينهما	كان
قريب	لعل الساعة قريب	الترجي او التوقع	لعل
يعود	ليت الشباب يعود	التمنى : طلب ما لا طمع فيه و ما فيه عسر	ليت

## G. DLANNA WA AKHWATUHA

وَأَمَّا ظَنَّتُ وَأَخَوَاتُهَا فَإِنَّهَا تَنْصِبُ الْمُبْتَدَأَ وَالْخَبَرَ عَلَى أَنَّهُمَا مَفْعُولَانِ لَهَا. وَهِيَ ظَنَّتُ وَحَسِبْتُ وَخَلْتُ وَرَعِمْتُ وَرَأَيْتُ وَعَلِمْتُ وَوَجَدْتُ وَاتَّخَذْتُ وَجَعَلْتُ وَسَمِعْتُ تَقُولُ: ظَنَّتُ زَيْدًا مُنْطَلِقًا وَخَلْتُ عَمْرًا شَاخِصًا وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ.

Dlanna dan saudaranya beramal menashobkan muftada' menjadi maf'ul pertama dan menashabkan Khabar menjadi maf'ul kedua. Dlanna dan saudara-saudaranya terbagi dalam dua jenis, yang pertama adalah af'alul qulub yaitu fiil bermakna perbuatan hati (menyangka/yakin) yakni meliputi ; ظَنَّتُ, حَسِبْتُ, خَلْتُ, رَعِمْتُ, وَرَأَيْتُ وَعَلِمْتُ. رَأَيْتُ, عَلِمْتُ.

Yang kedua adalah af'alu tashyir, yaitu fiil yang bermakna merubah dari sifat ke sifat yang lain, yakni meliputi; جَعَلْتُ, اتَّخَذْتُ.

### 1. Hukum dlanna dan saudaranya

Hukum dlanna dan saudaranya ada tiga:

#### a. I'mal

I'mal yaitu beramal menashabkan muftada' menjadi maf'ul yang pertama dan menashabkan khabar menjadi maf'ul yang kedua, ini merupakan hukum asal dan berlaku untuk semua dlanna dan saudaranya. Hukum ini wajib Ketika ظن berada diawal kalimat.

#### b. Ilgha'

Ilgha' yaitu tidak beramal secara lafdlan dan mahal, karena lemahnya dlanna dan saudaranya, disebabkan posisinya di tengah/ di akhir.

Apabila Af'alul Qulub berada di tengah diantara 2 maf'ul Dalam posisi seperti ini ظن boleh ilgho' dan i'mal. boleh tidak tetapi lebih baik tidak ilgho'.

Sedangkan jika posisi dlanna dan saudaranya di akhir kalimat maka lebih baik ilgho' dari pada beramal.

#### Contoh:

1) زَيْدٌ ظَنَّتُ قَائِمٌ : Boleh berhukum il'gha' (tidak beramal)

- 2) **رَيْدًا ظَنَنْتُ قَانِمًا** : Boleh berhukum il'gha' (tidak beramal)
- 3) **ظَنَنْتُ رَيْدًا قَانِمًا** : Tidak boleh berhukum il'gha' (harus i'mal)

c. Ta'liq

Ta'liq yaitu tidak beramal secara lafdlan tetapi beramal secara mahal karena ada sesuatu dipermulaan sesudah a'mil berupa mani' (pencegah amal), meliputi Ma Nafi, In Nafi, La Nafi, Lam Ibtida', Lam Qosam, Istifham. Wajib ta'liq itu jika ada huruf yang berhaq bertempat di permulaan.

**Contoh:**

- 1) **عَلِمْتُ أَرَيْدًا قَانِمًا أَمْ عَمْرُو** (di awali istifham)

**Tambahan:**

- 1) Tidak Boleh Ta'liq dan 'ilgha'  
Saudara dlanna dari أَفْعَالُ النَّصِيْرِ dan أَفْعَالُ الْقُلُوبِ yang jamid itu tidak boleh di ta'liq dan ilgho'.  
Af'al Qulub yang jamid itu ada dua yaitu: هَبْ dan تَعَلَّمَ keduanya selamanya dalam bentuk fi'il amr.  
Begitu juga وَهَبَ dan أَفْعَالُ النَّصِيْرِ selalu berbentuk fi'il madhi. Sedangkan yang lain bisa beramal dalam bentuk fi'il mudhori', fi'il amr, dan lainnya.
- 2) Membuang Maf'ul  
Maf'ulnya dlanna dan saudaranya itu boleh dibuang keduanya atau salah satunya apabila sudah diketahui, seperti ketika menjadi jawaban dari pertanyaan.
- 3) Pendapat kata "سَمِعْتُ"  
Penyusun aljumuriyyah menganggap bahwa "سَمِعْتُ" sebagai saudaranya dlanna mengikuti pendapat Imam Al-Akhfasy dan ulama' yang sependapat dengannya. Dan dapat dipastikan bahwa maf'ul yang kedua

merupakan sesuatu yang didengar. **Contoh:** سَمِعْتُ زَيْدًا يَقُولُ كَذًا

Mayoritas ulama' ahli nahwu berpendapat bahwa "سَمِعْتُ" merupakan fi'il yang hanya membutuhkan satu maf'ul bih. Jika merujuk pada pendapat ini, apabila maf'ul dari سَمِعَ berupa isim ma'rifat maka jumlah sesudahnya menjabat sebagai حَالٌ dan jika berupa isim nakiroh, maka jumlah sesudahnya menjabat sebagai صِفَةٌ/نَعْتٌ. Sesuai dengan kaidah umum yang menyatakan الجمل بعد صفة المعرفة حال والجمل بعد النكرة بعد صفة الجمل بعد

**Contoh:** سَمِعْتُ زَيْدًا يَقُولُ كَذًا

يَقُولُ adalah fi'il mudhori', fa'ilnya berupa هُوَ. Jumlah يَقُولُ dan fa'ilnya berstatus sebagai hal (keadaan) karena jatuh setelah isim ma'rifat.

## H. TABI'(تابع) NAAT.

النَّعْتُ: تَابِعٌ لِلْمَنْعُوتِ فِي رَفْعِهِ وَنَصْبِهِ وَخَفْضِهِ، وَتَعْرِيفِهِ وَتَكْثِيرِهِ، يَقُولُ: قَامَ زَيْدٌ الْعَاقِلُ، وَرَأَيْتُ زَيْدًا الْعَاقِلَ، وَمَرَرْتُ بِزَيْدِ الْعَاقِلِ.

*(Na'at/sifat adalah kata yang mengikuti (tabi') pada kata lain (man'ut) dalam keadaan: rafa', nashab' jer, ma'rifat, dan nakiroh.)*

Tabi' adalah kalimat yang mengikuti kalimat sebelumnya dalam segi i'robnya secara mutlak, jadi tabi' di i'robi dengan I'rob kalimat yang diikutinya (matbu'), jika matbu'nya rofa' maka tabi' di I'robi rofa', jika matbu'nya nashab maka tabi' di I'robi nashab, jika matbu'nya jer maka tabi' di I'robi jer.

### 1. Macam-macam Tabi':

Tabi' dibagi menjadi 4 macam:

#### a. Na'at (نعت)

##### 1) Pengertian Na'at

Adapun na'at secara istilah adalah kalimat yang mengikuti dan menyempurnakan kalimat yang diikutinya dengan menjelaskan sifat-sifatnya. Menurut definisi lain na'at adalah kalimat yang disebutkan

setelah isim untuk menspesifikasikan man'ut atau kalimat yang berhubungan dengannya.

Na'at juga bisa disebut dengan washf (وصف) atau sifat (صفة). Tapi Sebagian ulama' menganggap na'at dan sifat itu berbeda. Na'at merupakan ungkapan dari ulama' kuffah, sedangkan sifat dari ulama' bashroh. Ada yang mengatakan bahwa na'at diungkapkan khusus pada sesuatu yang berubah, sedangkan sifat tidak terkhusus pada sesuatu yang berubah.

## 2) Syarat-syarat Na'at

Na'at pada asalnya harus berupa isim mustaq, yaitu isim yang menunjukkan peristiwa beserta orang yang melakkannya, isim musytaq ada 4:

### a) Isim Fail

**Contoh:** جَاءَ التِّلْمِيذُ الْمُجْتَهِدُ

### b) Isim Maf'ul

**Contoh :** أَكْرَمُ خَالِدٍ الْمُحْبَبُ

### c) Sifat musyabihat

**Contoh :** هَذَا رَجُلٌ حَسَنٌ خَلْقِهِ

### d) Isim Tafdhil

**Contoh :** سَعِيدٌ تِلْمِيذٌ أَعْقَلُ مِنْ غَيْرِهِ

Terkadang Na'at berbentuk Jumlah Fi'liyah dan Jumlah Ismiah, terkadang juga berupa isim Jamid yang dita'wili menjadi Isim Musytaq, dengan ketentuan berupa isim yang maknanya memberi faedah seperti Isim Musytaq. Isim yang dita'wili menjadi Musytaq ada 8 bentuk :

### a) Masdar

**Contoh :** هُوَ رَجُلٌ ثَقَفٌ

### b) Isim Isyarah

**Contoh :** أَكْرَمْتُ زَيْدًا هَذَا

### c) ذو dan ذات Bermakna “yang memiliki”

**Contoh :** جَاءَ زَيْدٌ ذُو عِلْمٍ، جَاءَتْ إِمْرَأَةٌ ذَاتُ فُضْلَةٍ

d) Isim Maushul

**Contoh :** مَرَرْتُ بِزَيْدِ الَّذِي قَامَ

e) Isim adad

**Contoh :** جَاءَ رَجُلٌ أَرْبَعَةٌ

f) Isim Nasab

**Contoh :** رَأَيْتُ رَجُلًا دِمَسْقِيًّا

g) Isim yang menunjukkan Tasybih

**Contoh :** رَأَيْتُ رَجُلًا أَسَدًا

h) ما Nakiroh yang menunjukkan kesamaran

**Contoh :** أَكْرَمَ رَجُلًا مَا

2) Macam macam Na'at

Na'at dibagi menjadi 2 :

a) Na'at Haqiqi

Yaitu kalimat yang menjelaskan sifat kalimat yang di ikutinya. Na'at Haqiqi ini mengikuti dalam segi I'robnya (Rofa', Nashob, dan Jer), Nakiroh-Ma'rifatnya, Mudzakar-Mu'annatsnya, dan Mufrod-Tasniyah-Jama'nya

**Contoh :** قَامَ زَيْدُ الْعَاقِلِ، رَأَيْتُ الْهِنْدِيْنَ الْعَاقِلِيْنَ، مَرَرْتُ بِرَجَالٍ عَاقِلِيْنَ

b) Na'at Sababi

Yaitu kelimat yang menjelaskan sifat kalimat yang berhubungan dengan Matbu'nya. Na'at Sababi hanya mengikuti dalam segi I'robnya (Rofa', Nashob, dan Jer), dan Ma'rifat-Nakirohnya /. tidak dalam Mudzakar-Mu'annatsnya, dan Mufrod-Tasniyah-Jama'nya. Na'at ini berkedudukan sebagai isim yang beramal seperti Fi'il.

**Contoh :** جَاءَ الرَّجُلُ الْحَسَنُ حَطَّةً

Dalam ketentuan na'at sababi, jika isim yang dirofa'kan na'at adalah Mu'annats, maka Na'at nya

dijadikan Mu'annats, walaupun Man'utnya Mudzakar.

**Contoh :** جَاءَ زَيْدُ الْقَائِمَةِ أُمَّهُ

Jika isim yang dirofa'kan na'at adalah Mudzakar, maka Na'at nya dijadikan Mudzakar, walaupun Man'utnya Mu'annats.

**Contoh :** جَاءَتْ هِنْدُ الْقَائِمِ أَبُوهَا

Na'at ini wajib berbentuk Mufrod, ridak boleh Tasniyah maupun Jama', walaupun Man'utnya Tasniyah atau Jama'.

**Contoh :** جَاءَ رَجُلَانِ قَائِمٌ أَبُوهُمَا، جَاءَ الْمُسْلِمُونَ الْقَائِمُ أَبَاؤُهُمْ

3) Faedah faedah Na'at

a) تخصيص (menghususkan)

**Contoh :** جَاءَنِي رَجُلٌ عَالِمٌ

b) تَوْضِيحٌ (memperjelas)

**Contoh :** جَاءَنِي زَيْدٌ الْعَالِمِ

c) تَعْمِيمٌ (menyeluruh)

**Contoh :** يَرْزُقُهُ اللَّهُ عِبَادَهُ الطَّائِعِينَ

d) تَفْصِيلٌ (merinci)

**Contoh :** مَرَرْتُ بِرَجُلَيْنِ عَرَبِيٍّ وَعَجَمِيٍّ

e) مَدْحٌ (pujian)

**Contoh :** سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

f) ذَمٌّ (celaan)

**Contoh :** أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

g) تَرْحُمٌ (kasih sayang)

**Contoh :** لَطِفَ اللَّهُ بِعِبَادِهِ الضُّعْفَاءِ

h) إِبْهَامٌ (menyamarkan)

**Contoh :** تَصَدَّقْتُ بِصَدَقَةٍ قَلِيلَةٍ أَوْ كَثِيرَةٍ

i) تَوْكِيدٌ (memperkuat kalimat)

**Contoh :** تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ

4) Na'at Mufrod, Jumlah, dan Syibih Jumlah

Na'at juga dibagi menjadi 3 :

a) Na'at Mufrod

Yaitu Na'at yang bukan berupa Jumlah atau Syibih Jumlah, walaupun berbentuk Tasniyah atau jama'  
جَاءَ الرَّجَالُ الْعُقَلَاءُ، جَاءَ الرَّجُلَانِ الْعَاقِلَانِ، جَاءَ الرَّجُلُ الْعَاقِلُ

b) Na'at Jumlah

Yaitu Na'at berbentuk Jumlah Fi'liyyah atau Jumlah Ismiyah.

**Contoh:** جَاءَ رَجُلٌ أَبُوهُ قَائِمٌ، جَاءَ رَجُلٌ يَحْمِلُ كِتَابًا

Jumlah bisa menjadi Na'at apabila jatuh setelah isim Nakiroh, Jika jatuh setelah isim Ma'rifat, maka berstatus sebagai Hal.Kecuali apabila jatuh setelah isim yang dima'rifatkan dengan ال jinsiyyah, maka Jumlah boleh dijadikan Na'at secara makna, karena maknanya Nakiroh, dan boleh dijadikan hal secara lafadz.

**Contoh :** لَا تُخَاطِبُ الرَّجُلَ يَعْمَلُ عَمَلِ السُّفَهَاءِ

c) Na'at Syibih Jumlah

Yaitu Na'at yang berupa Dhorof atau Jer Majrur.

**Contoh :** رَأَيْتُ رَجُلًا عَلَى حِصَانِهِ، فِي الدَّارِ رَجُلٌ أَمَامَ الْكُرْسِيِّ

## I. MA'RIFAT (معرفة)

وَالْمَعْرِفَةُ خَمْسَةٌ أَسْيَاءٌ : الْأِسْمُ الْمُضْمَرُ، نَحْوُ أَنَا وَأَنْتَ. وَالْإِسْمُ الْعَلَمُ نَحْوُ: زَيْدٌ وَمَكَّةٌ. وَالْإِسْمُ الْمُبْهَمُ نَحْوُ هَذَا وَهَذِهِ وَهَؤُلَاءِ. وَالْإِسْمُ الَّذِي فِيهِ الْأَلْفُ وَاللَّامُ نَحْوُ: الرَّجَالُ وَالغُلَامُ. وَمَا أُضِيفَ إِلَى وَاحِدٍ مِنْ هَذِهِ الْأَرْبَعَةِ. وَالنَّكَرَةُ: كُلُّ اسْمٍ شَانِعٍ فِي جِنْسِهِ لَا يَخْتَصُّ بِهِ وَاحِدٌ دُونَ آخَرَ، وَتَقْرِيْبُهُ كُلُّ مَا صَلَحَ دُخُولُ الْأَلْفِ وَاللَّامِ عَلَيْهِ. نَحْوُ الرَّجَالِ وَالغُلَامِ.

(isim ma'rifat ada lima, yaitu: isim dhomir; isim a'lam; isim mubham (isim isyarah dan maushul), isim yang kemasukan ال; dan isim yang diidhofahkan pada salah satu empat di atas. Selain isim diatas merupakan isim nakiroh).

### Penjelasan:

Dalam pembahasan bab ini, penulis hanya ingin memfokuskan pembahasan pada pembagian isim ma'rifat,

terlebih pada pembahasan isim mabni. Dari lima pembagian isim ma'rifat, tiga diantaranya merupakan isim mabni.

Isim Mabni secara istilah yakni isim yang akhir kalimatnya tetap, baik berharokat maupun sukun. Juga bisa difahami bahwa isim mabni, yakni isim yang serupa dengan kalimat huruf. Isim mabni dibagi menjadi 3 meliputi isim dhomir, isim maushul, dan isim isyarah.

## 1. Isim Dhomir

Isim Dhomir adalah kata pengganti yang menunjukkan makna:

- a. Mutakallim (Pembicara)
- b. Mukhotob/Mukhotobah (Lawan Bicara)
- c. Ghoib/Ghoibah (Yang dibicarakan)

Dhomir dibagi menjadi dua :

- a. Dhomir Muttasil

Yaitu Dhomir yang selalu sambung dengan kalimat lain dan tidak bisa diletakkan di awal Kalam atau setelah huruf **ألاً**. Seperti dhomir **هاء**, **نون جمع**, **واو الجماعة**, **ألف تثنية**, **ياء المؤنث المخاطبة**, **فاء**, **ياء المتكلم مع الغير**, **كاف الخطاب**, **ياء المؤنث المخاطبة**, **فاء**, **ياء المتكلم** dan **ياء المتكلم**

**Contoh :** **بِهِ**, **ضَرَبْتُهُ**, **ضَرَبَا**, **ضَرَبُوا**

- b. Dhomir Munfasil

Yaitu Dhomir yang tidak disambung dengan kalimat lain dan bisa menjadi permulaan Kalam atau terletak setelah kata **ألاً**.

**Contoh :** **أَلَا هُوَ**, **هُوَ قَائِمٌ**

Makna	Menunjukkan		متصل				منفصل	
			Jer	Jer	Nashob	Rofa'	Nashob	Rofa'
Dia 1 Laki-Laki	منكر غائب	مفرد	عبده	به	جعله	فعل	اياه	هو
Dia 2 Laki-Laki		ثنائية	عبدهما	بهم ا	جعلهما	فعلا	اياهما	هما
Mereka Laki-Laki		جمع	عبدهم	بهم	جعلهم	فعلوا	اياهم	هم
Dia 1 Perempuan	مؤنث غائبة	مفرد	عبدها	بها	جعلها	فعلت	اياها	هي
Dia 2 Perempuan		ثنائية	عبدهما	بهم ا	جعلهما	فعلتا	اياهما	هما
Mereka Perempuan		جمع	عبدهن	بهن	جعلهن	فعلن	اياهن	هن
Kamu 1 Laki-Laki	منكر مخاطب	مفرد	عبدك	بك	جعلك	فعلت	اياك	انت
Kamu 2 Laki-Laki		ثنائية	عبدكما	بكم ا	جعلكما	فعلتما	اياكما	انتما
Kalian Laki-Laki		جمع	عبدكم	بكم	جعلكم	فعلتم	اياكم	انتم
Kamu 1 Perempuan	مؤنث مخاطبة	مفرد	عبدك	بك	جعلك	فعلت	اياك	انت
Kamu 2 Perempuan		ثنائية	عبدكما	بكم ا	جعلكما	فعلتما	اياكم	انتما
Kalian Perempuan		جمع	عبدكن	بكن	جعلكن	فعلتن	اياكن	انتن
Saya Laki-Laki/Perempuan	متكلم وحده		عبدي	بي	جعلني	فعلت	اياي	انا
Kami Laki-Laki/Perempuan	متكلم مع الغير		عبدنا	بنا	جعلنا	فعلنا	ايانا	نحن

## 2. Isim Isyarah

Adalah kata yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu baik orang atau benda. Dalam Isim Isyarah, kata yang diisyarohi disebut Musyar Ilaih, dan Musyar Ilaih harus sesuai dengan Isim Isyarah dalam segi Mufrod, Tasniyah, dan Jama'nya serta dalam Mudzakar dan Muannatsnya.

**Contoh :**

فَمَنْ تَوَلَّى بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (رفع)  
إِنَّا أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ (نصب)  
عَلَىٰ أَهْلِ هَذِهِ الْقَرْيَةِ (جر)

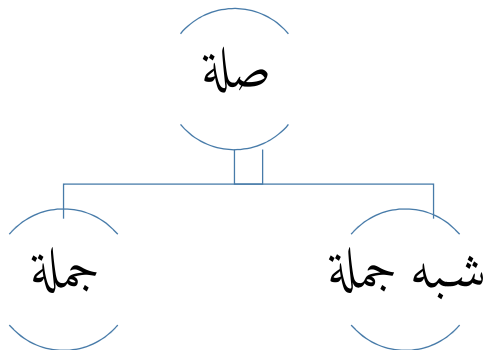
Keterangan :

- Musyar Ilaih yang diawali oleh ال I'robnya mengikuti Isim Isyarah. Tarkib musyar ilaih jenis ini adakalanya menjadi Na'at, Athof Bayan, atau Badal.

## 3. Isim Maushul

Isim Maushul adalah kata penghubung antara dua kalimat. Setelah Isim Maushul pasti ada Shilah dan 'Aid

- Shilah adalah Jumlah, baik ismiyyah maupun fi'liyyah, atau syibih Jumlah yang jatuh setelah Isim Maushul
- 'Aid adalah Dhomir yang kembali pada Isim Maushul, yang harus sesuai dalam Mufrod, Tasniyah, Jama', Mudzakar, dan Muannatsnya.



Tabel Makna Isim Maushul

Wong Kang...	Seorang Laki Laki Yang...	الَّذِي
Wong Lanang Loro Kang...	Dua Laki Laki Yang...	الَّذَانِ
Wong Lanang Loro Kang...	Dua Laki Laki Yang...	الَّذَيْنِ
Wong Akeh Kang...	Orang Orang Yang...	الَّذِينَ
Wadon Kang...	Satu Wanita Yang...	الَّتِي
Wadon Loro Kang...	Dua Perempuan Yang...	الَّتَانِ
Wadon Loro Kang...	Dua Perempuan Yang...	الَّتَيْنِ
Wadon Akeh Kang...	Wanita-Wanita Yang	الَّتَايِي/الَّتَايِي
Wong Kang...	Orang Yang...	مَنْ
Barang Kang...	Barang Yang...	مَا

#### 4. Isim Alam

Isim alam terbagi menjadi dua:

- a. 'Alam syakhes (علم شخص)

هُوَ مَا خُصِّصَ فِي أَصْلِ الْوَضْعِ بِفَرْدٍ وَاحِدٍ، فَلَا يَتَنَاوَلُ غَيْرَهُ مِنْ أَفْرَادِ جِنْسِهِ

*Yaitu 'Alam yang di peruntukkan kepada individu dan tidak mencakup perkara selain dirinya.*

Seperti contoh nama seseorang : خَالِدٍ، مَسْعُودٍ، مُحَمَّدٍ

Nama tersebut, خالد misalnya adalah nama untuk seorang laki-laki yang bernama خالد. Dari nama tersebut tidak mencakup laki-laki selain dirinya.

b. 'Alam jenis (علم جنس)

هُوَ مَا تَنَازَلَ الْجِنْسَ كُلَّهُ غَيْرَ مُخْتَصِنٍ بِوَاحِدٍ بَعِيْنِهِ

Yaitu nama yang asal pembuatannya guna mencakup seluruh afrodnya isim jenis, tidak ditentukan untuk salah satu afrodnya isim jenis.

Seperti contoh: أُسَامَةُ (untuk nama jenis singa)

Nama tersebut dibuat untuk seluruh jenis singa (seluruh afrodnya singa) bukan untuk satu singa.

Isim 'Alam terbagi lagi menjadi tiga:

1) 'Alam isim (علم اسم)

هُوَ مَا وُضِعَ لِتَعْيِيْنِ الْمُسَمَّى أَوَّلًا

Yaitu nama yang dibuat untuk menentukan sesuatu yang dinamai.

Baik mengandung makna pujian seperti orang yang bernama مَسْعُود (arti aslinya orang yang diberi kebahagiaan) atau mengandung cacian seperti seseorang yang bernama شَقِيٌّ (yang berarti orang yang celaka). Atau yang tidak mengandung makna seperti Susanto, Ibrahim dll.

2) 'Alam Kunyah (علام كنية)

مَا وُضِعَ ثَانِيًا (أَيَّ بَعْدَ الْإِسْمِ) وَصَدَرَ بِأَبٍ أُمَّ

Yaitu Nama kedua (bukan nama asli) "setelah alam isim" yang diawali lafadz أم atau أب.

Seperti nama أَبُو الْقَاسِمِ yang menjadi nama kunyahnya baginda Nabi Muhammad S.A.W

3) Alam Laqob (علم لقب) (nama julukan)

مَا وُضِعَ ثَالِثًا (أَيَّ بَعْدَ الْكُنْيَةِ) وَأَشْعَرَ بِمَدْحٍ أَوْ دَمَمٍ

Yaitu nama ketiga (setelah "alam kunyah") yang di buat mengandung arti pujian atau cacian.

Seperti nama زَيْنُ الْعَابِدِيْنَ (orang yang baik dari ahli ibadah) yang menjadi julukan dari sayyidina 'Aly bin Husain bin 'Aly bin Abi tholib. Dan nama أَنْفِ الثَّقَفِ

(Hidung onta) yang menjadi julukan dari sahabat Jafar bin Qurai.

## 5. Isim yang kemasukan Alif Lam (ال)

ال dibagi menjadi dua macam:

- a. أَنْ تَكُونَ لِتَعْرِيفِ حَصَّةٍ مَعْمُودَةٍ مِنْهُ : أَلٌ لِلْعَهْدِيَّةِ (yaitu AL guna memakrifatkan sesuatu yang sudah diketahui).

AL yang ini dibagi menjadi tiga :

- 1) أَلٌ لِلْعَهْدِ الذَّكْرِ (yaitu Al yang masuk pada lafadz yang telah disebutkan sebelumnya).

**Contoh:** جَانَّتِي ضَيْفٌ فَأَكْرَمْتُ الضَّيْفَ (Telah datang padaku seorang tamu kemudian aku memuliakan tamu tersebut)

- 2) أَلٌ لِلْعَهْدِ الحُضُورِي (yaitu Al yang masuk pada lafadz yang artinya hadir saat diucapkan).

**Contoh:** اِشْتَرَيْتُ هَذَا الثَّوْبَ أَيِ الثَّوْبِ الحَاضِرِ (aku beli baju ini)

- 3) أَلٌ لِلْعَهْدِ الذَّهْنِي (yaitu Al yang masuk pada lafadz yang artinya/maksudnya di ketahui oleh hati Mutakkalim dan Mukhatab saat lafadz tersebut diucapkan).

**Contoh:** جَاءَ القَاضِي (penghulu telah datang)

“Al pada contoh tersebut adalah Al Liddzihniy apabila si mutakallim dan mukhotob mengetahui orang yang dimaksud pada lafadz القَاضِي ”

- 4) أَلٌ لِلجِنْسِيَّةِ ( yaitu AL guna mema'rifatkan isim jenis).

Al yang ini di bagi menjadi tiga :

- a) أَلٌ لِاسْتِعْرَاقِ جَمِيعِ أَفْرَادِ الجِنْسِ

yaitu AL guna mencakup seluruh afrodnya (Individunya) dengan ciri-ciri bisa kemasukan كل secara hakiki (nyata) dan bisa di istisna'kan.

**Contoh:**

ان الانسان لفي خسر الا الذين آمنوا.....أى كل فرد من إنسان

*(Sesungguhnya manusia dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman).*

- b) *أَل لَّاسْتِغْرَاقٍ جَمِيعِ خِصَائِصِهِ*, yaitu **AL** guna mencakup seluruh sifat/keistimewaan dari afrodnya jenis, yang mana ciri-ciri nya bisa dimasukkan **كُل** secara majazi (makna bukan semestinya).

**Contoh :**

*انت الرجل اى كل رجل (kamu laki-laki yang sempurna)*

“Maksudnya dia adalah laki-laki yang memiliki sifat-sifat yang dimiliki oleh para lelaki “.

Sisi majaz **كُل** dalam contoh itu karna yang dikehendaki bukan dari arti “*kamu itu laki-laki sempurna*” tetapi dari sisi dia memiliki sifat-sifat yang dimiliki oleh semua lelaki, dengan artian “*kamu adalah laki-laki yang sempurna*”.

- c) *ال لبيان الحقيقة*, Yaitu **AL** guna menjelaskan hakikat dari jenis tanpa memandang individu dari jenis tersebut.

**Contoh :**

*الرجال قوامون على النساء*

*(Hakikatnya laki-laki itu lebih tinggi derajatnya dari perempuan)*

*الرجل اصبر من المرأة*

*(Hakikat laki-laki lebih sabar dari Perempuan)*

## J. ATHOF

*وَحُرُوفُ الْعَطْفِ عَشْرَةٌ. وَهِيَ: الْوَاوُ، وَالْفَاءُ وَثَمَّ، وَأُو، وَأَمْ، وَإِمَّا، وَبَلْ، وَلَا، وَلَكِنْ، وَحَتَّى فِي بَعْضِ الْمَوَاضِعِ. فَإِنَّ عَطْفَتْ بِهَا عَلَى مَرْفُوعٍ رَفَعْتَ، أَوْ عَلَى مَنْصُوبٍ نَصَبْتَ، أَوْ عَلَى مَخْفُوضٍ خَفَضْتَ، أَوْ عَلَى مَجْرُومٍ جَرَمْتَ. تَقُولُ: قَامَ زَيْدٌ وَعَمْرُو، وَرَأَيْتُ زَيْدًا وَعَمْرًا، وَمَرَرْتُ بِزَيْدٍ وَعَمْرُو، وَزَيْدٌ لَمْ يَغْمُ وَلَمْ يَقْعُدْ.*

*(huruf athof ada sepuluh, yaitu: wawu, fa', Tsumma, 'au, 'am, imma, bal, la, lakin, dan hatta dalam Sebagian tempat. Jika kamu mengikutkan dengan menggunakan huruf athaf kepada kata yang*

*dibaca rafa' maka bacalah rafa'. Atau kepada kata yang nashab maka nashabkanlah, atau kepada kata yang dibaca jer, maka bacalah jer, atau kepada kata yang jazem, maka bacalah jazem.)*

## 1. Pengertian athof

Athof secara Bahasa adalah kembali pada sesuatu setelah berpaling. atau berarti membengkokkan. Sedangkan secara istilah dibagi menjadi 2;

### a. Athof bayan

Tabi' berupa isim Jamid tanpa menggunakan perantara huruf athof yang menjadi penjelas mathbu'nya apabila ma'rifat, atau mengkhususkan mathbu'nya apabila nakiroh. Menurut definisi lain ialah tabi' jamid yang menyerupai naat dalam fungsi sebagai penjelas matbu'nya.

### b. Athof nasaq

Yaitu Tabi' yang menggunakan salah satu huruf huruf athof sebagai penyambung.

## 2. Macam macam athof

Athof ada dua macam;

### a. Athof bayan

Athof bayan mengikuti mathbu'nya dalam 4 hal, yaitu I'robnya (rofa', nashob, jer), makrifat-nakirohnya, mudzakar-mu'annasnya, mufrod-tasniyah-jama'nya.

**Contoh;** أَفْسَمَ بِاللَّهِ أَبُو حَفْصٍ عَمْرُ

Lafadz عَمْرُ menjadi athof bayan dari lafadz أَبُو حَفْصٍ karena berfungsi sebagai penjelas matbu'nya.

Athof bayan harus berupa isim jamid dan tidak boleh berdiri sendiri. Maka isim sifat (isim mustaq atau yang ditakwil dengan mustaq) tidak bisa menjadi athof bayan karena bukan berupa isim jamid, juga taukid dan athof nashaq.

Adapun athof bayan memiliki 2 faidah, yaitu;

1) تَوْضِيحٌ

Yaitu menjelaskan mathbu'nya apabila berupa isim makrifat.

**Contoh;** أَقْسَمُ بِاللَّهِ أَبُو حَفْصِ عَمْرٍو

2) تَخْصِيصٌ

Yaitu mengkhususkan mathbu'nya apabila berupa isim nakiroh.

**Contoh;** كَفَّارَةٌ طَعَامٌ مَسَاكِينَ

Setiap kalimat yang boleh dijadikan athof bayan, maka boleh dijadikan badal.

**Contoh :** صَرَيْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ زَيْدًا

Perbedaan badal dengan athof bayan, bahwasanya badal merupakan kalimat yang dituju oleh hukum, bukan mudal minhunya, sedangkan athof bayan bukan merupakan kalimat yang dituju, yang dituju oleh hukum adalah mathbu'nya.

b. Athof nasaq

Athof nasaq bisa masuk pada isim maupun fiil. Jika berupa isim maka harus diathofkan dengan sesama isim, dan jika fiil harus diathofkan dengan sesama fiil.

**Contoh :**

قَامَ زَيْدٌ وَسَالِمٌ، رَأَيْتُ زَيْدًا وَسَالِمًا، سَلَّمْتُ عَلَى زَيْدٍ وَسَالِمٍ  
إِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أَجْرَهُمْ

### 3. Huruf athof beserta maknanya

Huruf athof jumlahnya ada 10, dan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- b. Huruf yang menyamakan ma'tufnya dengan ma'tuf alaih secara muthlaq, yakni dalam segi lafadz (I'rob), hukumnya, dan juga maknanya. Huruf – huruf ini ada 7, diantaranya;
- c. Huruf وَاُوْ

Faidah huruf ini yakni لِمْطَلَقِ الْجَمْعِ (untuk hanya sekedar mengumpulkan antara ma'tuf dan ma'tuf alaih dalam satu hukum dan I'robnya tanpa memberikan penjelasan siapa yang lebih dahulu melakukannya).

**Contoh:** قَامَ زَيْدٌ وَسَالِمٌ

Faidah selanjutnya yakni لِلتَّرْتِيبِ untuk mengakhirkan ma'tuf daripada ma'tuf alaih secara sambung.

**Contoh:** إِنَّ هِيَ حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا

d. Huruf فَاءٌ

Faidah huruf ini yakni للترتيب مع التعقيب (berurutan dalam melakukan pekerjaan dengan jangka sebentar)

**Contoh:** دَخَلْتُ الْمَكَّةَ فَأَلْمَدِينَةَ، جَاءَ زَيْدٌ فَعَلِيٌّ

e. Huruf ثُمَّ

Faidah huruf ini yakni للترتيب مع التراخي

**Contoh:** وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ، جَاءَ زَيْدٌ ثُمَّ سَالِمٌ

f. Huruf حَتَّى

Faidah huruf ini yakni لِلتَّنْزِيجِ dan لِلغَايَةِ. Athof dengan حَتَّى sangat sedikit, huruf ini bisa menjadi athof bila memenuhi syarat berikut:

- 1) Ma'tuf harus berupa isim dhohir
- 2) Ma'tuf merupakan bagian dari ma'tuf alaih
- 3) Ma'tuf merupakan batas akhir dari ma'tuf alaih (ma'tuf juga terkena hukum yang sama dengan ma'tuf alaih).
- 4) Ma'tuf lebih mulia/rendah daripada ma'tuf alaih
- 5) Ma'tuf berupa mufrod, bukan berupa jumlah.

**Contoh:** مَاتَ النَّاسُ حَتَّى الْأَنْبِيَاءِ . أَكَلْتُ السَّمَكَةَ حَتَّى رَأْسِهَا

g. Huruf أَوْ

Huruf ini, jika jatuh setelah kalam tholab, maka ada 3 faidah:

1) لِلتَّخْيِيرِ

**Contoh:** تَزَوَّجَ هُنْدًا أَوْ أُخْتَهَا

2) لِلإِبَاحَةِ

**Contoh:** جَالَسَ الْعُلَمَاءَ أَوْ الزُّهَادَ

3) (بمعنى بل) لِلْإِضْرَابِ

**Contoh:** اذْهَبْ إِلَى دِمَسْقٍ أَوْ دَعْ ذَلِكَ أَي بَلْ دَعْ ذَلِكَ

Sedangkan jika huruf jatuh setelah kalam Khobar, maka ada 6 faidah:

1) لِلشَّكِّ

**Contoh:** قَالُوا لَبِئْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ

2) لِلإِثْمَامِ

**Contoh:** وَإِنَّا أَوْ إِيكُمْ لَعَلَى هُدًى أَوْ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

3) لِلتَّقْصِيلِ

**Contoh:** كُونُوا هُودًا أَوْ نَصَارَى

4) لِلتَّقْسِيمِ

**Contoh:** الْكَلِمَةُ هُوَ إِسْمٌ أَوْ فِعْلٌ أَوْ حَرْفٌ

5) لِلْإِضْرَابِ

**Contoh:** وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَى مِثَةِ أَلْفٍ أَوْ يَرْيُدُونَ

h. Huruf أم

Huruf “أم” ada 2 macam: مُتَّصِلَةٌ (muttashil) dan مُنْقَطِعَةٌ (munfashil)

1) “أم” مُتَّصِلَةٌ

Yaitu “أم” yang kalimat setelahnya sambung dengan kalimat sebelumnya dan keduanya sama dalam segi hukumnya. “أم” ini jatuh setelah hamzah istifham atau hamzah taswiyah.

**Contoh:**

أَعَلَيْ فِي الدَّارِ أَمْ خَالِدٌ؟ : هَمْزَةُ الإِسْتِفْهَامِ  
سِوَاءَ عَلَيْهِمْ أُنذِرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ : هَمْزَةُ التَّسْوِيَةِ

Dinamakan “أم” مُتَّصِلَةٌ karena kalimat sebelum “أم” dan setelah “أم” itu saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya.

2) “أم” مُنْقَطِعَةٌ

Yaitu “أم” yang tidak didahului hamzah istifham dan hamzah taswiyah. “أم” ini memutus kalam yang pertama

dan menjadi kalam setelahnya, serta berfaedah للإضراب (bermakna بل).

**Contoh:**

هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَ الْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلْمَتُ وَ النُّورُ (أَيُّ بَلْ  
هَلْ تَسْتَوِي الظُّلْمَتُ وَ النُّورُ)

i. Huruf “إمّا”

Huruf “إمّا” berfaedah seperti huruf “أَوْ”. Adapun faedah “إمّا” jika jatuh setelah kalam tholab yaitu:

1) لِلتَّخْيِيرِ

**Contoh:** خُذْ مِنْ مَالِي إِمَّا دِرْهَمًا وَ إِمَّا دِينَارًا

2) لِلإِبَاحَةِ

**Contoh:** جَالِسْ إِمَّا الْحَسَنَ وَ إِمَّا ابْنَ سِيرِينَ

Sedangkan jika jatuh setekah kalam Khobar, faedahnya antara lain:

1) لِلتَّقْسِيمِ

**Contoh:** الْكَلِمَةُ إِمَّا اسْمٌ إِمَّا فِعْلٌ وَ إِمَّا حَرْفٌ

2) لِلإِبْهَامِ

**Contoh:** جَاءَ إِمَّا زَيْدٌ وَ إِمَّا عَمْرٌو

3) لِلشَّكِّ

**Contoh:** جَاءَ إِمَّا عَلِيٌّ وَ إِمَّا خَالِدٌ

j. Huruf “بل”

Huruf “بل” memiliki beberapa faedah:

1) للإضراب

Yaitu kaetika بل jatuh setelah kalam ijab (kalimat positif) atau amr. Adapun maknanya untuk memindah hukum dari ma'thuf alaih ke ma'thuf, sehingga hukum hanya berlaku pada ma'thuf.

**Contoh:**

قام سليم بل خالد : ايجاب  
اضرب زيدا بل عمرا : امر

2) لِكُنْ لِإِسْتِنْدَاكِ (bermakna لِكُنْ)

Yaitu ketika “بَلْ” jatuh setelah kalam nafi (kalimat negative) atau nahi. Adapun maknanya untuk menetapkan hukum nafi atau nahi pada ma’thuf alaih dan menjadikan kebalikan hukum tersebut pada ma’thuf.

**Contoh :**

مَا قَامَ سَعِيدٌ بَلْ خَلِيلٌ : نَفِي  
لَا تَضْرِبْ زَيْدًا بَلْ عَمْرًا : نَهْي

Syarat mengathofkan dengan “بَلْ” ada 2:

- Ma’thufnya harus berbentuk mufrod bukan jumlah.
- Harus didahului dengan kalam ijab, amr, nafi’, atau nahi.

Jika “بَلْ” jatuh pada jumlah, makai a menjadi huruf ibtida’ dan memiliki beberapa faedah:

I. لِإِضْرَابِ الْإِطْلَاقِ

Yakni merubah atau mengganti dari satu maudhu’ (tema) ke maudhu’ lainnya, dengan membatalkan hukum maudhu’ yang pertama.

**Contoh:**

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا سُبْحٰنَهُ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ (اى بَلْ هُمْ  
عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ)

II. لِإِضْرَابِ الْإِنْتِقَالِ

Yakni berpindah dari satu pembahasan ke pembahasan lainnya, tanpa membatalkan hukum yang pertama.

**Contoh:**

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى، وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى، بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيٰوةَ  
الدُّنْيَا.

k. Huruf “لَا”

Huruf “لَا” berfaedah لِلنَّفْيِ, yaitu menetapkan hukum pada ma’thuf alaih sekaligus menjelaskan ketiadaan hukum

pada ma'thuf. Adapun syarat penga'thofan dengan “لا” yaitu:

- 1) Ma'thufnya harus berbentuk mufrod, bukan jumlah.
- 2) Berupa kalam ijab, amr, atau nida'

**Contoh:**

جَاءَ سَعِيدٌ لَا خَالِدٌ : إِيْجَابٌ

خُذْ الْكِتَابَ لَا الْقَلَمَ : أَمْرٌ

يَا ابْنَ أَخِي لَا ابْنَ عَمِي : نِدَاءٌ

لا tidak bisa diathofkan jika jatuh setelah nafi' ( مَا جَاءَ زَيْدٌ لَا ( عَمْرُو

1. Huruf “لكن”

Huruf “لكن” (dengan disukun nunnya) berfaedah الإستدراك, yaitu menetapkan hukum (nafi' atau nahi) pada ma'thuf alaih dan menjadikan kebalikan dari hukum tersebut pada ma'thuf. Adapun syarat menga'athofkan dengan huruf “لكن” yaitu:

- 1) Ma'thufnya harus berbentuk mufrod, bukan jumlah.
- 2) Harus didahului dengan nafi' atau nahi
- 3) Tidak sambung dengan واو

**Contoh:**

مَا قَامَ سَعِيدٌ لَكِنْ خَلِيلٌ : نَفْيٌ

لَا تَضْرِبْ زَيْدًا لَكِنْ عَمْرًا : نَهْيٌ

Jika “لكن” jatuh setelah واو, amr, dan kalam ijab, atau setelahnya berupa jumlah, maka menjadi huruf ibtida'.

**Contoh:**

- 1) Jatuh setelah واو :

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ (لَكِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ)

- 2) Jatuh setelah ijab:

قَامَ خَلِيلٌ, لَكِنْ عَلِيٌّ (لَكِنْ عَلِيٌّ لَمْ يَقُمْ)

### 3) Setelahnya berupa jumlah:

أَنَّ ابْنَ رِقَاءٍ لَا تَخْشَى بَوَادِرَهُ # لَكِنْ وَقَانِعُهُ فِي الْحَرْبِ تَنْتَظِرُ

## K. TAUKID (توكيد)

التَّوَكُّيدُ: تَابِعٌ لِلْمَوْكَّدِ فِي رَفْعِهِ وَنَصْبِهِ وَخَفْضِهِ وَتَعْرِيفِهِ. وَيَكُونُ بِالْفَائِظِ مَعْلُومَةً وَهِيَ: النَّفْسُ، وَالْعَيْنُ، وَكُلُّ، وَأَجْمَعُ، وَتَوَابِعُ أَجْمَعٍ، وَهِيَ: أَكْتَعُ، وَأَبْتَعُ، وَأَبْصَعُ، تَقُولُ: قَامَ زَيْدٌ نَفْسُهُ، وَرَأَيْتُ الْقَوْمَ كُلَّهُمْ، وَمَرَرْتُ بِالْقَوْمِ أَجْمَعِينَ.

*(Taukid adalah isim yang mengikuti (memperkuat) kepada isim yang diperkuat dalam keadaan rafa', nashab, jer, dan ma'rifat).*

### 1. Pengertian taukid

Taukid secara Bahasa adalah menguatkan, mengokohkan. Adapun taukid secara istilah ada 2 macam yaitu taukid lafdzi dan taukid ma'nawi yang akan dijelaskan pada pembahasan berikutnya.

#### a. Macam-macam taukid

Taukid dibagi menjadi 2 macam:

##### 1) Taukid Lafdzi

Taukid Lafdzi yaitu taukid dengan mengulangi lafadz yang ditaukidi atau murodifnya (persamaanya) baik berupa isim dhomir, isim dhohir, fi'il, huruf, ataupun jumlah. **Contoh:**

a) Isim Dhohir: جَاءَ عَلِيٌّ عَلِيٌّ

b) Isim Dhomir: جِئْتَ أَنْتَ، فَمَنْأَ نَحْنُ

c) Fi'il: جَاءَ جَاءَ عَلِيٌّ

d) Huruf: لا، لا ابوح بالسر

e) Jumlah: جَاءَ عَلِيٌّ، جَاءَ عَلِيٌّ

f) Murodif: أَتَى جَاءَ عَلِيٌّ

Adapun faedah taukid lafdzi yaitu menetapkan atau menancapkan sesuatu yang di taukidi didalam hati pendengar, dan menghilangkan keraguan dari dirinya dan meyakinkannya apabila mengingkari.

## 2) Taukid Ma'nawi

Taukid Ma'nawi yaitu tabi' yang menguatkan matbu' pada suatu hukum atau cakupannya dengan lafadz-lafadz tertentu. Adapun pengertian lain yaitu tabi' yang menguatkan matbu' dari segi dhohiriyah lafadz (bukan majaz). Taukid ma'nawi mengikuti dalam segi I'rob (rofa', nashab, jer) dan ma'rifatnya.

Menurut ulama' Bashroh tidak boleh mentaukidi isim nakiroh baik itu berupa sesuatu yang dibatasi (حَوْلَ شَهْرٍ, (حِينَ, زَمَنٌ, وَقْتُ) أو yang tidak dibatasi (الَّيْلَةَ, يَوْمٌ). Sedangkan sebagian ulama' kuffah memperbolehkan mentaukidi isim nakiroh pada sesuatu yang dibatasi untuk memberikan faedah.

**Contoh:** تحملني الذلفاء حولاً امتعاً, صمت شهراً كله

Adapun lafadz untuk mentaukidi yaitu:

a) عَيْنٌ, نَفْسٌ

Faedah mentaukidi dengan lafadz عين dan نفس adalah untuk menghilangkan kemungkinan yang dimaksud dalam kalimat adalah majaz, kemungkinan kekeliruan dalam pengucapan, dan lalai di dalam kalam. **Contoh:** جاء الأمير نفسه

(Menunjukkan bahwa yang datang benar-benar presiden, bukan utusan atau pasukannya).

b) كُلُّ, جَمِيعٌ, عَامَّةٌ, أَجْمَعُ

Faedah mentaukidi dengan lafadz كل, جميع, عامة, أجمع adalah untuk meliputi atau mencakup sesuatu secara keseluruhan. **Contoh:** جاء القوم كلهم

(Menunjukkan bahwa yang datang bukan hanya sebagian warga tapi seluruhnya).

c) كِلَا, كِلَاتَا

Faedah mentaukidi dengan lafadz كلا dan كلتا adalah untuk menetapkan hukum pada keseluruhan dari 2

hal yang ditaukidi. كلاً digunakan untuk mentaukidi lafadz tatsniyah mudzakkar.

**Contoh:** جاء رجلانِ كِلَاهُمَا

(Menunjukkan bahwa yang datang bukan hanya salah satunya, tapi kedua-duanya).

Sedangkan كِلْتَا untuk mentaukidi lafadz tatsniyah muannats.

**Contoh:** جَاءتِ الْهِنْدَانِ كِلْتَاهُمَا

Semua taukid maknawi harus sambung dengan dhomir yang sesuai dengan lafadz yang ditaukidinya (dalam segi mufrod, tatsniyah, jama'nya, dan mudzakkar dan muannastnya). **Contoh:**

جَاءتِ هِنْدٌ عَيْنُهَا، جَاءَ الزَّيْدَانِ أَنْفُسُهُمْ، جَاءَ الرَّجَالُ كُلُّهُمْ.

Adapun lafadz أجمع mempunyai lafadz-lafadz pengikut dalam mentaukidi yaitu أكت , أبتع , أبيع , أكت , dengan syarat lafadz أجمع jatuh setelah lafadz كل

**Contoh:** جاء القَوْمُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ، أَكْتَعُونَ، أَبْتَعُونَ، أَبْصَعُونَ

## L. BADAL

إِذَا أُبْدِلَ إِسْمٌ أَوْ فِعْلٌ مِنْ فِعْلٍ تَبِعَهُ فِي جَمِيعِ إِعْرَابِهِ. وَهُوَ أَرْبَعَةُ أَقْسَامٍ: بَدَلُ الشَّيْءِ مِنَ الشَّيْءِ، وَبَدَلُ الْبَعْضِ مِنَ الْكُلِّ، وَبَدَلُ الْإِسْتِمَالِ، وَبَدَلُ الْغَلْطِ. نَحْوُ قَوْلِكَ: قَامَ زَيْدٌ أَخُوكَ، وَأَكَلْتُ الرَّغِيْفَ ثَلَاثَهُ، وَنَفَعَنِي زَيْدٌ عِلْمَهُ، وَرَأَيْتُ زَيْدًا الْفَرَسَ، أَرَدْتُ أَنْ تَقُولَ الْفَرَسَ فَعَلَّطْتُ فَأَبْدَلْتُ زَيْدًا مِنْهُ.

(apabila isim mengganti isim yang lain, atau fi'il menggantikan fi'il yang lain, maka harus mengikuti semua I'rab-nya. Badal terbagi menjadi empat: badal syai'min syai'; badal ba'du min kulli; badal isyimal; badal ghalath)

### 1. Pengertian Badal

Badal secara Bahasa berarti “العوضُ” yaitu mengganti, pengganti. Sedangkan secara istilah yaitu tabi'(lafadz yang ketentuan I'rob dan makrifatnya mengikuti lafadz

sebelumnya/متبوع) yang menjadi maksud dan tujuan dari hukum tanpa menggunakan huruf perantara antara badal dan matbu'nya/mubdal minhu.

## 2. Macam-macam badal

Badal dibagi menjadi 4 macam, antara lain:

a. **بَدَلٌ مُطَبِّقٌ/بَدَلُ شَيْءٍ مِنْ شَيْءٍ/بَدَلُ كُلِّ مِنْ كُلِّ**

Yaitu badal dimana tabi'dengan matbu'nya sama dalam maknanya (merupakan satu dzat) walaupun berbeda dalam mafhumnya dan tidak membutuhkan dhomir yang Kembali kepada mubdal minhunnya (lafadz yang diikuti oleh badal). Contoh:

Isim: **جَاءَ زَيْدٌ أَخُوكَ**

Fiil: QS. Al-Furqan: Ayat 68- 69

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا  
يُضَاعَفْ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخْلُدْ فِيهِ مُهَانًا

b. **بدال بعض من كل**

Yaitu badal dimana tabi' merupakan bagian dari matbu'nya baik bagian tersebut lebih sedikit, lebih banyak, atau setara (setengahnya), dan harus sambung dengan dhomir yang Kembali kepada mubdal minhu, adakalanya dhomirnya disebutkan atau dikira-kirakan. **Cotoh:**

**Bagiannya lebih sedikit:** **أَكَلْتُ الرَّغِيفَ ثَلَاثَةً (1/3)**

**Bagiannya lebih banyak:** **أَكَلْتُ الرَّغِيفَ ثَلَاثِيهِ (2/3)**

**Bagiannya setara:** **أَكَلْتُ الرَّغِيفَ نِصْفَهُ (1/2)**

**Fi'il:** **إِنْ تَصَلَّ تَسْجُدِ اللَّهُ يَرْحَمَكَ اللَّهُ**

**Dhomirnya dikira-kirakan:** **“وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مِنْ”**  
**اِسْتِطَاعَ”**

c. **بدال إشتيمال**

Yaitu badal dimana tabi' merupakan sesuatu yang dikandung atau dimuat oleh matbu'nya dengan syarat

bukan berupa juziyyah/bagian dari anggota mubdal minhu, tetapi merupakan sesuatu yang bersifat maknawi. Dan harus terdapat dhomir yang Kembali kepada mubdal minhu, adakalanya dhomirnya disebutkan atau dikira-kirakan. **Contoh:**

Isim: نَفَعَنِي زَيْدٌ عِلْمُهُ

Fi'il: إن علي الله ان تبايعا # تأخذ كرها او تجيب طائعا

- d. Dhomirnya dikira-kirakan: “ قُتِلَ أَصْحَابُ الْأَخْذُودِ النَّارِ ذَاتِ ”  
بدل مُبَايِنٌ ”الْوَقُودِ

Yaitu badal dimana tabi' berfungsi sebagai penjelas matbu'nya tanpa ada kesamaan makna, bukan berupa bagian, dan bukan sesuatu yang dicakup oleh mubdalminhu. Badal mubayyin ada 3 macam:

- 1) بدل غَلَط

Yaitu Ketika tidak bermaksud menyebutkan matbu'nya tetapi lisan sudah terlanjur mengucakannya (salah pengucapan).

**Contoh:** جاء المَعْلَمُ التَّمْيِذُ.

Dalam contoh ini, orang yang mengatakn المَعْلَمُ tidak ada kesengajaan sama sekali untuk mengucapkan, dari awal dia memang berkeinginan mengucapkan التَّمْيِذُ.

- 2) بدل نِسْيَان

Yaitu ketika bermaksud menyebutkan matbu'nya tetapi kemudian sadar bahwa yang dimaksud itu salah.

**Contoh:** ضرب زيدٌ عمراً بَكْرًا. Dalam contoh ini, orang yang mengatakn عمراً sadar dan bermaksud mengucapkannya, tetapi setelah ingat/sadar bahwa yang dikatakn salah dia menambahkan بَكْرًا sebagai badal.

- 3) بدل بداء/بدل إضْرَاب

Yaitu ketika bermaksud menyebutkan mathbu', kemudian menambahkan badal setelah timbul maksud yang berbeda.

**Contoh:** خَذُ الْقَلَمِ الْكِتَابَ. Dalam contoh ini, dia memang bermaksud menyuruh mengambil bolpoin, kemudian menambahkan badal setelah timbul keinginan/maksud yang berbeda .

Contoh dari ketiga badal mubayyin tersebut sebenarnya sama, yang membedakan adalah kondisi dari orang yang mengatakannya.



Contoh		Terjemah	مَفْعُولٌ بِهِ
1	أَكْرَمَهُ	Dia (lk) telah memulyakanya (lk)	هُ
2	أَكْرَمَهُمَا	Dia (lk) telah memulyakan mereka berdua	هُمَا
3	أَكْرَمَهُمْ	Dia (lk) telah memulyakan mereka semua (lk)	هُمْ
4	أَكْرَمَهَا	Dia (lk) telah memulyakanya(pr)	هَا
5	أَكْرَمَهُمَا	Dia (lk) telah memulyakan mereka berdua	هُمَا
6	أَكْرَمَهُنَّ	Dia (lk) telah memulyakan mereka semua (pr)	هُنَّ
7	أَكْرَمَكَ	Dia (lk) telah memulyakan kamu (lk)	كَ
8	أَكْرَمَكُمَا	Dia (lk) telah memulyakan kalian berdua	كُمَا
9	أَكْرَمَكُمْ	Dia (lk) telah memulyakan kalian (lk)	كُمْ
10	أَكْرَمَكِ	Dia (lk) telah memulyakan kamu (pr)	كِ
11	أَكْرَمَكُمَا	Dia (lk) telah memulyakan kalian berdua	كُمَا
12	أَكْرَمَكُنَّ	Dia (lk) telah memulyakan kalian (pr)	كُنَّ

13	أَكْرَمَنِي	Dia (lk) telah memulyakan saya (lk/pr)	ي
14	أَكْرَمَنَا	Dia (lk) telah memulyakan kita (lk/pr)	نَا

Dhomir Bariz Munfashil Mahal Nashab ada dua belas, yaitu:

Contoh		Terjemah	مَفْعُولٌ بِهِ
1	إِيَّاهُ أَكْرَمْتُ	Kepada dia (lk) aku telah memulyakan	إِيَّاهُ
2	إِيَّاهُمَا أَكْرَمْتُ	Kepada mereka berdua (lk) aku telah memulyakan	إِيَّاهُمَا
3	إِيَّاهُمْ أَكْرَمْتُ	Kepada mereka (lk) aku telah memulyakan	إِيَّاهُمْ
4	إِيَّاهَا أَكْرَمْتُ	Kepada dia (pr) aku telah memulyakan	إِيَّاهَا
5	إِيَّاهُمَا أَكْرَمْتُ	Kepada mereka berdua (pr) aku telah memulyakan	إِيَّاهُمَا
6	إِيَّاهُنَّ أَكْرَمْتُ	Kepada mereka (pr) aku telah memulyakan	إِيَّاهُنَّ
7	إِيَّاكَ أَكْرَمْتُ	Kepada kamu (lk) aku telah memulyakan	إِيَّاكَ
8	إِيَّاكُمَا أَكْرَمْتُ	Kepada kamu berdua (lk) aku telah memulyakan	إِيَّاكُمَا
9	إِيَّاكُمْ أَكْرَمْتُ	Kepada kalian (lk) aku telah memulyakan	إِيَّاكُمْ

10	إِيَّاكَ أَكْرَمْتُ	Kepada kamu (pr) aku telah memulyakan	إِيَّاكَ
11	إِيَّاكُمَا أَكْرَمْتُ	Kepada kamu berdua (pr) aku telah memulyakan	إِيَّاكُمَا
12	إِيَّاكُنَّ أَكْرَمْتُ	Kepada kalian (pr) aku telah memulyakan	إِيَّاكُنَّ
13	إِيَّايَ أَكْرَمْتُ	Kepada saya (lk/pr) kamu telah memulyakan	إِيَّايَ
14	إِيَّانَا أَكْرَمْتُ	Kepada kita (lk/pr) kamu telah memulyakan	إِيَّانَا

### 3. Beberapa ketentuan yang berhubungan Maf'ul Bih

a. Maf'ul bih wajib dii'rab nashab.

**Contoh:** أَكَلَ خَالِدٌ الرُّزَّ

b. Maf'ul Bih boleh dibuang jika sudah maklum.

**Contoh:** هَلْ رَأَيْتَ زَيْدًا؟ نَعَمْ، رَأَيْتُ (أَيَّ زَيْدًا)

c. Fi'ilnya boleh dibuang jika sudah maklum.

**Contoh:** مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ؟ خَيْرًا (أَيَّ أَنْزَلَ خَيْرًا)

## B. MASHDAR

### 1. Definisi Mashdar

الْمَصْدَرُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ، الَّذِي يَجِيءُ ثَالِثًا فِي تَصْرِيْفِ الْفِعْلِ نَحْوُ: ضَرَبَ،  
يَضْرِبُ، ضَرْبًا

(Mashdar adalah isim yang dibaca nashab yang ada pada urutan ketiga dalam tashrif istilahi, contoh: ضَرَبَ، يَضْرِبُ، ضَرْبًا)

**Penjelasan:**

Mashdar merupakan isim yang dinashabkan yang berada pada urutan ketiga pada tashrif fiil (tashrif istilahi). Nama lain masdar adalah maf'ul mutlaq.

Makna atau faidah mashdar adalah sebagai pengganti fiil, penguat amilnya, dan menjelaskan bilangan amilnya. Dalam hal ini dijelaskan bahwa beberapa hal yang digunakan orang Arab untuk menguatkan ucapannya maka disebut mashdar.

**Contoh:** قَتَلَ الْحَارِسُ اللَّصَّ قِتْلًا (Penjaga memukul pencuri)

Tanpa menambahkan Masdar pada contoh diatas, pendengar akan menyangka قَتَلَ disana diartikan memukul bukan membunuh, maka untuk mencegah persangkaan seperti ini maka ditambahkanlah masdar (قتلا) untuk menguatkan makna fiilnya:

## 2. Macam-macam Maf'ul Muthlaq

وَهُوَ قِسْمَانِ: لَفْظِيٌّ وَ مَعْنَوِيٌّ فَإِنْ وَافَقَ لَفْظُهُ لَفْظَ فِعْلِهِ فَهُوَ لَفْظِيٌّ نَحْوُ: قَتَلْتَهُ قِتْلًا وَإِنْ وَافَقَ مَعْنَى فِعْلِهِ دُونَ لَفْظِهِ فَهُوَ مَعْنَوِيٌّ نَحْوُ جَلَسْتُ فَعُودًا وَفُئْتُ وَفُؤْفَا وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ

(*mashdar yang menjabat maf'ul muthlaq ada dua; lafdhi dan maknawi. Jika lafadhnya sesuai dengan fi'ilnya maka dinamakan dengan mashdar lafdhi. Jika hanya sesuai maknanya saja dinamakan dengan mashdar ma'nawi.*)

### Penjelasan:

Mashdar terbagi menjadi dua yakni lafdli dan ma'nawi. Jika lafad mashdar sama tercetak dari lafadz fi'ilnya maka disebut mashdar lafdli. **Contoh :** قَتَلْتُ قِتْلًا

Jika makna mashdar nya sama dengan makna fi'ilnya bukan sama dalam hal lafadznya maka disebut mashdar ma'nawi.

**Contoh :** فُئْتُ وَفُؤْفَا, جَلَسْتُ فَعُودًا

Hukum asal maf'ul muthlaq terbuat dari mashdar, namun tidak menutup kemungkinan ada lafadl selain mashdar menjadi maf'ul muthlaq, tetapi notabenenya menjadi pengganti mashdar.

Seperti, isim mashdar, murodif (sinonim) mashdar, dsb.

**Contoh:** **عَسَلًا** (lafadz **عَسَلًا** merupakan isim mashdar)  
**قَمْتُ وَوَقُفَا** (lafadz **وقوفا** merupakan murodif/sinonim dari lafadz **قياما**)

### 3. Beberapa ketentuan yang berhubungan dengan Mashdar

- Maf'ul muthlaq harus dibaca nashab.
- Maf'ul muthlaq harus jatuh setelah amilnya, alias tidak boleh mendahului amilnya. Ketika berfaidah menguatkan (taukid)
- Tidak boleh membuang amil dari maf'ul muthlaq yang berfaidah taukid. sebab fungsi maf'ul muthlaq yang berfaidah taukid yaitu guna mentaukidi amilnya, maka apabila amilnya dibuang maka hilanglah tujuan tersebut.

## C. DZOROF

### 1. Definisi Dzorof Zaman

ظَرَفَ الزَّمَانَ هُوَ : اسْمُ الزَّمَانِ الْمُنْصُوبُ بِتَقْدِيرِ "فِي"، نَحْوُ : الْيَوْمَ، وَاللَّيْلَةَ،  
وَعُدْوَةَ وَيُغْرَةَ وَسَحْرًا وَعَدَا وَعَتَمَةَ وَصَبَاً وَمَسَاءً وَأَيْدًا وَأَمْدًا وَحِينًا وَمَا  
أَشْبَهَ ذَلِكَ

(Dzorof zaman adalah isim yang di baca nashob, yang menunjukkan keterangan waktu, yang menyimpan makna (في).

#### Penjelasan:

Jika menunjukkan keterangan waktu, maka dinamakan dzorof zaman.

**Contoh:** صُمْتُ يَوْمَ الْخَمِيسِ

Lafadz yang di kira-kirakan adalah صمت في يوم الخميس  
(Saya puasa pada hari kamis).

## 2. Definisi Dzorof Makan

وَوَظَرَفُ الْمَكَانِ هُوَ اسْمُ الْمَكَانِ الْمَنْصُوبِ بِتَقْدِيرِ "فِي" نَحْوُ أَمَامٍ وَخَلْفٍ وَقُدَمٍ  
وَوَرَاءٍ وَفَوْقٍ وَتَحْتَ وَعِنْدَ وَمَعَ وَإِرَاءٍ وَجِدَاءٍ وَتَلْقَاءٍ وَتَمَّ وَهَذَا وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ

(Dlaraf makan adalah isim yang menunjukkan keterangan tempat yang dibaca nashab (bermakna menunjukkan tempat terjadinya peristiwa) yang dibaca nashab dengan mengirakan makna fi)

### Penjelasan:

Jika menunjukkan makna tempat, maka di namakan dzorof makan.

**Contoh :** جَلَسْتُ أَمَامَ الشَّيْخِ (Saya duduk di depan syekh)

Adapun amil yang menashobkan dzorof adalah :

a. Mashdar

**Contoh :** عَجِبْتُ مِنْ ضَرْبِكَ زَيْدًا يَوْمَ الْجُمُعَةِ (Saya kagum terhadap pukulanmu ke zaid pada hari jumat)

b. Fiil

**Contoh :** ضَرَبْتُ زَيْدًا يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَمَامَ الْأَمِيرِ (Saya memukul zaid pada hari jumat di depan amir)

c. Syibh fiil / isim sifat

**Contoh :** أَنَا ضَارِبٌ زَيْدًا يَوْمًا عِنْدَكَ (Saya adalah orang yang memukul zaid di sampingmu pada suatu hari).

## D. HAL

### 1. Definisi Hal

أَحَالٌ هُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الْمُفْسِرُ لِمَا إِنْبَهَمَ مِنْ الْهَيْئَاتِ نَحْوُ قَوْلِكَ : جَاءَ زَيْدٌ  
رَاكِبًا وَرَكِبْتُ الْفَرَسَ مُسْرَجًا وَلَقَيْتُ عَبْدَ اللَّهِ رَاكِبًا وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ

(hal adalah isim yang dibaca nashab yang dapat menjelaskan kondisi atau keadaan shohibul hal yang tidak jelas)

### Penjelasan:

Hal adalah isim yang dibaca nashob yang berfungsi untuk menjelaskan keadaan yang belum jelas.

Contoh: جَاءَ زَيْدٌ رَاكِبًا ( Zaid telah datang dengan menunggang). Dengan adanya lafadz رَاكِبًا yang menjadi Hal, maka menjadi jelas bagaimana keadaan datangnya Zaid, yakni dengan menaiki kendaraan. Yang dimana jika lafadz جَاءَ زَيْدٌ ini tidak ditambahi dengan lafadz رَاكِبًا maka kedatangan zaid ini bisa dengan berbagai macam keadaan, bisa dengan berjalan, berjongkok, atau dengan menaiki kuda. Inilah fungsi dari Hal, yakni sebagai penjelas suatu keadaan.

## 2. Macam-Macam Hal

Hal tidak hanya berupa kalimat mufrod, namun terkadang hal bisa berupa jumlah, dzorof, dan jer majrur.

**Contoh:**

**Jumlah :** جَاءَ زَيْدٌ وَهُوَ رَاكِبٌ رَايْتُ زَيْدًا يَضْرِبُ عَمْرًا

**Dzorof :** رَأَيْتُ الْهَلَالَ بَيْنَ السَّحَابِ

**Jer Majrur :** رَأَيْتُ زَيْدًا فِي دَارِهِ

## 3. Syarat Hal dan Shahibil Hal

Didalam pembahasan Hal, ada beberapa istilah yang harus diketahui, antara lain Hal dan Shohibil hal.

Ketentuan ketentuan didalam bab Hal adalah:

- a. Hal harus berupa isim nakiroh.

**Contoh:** رَكِبْتُ الْفَرَسَ مُسْرَجًا

Ini bertujuan, supaya hal tidak disangka menjadi naat jika shohibil halnya beri'rob nashob. Namun terkadang hal juga berupa isim ma'rifat yang bisa dita'wil menjadi isim nakiroh.

**Contoh:** جَاءَ زَيْدٌ وَحَدَهُ أَيُّ مُنْفَرِدًا

- b. Hal hanya jatuh setelah kalam yang sempurna.

Maksudnya, jika kalamnya berbentuk jumlah fi'liyah maka bisa dikatakan kalam yang sempurna jika terdapat fi'il dan fail. Jika tidak ada salah satunya maka belum dikatakan kalam yang sempurna. Begitu juga dengan jumlah ismiyah,

bisa dikatakan dengan kalam sempurna jika terdapat muftada' dan Khabar.

**Contoh:** زيد جاء راكبا

رَجَعَ الْغَائِبُ سَالِمًا

مَرَرْتُ بِهَيْدِ رَاكِبَةً

c. Shohibul hal harus berupa isim ma'rifat.

Seperti yang terdapat pada contoh contoh diatas, shohibul hal selalu berupa isim ma'rifat. Sedikit sekali shohibul hal berupa isim nakiroh.

**Contoh: Hadist Rasulullah:** صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ جَالِسًا وَصَلَّى

وَرَأَاهُ رَجُلًا قِيَامًا

## E. TAMYIZ

وَالْتَّمِيْزُ هُوَ الْإِسْمُ الْمُنْصُوبُ الْمَفْسَرُ لِمَا أَنْبَهُم مِّنَ الدَّوَاتِ، نَحْوُ قَوْلِكَ: تَصَبَّبَ زَيْدٌ عَرَفًا، وَتَفَقَّأَ بَكْرٌ شَحْمًا، وَطَابَ مُحَمَّدٌ نَفْسًا، وَاشْتَرَيْتُ عِشْرِينَ غُلَامًا، وَمَلَكَتُ تِسْعِينَ نَعْجَةً، وَزَيْدٌ أَكْرَمٌ مِنْكَ أَبَا، وَأَجْمَلُ مِنْكَ وَجْهًا. وَلَا يَكُونُ إِلَّا نَكْرَةً، وَلَا يَكُونُ إِلَّا بَعْدَ تَمَامِ الْكَلَامِ

*(Tamyiz ialah isim yang dibaca nashab yang menjadi penjelas bagi dzat yang masih samar.)*

### Penjelasan:

Tamyiz adalah isim yang dibaca nashab yang menjelaskan banyaknya sesuatu atau menjelaskan hubungan fi'il – fail, dan muftada' - khabar. Seperti contoh:

تَصَبَّبَ زَيْدٌ عَرَفًا (Keringat zaid bercucuran)

Pada contoh tersebut tamyiz berfungsi menjelaskan Fi'il yang berupa تَصَبَّبَ yang memiliki arti bercucuran. Dan pelaku dari fi'il tersebut berupa Zaid. Maka contoh tersebut tidak bisa memahami jikalau tidak ada tamyiz yang menjelaskan kesamaran pada susunan tersebut.

وَتَفَقَّأَ بَكْرٌ شَحْمًا (bakar memisah lemak)

وَطَابَ مُحَمَّدٌ نَفْسًا (Muhammad adalah pribadi yang baik)

وَاشْتَرَيْتُ عِشْرِينَ غُلَامًا (Aku membeli 20 budak)

وَمَلَكْتُ تِسْعِينَ نَعْبَةً (Aku memiliki 70 kambing betina)  
رَيْدٌ أَكْرَمُ مِنْكَ أَبَا، وَأَجْمَلُ مِنْكَ وَجْهًا (Ayahnya zaed lebih mulia dari dirimu dan wajahnya lebih indah dari dirimu.)

## 1. Definisi Tamyiz

Tamyiz bisa disebut dengan mumayyiz, tafsir, mufasssir, tabyin, mubayyin.

Tamyiz secara bahasa ialah "فَصْلُ الشَّيْءِ عَنْ غَيْرِهِ" memisahkan sesuatu dari yang lain.

Sedangkan secara istilah ialah: isim yang dibaca nashab yang menjelaskan lafadz lafadz yang masih global. Tamyiz juga bisa diartikan isim nakirah yang menyimpan makna من untuk menjelaskan lafadz sebelumnya yang masih bersifat global. Karena tamyiz menyimpan makna من, maka ia berbeda dengan حال, karena حال itu menyimpan makna في.

## 2. Syarat-Syarat Tamyiz

Tamyiz itu dinashabkan oleh lafadz sebelumnya, yakni fiil, adad, dll. Tamyiz harus berupa isim nakiroh, dan jatuh setelah kalam yang sempurna.

**Contoh : كَرِهَتْ زَيْدٌ عَرَفًا " Keringatnya zaed bercucuran "**

Lafadz عَرَفًا merupakan tamyiz yang dinashabkan oleh fiil تصبب.

Karena yang bercucuran itu bisa keringatnya zaed dan bisa juga yang lainnya. Maka lafadz عَرَفًا merupakan penjelas dari hubungannya fiil yang berupa تصبب dengan fail yakni زَيْدٌ.

## 3. Pembagian Tamyiz

Tamyiz dibagi menjadi dua:

a. اَلْمَيِّزُ اِلْجَمَالِ دَاتٍ

Yakni tamyiz yang menjelaskan dzat yang masih global. Tamyiz ini jatuh setelah sesuatu yang diukur, ditimbang, ditakar, dan dihitung. (المقادير), yakni:

- 1) الْمَمْسُوحَاتِ (ukuran)  
**Contoh: " لَهُ شِبْرٌ أَرْضًا " (Dia mempunyai sejengkal tanah)**
- 2) الْمَكْبَالَاتِ (takaran)  
**Contoh: " لَهُ قَفِيرٌ بُرًّا " Dia mempunyai gandum satu takaran)**
- 3) الْمَوْزُونَاتِ (timbangan)  
**Contoh: " لَهُ مَنَوَانٍ عَسَلًا وَتَمْرًا " Dia mempunyai madu dan kurma"**
- 4) الْأَعْدَادِ (jumlah)  
**Contoh: " عِنْدِي عِشْرُونَ دِرْهَمًا " Aku mempunyai 20 dirham".**

Tamyiz pada contoh contoh di atas itu dinashabkan oleh lafadz lafad yang ditafsiri oleh tamyiz yakni شبر، قفيز، منوان، عشرون.

b. الْمُبَيِّنُ إِجْمَالَ النَّسْبَةِ

Tamyiz yang menjelaskan hubungan yang masih global. Tamyiz ini merupakan tamyiz yang menjelaskan hubungan lafadz dengan amilnya, seperti fail dengan maf'ulnya.

**Contoh: " طَابَ زَيْدٌ نَفْسًا " Hatinya zaed itu baik"**

Lafadz نَفْسًا merupakan tamyiz yang menjadi penjelas bagi fail yang mempunyai hubungan dengan fiil. Tamyiz pada contoh ini dinashabkan oleh amil yang jatuh sebelum lafadz نَفْسًا. Lafadz نَفْسًا asalnya ialah fail, kemudian ia dirubah menjadi tamyiz. Kalimat asalnya ialah طَابَتْ نَفْسُ زَيْدٍ

## F. ISTISNA'

وَحُرُوفُ الْإِسْتِثْنَاءِ ثَمَانِيَّةٌ وَهِيَ إِلَّا وَغَيْرٌ وَسَوَى وَسَوَاءٌ وَخَلَا وَعَدَا وَحَاشَا  
 (huruf-huruf yang berfungsi mengecualikan itu ada 8, yaitu: إِلَّا  
 (وَعَبَّرٌ وَسِوَى وَسَوَى وَسَوَاءٌ وَخَلَا وَعَدَا وَحَاشَا)

**Penjelasan:**

Istisna' adalah mengecualikan sesuatu menggunakan huruf إِلاَّ atau salah satu dari saudaranya.

Adat istisna' ada 8 yaitu:

Adapun 8 adat istisna' tersebut dibagi menjadi 3 bagian

- a. Berupa huruf, yakni إِلاَّ
- b. Berupa isim, yakni وَسُوَى وَسُوَاءَ وَخَلَا وَعَدَا وَخَاشَا
- c. Diragukan antara fi'il atau huruf, yakni وَسُوَى وَسُوَاءَ وَخَلَا وَعَدَا وَخَاشَا

Istisna' atau mustasna ada 2 macam :

### 1. مُتَّصِلٌ

Yaitu ketika mustasna masih sejenis dengan mustasna minhu

Contoh : قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدًا

### 2. مُنْقَطِعٌ

Yaitu ketika mustasna bukan dari jenis mustasna minhu

Contoh : قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا جِمَارًا

فَالْمُسْتَنْثَى بِإِلَّا يُنْصَبُ إِذَا كَانَ الْكَلَامُ تَامًا مُوجِبًا نَحْوَ قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدًا وَخَرَجَ النَّاسُ إِلَّا عَمْرًا

Mustasna dengan إِلاَّ jika berupa kalam tam mujab, maka wajib dinashobkan. Adapun yang dimaksud dengan tam yaitu ketika mustasna minhu nya disebutkan. Sedangkan yang dimaksud dengan mujab yaitu ketika tidak didahului nafi atau syibih nafi (Nahi dan istifham). Istisna' ini wajib dibaca Nashob, baik berupa muttashil atau munqhoti'

Contoh :

Muttashil (متصل) خَرَجَ النَّاسُ إِلَّا عَمْرًا

Munqhoti' (منقطع) يَقُومُ الْقَوْمُ إِلَّا بَعِيرًا

وَأِنْ كَانَ الْكَلَامُ مَنْفِيًّا تَامًا جَازَ فِيهِ الْبَدَلُ وَالنَّصْبُ عَلَى الْإِسْتِثْنَاءِ نَحْوَ مَا قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدٌ وَإِلَّا زَيْدًا



c. Dii'robi menurut amilnya dalam kalam naqish manfi.

**Contoh :**

مَا قَامَ غَيْرَ زَيْدٍ، مَا رَأَيْتَ غَيْرَ زَيْدٍ، مَا مَرَرْتُ بِغَيْرِ زَيْدٍ  
وَالْمُسْتَنْثَى بِخَلَا وَعَدَا وَحَاشَا يَجُوزُ نَصْبُهُ وَجَرُّهُ نَحْوَ قَامَ الْقَوْمُ خَلَا زَيْدًا، وَزَيْدٍ وَعَدَا  
عَمْرًا وَعَمَرُو وَحَاشَا بَكْرًا وَبَكْرٍ

Mustasna dengan خَلَا, وَعَدَا, وَحَاشَا boleh dinashobkan dengan mengira-ngirakan خَلَا, وَعَدَا, وَحَاشَا sebagai Fi'il dan mustasna nya menjadi Ma'ful bih, atau dijerkan dengan mengkira-kirakan خَلَا, وَعَدَا, وَحَاشَا sebagai huruf jer

**Contoh :** قَامَ الْقَوْمُ خَلَا زَيْدًا / زَيْدٍ

## G. LA ALLATI LI NAFYIL JINSI

### 1. Amal لا

إِعْلَمَنَّ أَنَّ لَا تَنْصِبُ النِّكَرَاتِ بِغَيْرِ تَنْوِينٍ إِذَا بَاشَرَتْ النِّكَرَةَ وَهِيَ تَتَكَرَّرُ لَا نَحْوَ  
لَا رَجُلٍ فِي الدَّارِ

(ketahuilah bahwasanya لا itu menashabkan isim nakiroh tanpa menggunakan tanwin, dengan syarat: jika لا tersebut bertemu langsung dengan isimnya. Dan لا tidak diulang-ulang. **Contoh:** لَا رَجُلٍ فِي الدَّارِ

**Penjelasan:**

لا yang dimaksud pada contoh-contoh diatas ialah لا التي لنفي الجنس (La yang meniadakan semua individu jenis secara keseluruhan). Bukan لا yang lain seperti pembagian لا sebagai berikut:

- لا zaidah seperti dalam contoh: مَا مَنَعَكَ إِلَّا تَسْجُدَ
- لا nahi seperti dalam contoh: وَلَا تَقْرُبُوا الرِّثْيَةَ
- لا du'a seperti dalam contoh: وَلَا تَأْتُوا حِذْنَآ
- لا athof seperti dalam contoh: يَفُوزُ الْعَالِمُ لِأَجْلِ الْجَاهِلِ
- لا nafi seperti dalam contoh: لَا يَفُومُ زَيْدٌ

لا التي لنفي الجنس itu beramal seperti إِنَّ yakni menshabkan isim dan merofa'kan khabar, namun لا hanya bisa beramal pada

isim-isim nakiroh, dan ia tidak bisa beramal pada isim-isim makrifat.

Isimnya لا mempunyai 3 bentuk, yakni

- a. Mudhof. Contoh: لَا غَلَامَ زَيْدٍ حَاضِرٌ
- b. Syibh mudhof. Contoh: لَا طَالِعًا جَبَلًا مَوْجُودٌ
- c. Mufrod (bukan mudhof atau syibh mudhof). Contoh: لَا رَجُلٌ فِي الدَّارِ

**Penjelasan:**

- 1) Jika لا masuk pada isim mufrod, maka isimnya لا wajib dibaca mabni fathah. Seperti contoh diatas.
- 2) Jika لا masuk pada mudhof dan syibh mudhof, maka isimnya dibaca nashab, tidak dibaca mabni fathah.
- 3) Syibh mudhof adalah lafadz yang bersambung dengan lafadz yang menyempurnakan makna lafadz yang pertama.

**2. La Tidak Bertemu Isimnya**

فَإِنْ لَمْ تُبَاشِرْهَا وَجِبَ الرَّفْعُ وَوَجِبَ تَكْرَارُ لَا نَحْوُ لَا فِي الدَّارِ رَجُلٌ وَلَا امْرَأَةٌ  
(Apabila لا tidak bertemu langsung dengan isimnya, maka isimnya wajib dibaca rafa', dan لا wajib diulang-ulang.  
**Contoh:** لَا فِي الدَّارِ رَجُلٌ وَلَا امْرَأَةٌ).

Apabila لا tidak bertemu langsung dengan isimnya, maka isimnya wajib dibaca rofa' lalu لا wajib diulang-ulang.

**Contoh:** لَا فِي الدَّارِ رَجُلٌ وَلَا امْرَأَةٌ

لا pada contoh ini merupakan لالنفى الجنس yang mulghoh (tidak beramal sebagaimana mestinya), sebab لا tidak bertemu langsung dengan isimnya karena dipisah dengan jer majrur. Maka lafadz رجل dirofa'kan dan harus menambahkan لا pada ma'tufnya.

### 3. لا Diulang-ulang

فَإِنْ تَكَرَّرَتْ جَارَ إِعْمَالِهَا وَإِلْعَاوَهَا فَإِنْ شِئْتَ قُلْتَ لَا رَجُلَ فِي الدَّارِ وَلَا امْرَأَةً  
وَإِنْ شِئْتَ قُلْتَ لَا رَجُلَ فِي الدَّارِ وَلَا امْرَأَةً

(Dan apabila لا diulang-ulang maka boleh beramal, dan boleh tidak beramal. Contoh: لَا رَجُلَ فِي الدَّارِ وَلَا امْرَأَةً juga boleh dibaca (لَا رَجُلَ فِي الدَّارِ وَلَا امْرَأَةً)

#### Penjelasan:

Apabila لا bertemu langsung dengan isimnya, dan لا juga disebutkan pada ma'tufnya. Maka لا boleh diamalkan seperti mestinya. Seperti contoh: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Dan juga boleh tidak diamalkan. Seperti contoh:

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

## H. MUNADA

الْمُنَادَى خَمْسَةٌ أَنْوَاعُ الْمَفْرَدِ الْعَلَمِ وَالنَّكْرَةِ الْمَقْصُودَةِ وَالنَّكْرَةِ غَيْرِ الْمَقْصُودَةِ  
وَالْمُضَافِ وَالْمُشَبَّهِ بِالْمُضَافِ

(munada (sesuatu yang dipanggil) itu ada lima, yaitu : Mufrod 'alam, Nakiroh Maqsudah, Nakiroh Ghairu Maqsudah, Mudhof, Musyabbah Bil Mudhof)

### 1. Definisi Munada

Munada secara bahasa adalah “yang dipanggil”, Masdar nida’. Nida’ dalam bahasa Indonesia diungkapkan dengan kata “hai” atau “wahai”.

Definisi Munada dalam nahwu yaitu kalimat isim yang jatuh setelah huruf nida’ (seruan), yaitu huruf yang didalamnya mengandung makna “أَدْعُو” (saya memanggil).

Contoh munada: يَا عَبْدَ اللَّهِ : “wahai abduallah”

## 2. Pembagian Huruf Nida'

Huruf nida' dikelompokkan menjadi 4 bagian yakni:

- a. Huruf yang digunakan untuk semua jenis panggilan baik dekat maupun jauh, yakni huruf “يَا”
- b. Huruf yang hanya digunakan untuk memanggil obyek yang dekat, yakni huruf أَيْ (حَمْرَةَ) dan أَيُّ
- c. Huruf yang hanya digunakan untuk memanggil obyek yang jauh. yakni huruf “أَيُّا”, “هَيَّا”, dan “آء”
- d. Huruf yang digunakan untuk mengadu. Yaitu huruf وا

## 3. Pembagian Munada

Jenis-jenis munada:

- a. Munada Mufrod Alam

Munada mufrod alam adalah panggilan nama seseorang yang tidak berupa mudhof atau syibih mudhof yang hukumnya mabni dhommah secara lafdzi dan nashob secara mahal (kedudukan). Contoh: يَا زَيْدُ “wahai zaid”

- b. Munada nakiroh maqshudah

Ialah semua isim yang lafadznya nakiroh tetapi yang dikehendaki adalah orang yang sudah ditentukan. Nakiroh yang demikian dihukumi sebagai makrifat, maka hukumnya seperti munada mufrod alam yaitu mabni dhommah secara lafdzi dan nashob secara mahal.

**Contoh:** يَا رَجُلٌ “wahai laki-laki (tertentu)”

- c. Munada Nakiroh Ghairu Maqsudah

Isim nakiroh yang jatuh setelah huruf nida' akan tetapi tidak bermaksud untuk memanggil orang tertentu.

**Contoh:** يَا رَجُلًا خُدُّ بِيَدِي : “wahai seseorang laki-laki peganglah tanganku”.

Panggilan ini diucapkan oleh orang buta yang membutuhkan pertolongan pada seorang laki-laki tanpa mengkhususkan kepada orang tertentu. Munada Nakiroh Ghairu Maqsudah ini beri'rob manshub dan harus

bertanwin jika berupa isim mufrod dan isim jama' muannast salim.

d. Munada Mudhof

Munada Mudhof adalah panggilan yang ditujukan kepada nama atau yang lainnya yang terdiri dari dua kata atau lebih yakni mudhof dan mudhof ilaih. Hukum Munada Mudhof adalah nashob.

**Contoh:** يَا حَبِيبَ اللَّهِ “wahai kekasih allah”, يَا عَبْدَ اللَّهِ “wahai Abdullah”

e. Munada Syibhul Mudhof

Munada dengan isim yang menyerupai idhofah hukum I'robnya nashob.

**Contoh:**

يَا طَالِعًا جَبَلًا : “wahai pendaki gunung”

1) “يا” Huruf Nida’

2) “طالعًا جبلًا” Syibeh Mudhof

f. Munada Nudbah

Nudbah adalah panggilan yang bersifat keluhan yang ditujukan kepada orang yang dikeluh kesahi atau sesuatu yang dikeluhkan. huruf nida’ pada Munada Nudbah hanya bisa menggunakan huruf وا.

**Contoh:** (aduh gusti!!), (aduh kepalaku).

## I. MAF’UL LI AJLIH

### 1. Definisi Maf’ul Li Ajlih

وَهُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يُذَكَّرُ بَيَانًا لِسَبَبِ وَقُوعِ الْفِعْلِ نَحْوَ قَوْلِكَ قَامَ رَيْدٌ  
إِجْلَالًا لِعَمْرٍو وَقَصْدَتَكَ إِتِّعَاءً مَعْرُوفِكَ

(Maf’ul Li Ajlih adalah isim (Masdar) yang dibaca nashab yang berfungsi menjelaskan sebab atau alasan terjadinya pekerjaan).

**Penjelasan:**

Maf'ul li Ajlih, atau yang disebut dengan maf'ul lah, adalah masdar qalbi yang disebutkan sebagai illat atau alasan terjadinya suatu perbuatan yang sama dengan amilnya dalam fa'il dan waktunya, seperti lafal (اِتِّقَاءَ شَرِّهِ) dalam (فَمَ لَزِيذِ اِتِّقَاءِ شَرِّهِ) "Berdirilah kamu untuk menjaga keburukannya." Yang dimaksud dengan masdar qalbi adalah masdar fi'il yang muncul dari batin, seperti (النَّعْظِيْمُ), (الْاِجْلَالُ), (النَّحْوِيْرُ), (الْحَشِيْمَةُ), (الرَّهْبَةُ), (الرَّغْبَةُ), (الرَّغْبَةُ), (الْحَيَاءُ), (الْجَهْلُ) dll. Lawannya adalah perbuatan anggota tubuh atau anggota dzahir, seperti (الْقِرَاءَةُ), (الْجُلُوْسُ), (الْكِتَابَةُ), (الْفُعُوْدُ), (الْقِيَامُ) dll.

## 2. Syarat Maf'ul Li Ajlih

Terdapat sejumlah ketentuan Maf'ul Li Ajlih diantaranya :

- a. Maf'ul Li ajlih harus berupa Mashdar.  
 Contoh: حُرْنَا (karena malu) حَيَاءً (sebab hormat) اِكْرَامًا (karena sedih) رَحْمَةً (karena sayang) خَوْفًا (karena takut) حَسَدًا (karena iri) بُغْضًا (sebab marah) حُبًّا (karena cinta) تَأْدِيْبًا (sebab mendidik) شَفَقَةً (karena beriman) اِيْمَانًا (sebab kasihan) تَعَبًا (karena lelah) فَرَحًا (karena senang) سُرُوْرًا (karena bersyukur) غَضَبًا (karena marah) رَغْبَةً (karena cinta)
- b. Maf'ul Li Ajlih harus terdiri dari tindakan yang bersangkutan dengan hati dan dinamakan dengan أفعال  
 contoh: تَأْدِيْبًا , رَغْبَةً , اِيْمَانًا , حُبًّا: أفعال القلوب  
 Lafazh-lafazh tersebut merupakan tindakan yang berhubungan dengan hati.
- c. Maf'ul Li Ajlih harus memiliki fail dan waktu yang sama dengan fail dari amilnya.  
 Contoh: فَمَنْتُ اِجْلَالًا لَهُ (aku berdiri untuk memuliakannya)
- d. Maf'ul Li Ajlih menjadi alasan suatu pekerjaan  
**Contoh:** فَمَنْتُ اِجْلَالًا لَهُ  
 Jika syarat diatas tidak terpenuhi, maka tidak bisa di'robi nashob dan harus dijerkan dengan huruf jer lam.

### Contoh:

سَافَرْتُ لِلْعِلْمِ (aku mengembara untuk ilmu). waktu antara fiil dan Masdar tidak sama, karna fiilnya sudah terjadi (madhi) dan ilmunya belum dimiliki/masih dicari (mustaqbal).

أَحْبَبْتُكَ لِتَعْظِيمِكَ الْعِلْمَ (aku mencintaimu karna ta'dhimmu pada ilmu). Fail dari fiil dan Masdar tidak sama, fail dari fiil (أَحْبَبْتُ) adalah mutakallim (yang berbicara) dan fail dari masdar (تَعْظِيمِ) adalah mukhottob (yang diajak bicara).

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ (Allah menjadikan bumi untuk manusia). Kalimat yang menjadi alasan (الأنام) bukan Masdar tetapi isim jamid.

## J. MAF'UL MA'AH

### 1. Definisi Maf'ul Ma'ah

وَ هُوَ : الإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يُذَكَّرُ؛ لِإِبْيَانِ مَنْ فَعَلَ مَعَهُ الْفِعْلَ، نَحْوُ قَوْلِكَ : جَاءَ  
الْأَمِيرُ وَالْجَيْشَ، وَ اسْتَوَى الْمَاءُ وَالْخَشَبَةَ

*(Maf'ul Ma'ah adalah isim yang dibaca nashab yang disebutkan sesudah wawu ma'iyah yang berarti: bersamaan, beriringan, berbarengan untuk menjelaskan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang beserta yang lain, tanpa bermaksud Bersama-sama dalam melakukannya.)*

Maf'ul ma'ah adalah isim yang dibaca nashob yang disebutkan sebagai penjelasan mengenai siapa/apa yang menyertai saat suatu pekerjaan dilakukan.

**Contoh:** جَاءَ الْأَمِيرُ وَالْجَيْشَ (pemimpin datang bersama tantara)

Syeikh Musthofa Gholayaini berkata pada kitabnya jamiud durus lughotul arabiiyah :

اسم فضلة وقع بعد واو بمعنى مع، مسبوقة بجملة، ليدل على شيء حصل  
الفعل بمصاحبتيه (أي: معه)، بلا قصد إلى تشريكه في حكم ما قَبْلَهُ (جامع  
الدروس)

Maf'ul maah adalah Isim Fudlah (tambahan) yang jatuh setelah kalimat dan berada setelah "wawu" yang memiliki arti "bersama", yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu yang menyertai pekerjaan tanpa bermaksud untuk memasukkannya ke dalam predikat hukum.

Maka bisa disimpulkan bahwa maful ma'ah adalah isim yang dibaca nashob yang ada setelah wawu ma'iyah yang berfungsi menerangkan sesuatu yang menyertai/membersamai pekerjaan.

## 2. Pembagian Maf'ul Ma'ah

Macam - macam maf'ul maaf :

- a. Isim yang wajib menjadi maful ma'ah:

Yaitu isim yang tidak menunjukkan kebersamaan pekerjaan yang dilakukan kalimat sebelumnya.

**Contoh :** سَهَرَ زَيْدٌ وَالْكِتَابُ (Zaid berjaga malam bersama buku)

kata الكتاب merupakan kata benda yang tidak bisa melakukan pekerjaan. Maka سَهَرَ wajib nashab menjadi maful ma'ah karena الكتاب tidak melakukan pekerjaan begadang yang dilakukan oleh Zaid.

- b. Isim yang boleh menjadi maful ma'ah:

Yaitu isim yang menunjukkan kebersamaan pekerjaan yang dilakukan kalimat sebelumnya.

**Contoh:** سَهَرَ زَيْدٌ وَعَلِيٌّ (Zaid telah berjaga malam dan Ali)

Kata عَلِيٌّ boleh dibaca nashab menjadi maful ma'ah dan boleh rofa' menjadi ma'thuf karena Ali juga melakukan pekerjaan begadang yang dilakukan oleh Zaid.

3. Isim yang tidak diperbolehkan menjadi maful ma'ah:

Yaitu isim yang menjadi pokok suatu kalimat dalam membersamai pekerjaan kalimat sebelumnya.

**Contoh:** اشْتَرَكْ زَيْدٌ وَعَمْرُو (Zaid dan Amr bersekutu)

Lafad عَمُرُو tidak diperbolehkan menjadi maful ma'ah karena lafad عَمُرُو merupakan kata pokok (عمدة) bukan فضلة dalam suatu kalimat. Karena lafad اشْتَرَكْ yang memiliki arti bersekutu harus dilakukan oleh dua orang.

## BAB VIII

### ISIM-ISIM YANG DIBACA JER

#### المخفوضات

المخفوضات ثلاثة مخفوض بالحرف ومخفوض بالإضافة وتابع للمخفوض

(*isim yang dibaca jerr itu ada tiga (sebab), yaitu: dijerrkan oleh huruf jer, dijerrkan sebab menjabat Mudhof ilaih, dan dijerrkan sebab mengikuti kepada kata yang dibaca jerr*)

#### A. ISIM DIJERRKAN OLEH HURUF JERR

Yaitu isim yang dijerrkan dengan huruf jerr dan huruf qasam, yakni sebagai berikut:

فأما المخفوض بالحرف فهو ما يخفض بمن وإلى وعن وعلى وفي ورب والباء والكاف واللام وحروف القسم وهي : الواو والباء والتاء وبواو رب وبمذ ومنذ

Huruf-huruf tersebut ada yang bisa mengejerrkan isim dhohir maupun isim dhomir, ada yang mengejerrkan isim dhohir saja.

Adapun huruf-huruf yang mengejerrkan isim dhohir dan isim dhomir ada 7. Yaitu:

- a. من    Contoh isim dhohir : مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ  
          Contoh isim dhomir: مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِنْهُمْ
- b. إلى    Contoh isim dhohir: إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ  
          Contoh isim dhomir: وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ
- c. عن    Contoh isim dhohir : لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقِي  
          Contoh isim dhomir: رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ
- d. على    Contoh isim dhohir: تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ  
          Contoh isim dhomir: عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ
- e. في    Contoh isim dhohir: وَفِي الْأَرْضِ  
          Contoh isim dhomir: وَفِيهَا مَا تُشْتَوِيهِ الْأَنْفُسُ
- f. الباء    Contoh isim dhohir: مَرَرْتُ بِرَيْدٍ  
          Contoh isim dhomir: مَرَرْتُ بِكَ
- g. اللام    Contoh isim dhohir: وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ  
          Contoh isim dhomir: وَلَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ

Sedangkan sisanya hanya bisa mengejerrkan isim dhohir

- |            |                                  |
|------------|----------------------------------|
| a. كاف     | Contoh: وَرَدَّةٌ كَادِهَان      |
| b. واو قسم | Contoh: والله                    |
| c. تاء قسم | Contoh: تالله                    |
| d. رَبِّ   | Contoh: رب رجل في الدار          |
| e. مذ      | Contoh: مذ يومين                 |
| f. منذ     | Contoh: منذ أيامه منذ يوم الجمعة |
| g. حتى     | Contoh: حتى مطلع الفجر           |

## B. DIJERRKAN SEBAB MENYANDARKAN

وأما ما يخفض بالإضافة فنحو قولك غلام زيد وهو على قسمين ما يقدر باللام وما يقدر بمن فالذى يقدر باللام نحو غلام زيد والذى يقدر بمن نحو ثوب خز وباب ساج وخاتم حديد

*(Adapun isim yang dibaca jerr sebab menjadi mudhof ilaih ada dua: Idhafah yang mengira-ngirakan huruf jerr berupa lam dan idhafah yang mengira-ngirakan huruf jerr berupa min)*

### Penjelasan:

#### 1. Definisi Idhafah

Idhafah adalah penisbatan 2 isim menjadi satu dengan mengira-ngirakan huruf jer. Susunan idhafah terdiri dari mudhof (isim yang pertama) dan mudhof ilaih (isim yang kedua). Dan hukum Mudhaf ilaih dibaca jerr. Menurut pendapat shohih amil yang mengejerrkan mudhof ilaih adalah mudhof, bukan huruf jerr yang dikira-kirakan.

**Contoh:** غلام زيد

غلام : Isim yang pertama (mudhof)

زيد : Isim yang kedua (mudhof ilaih)

#### 2. Huruf Jerr yang Dikira-kirakan

Huruf jerr yang dikira-kirakan dalam susunan idhofah ada 3:

- Idhafah yang mengira-ngirakan huruf لام

Idhafah dengan mengira-ngirakan huruf jerr “لام” memiliki beberapa faedah, diantaranya:

1) للملك (Menunjukkan kepemilikan)

**Contoh:** غلام زيد

2) للاختصاص (Menghususkan)

**Contoh:** باب الدار

b. Idhafah yang mengira-ngirakan huruf jerr من

Ketentuan idhofah dengan mengira-ngirakan huruf jerr “من” yakni: Mudhof merupakan bagian dari mudhof ilaih.

**Contoh:** ثوب خز

c. Idhafah yang mengira-ngirakan huruf jerr في

Idhafah dengan mengira-ngirakan “في” berfaedah menunjukkan keterangan waktu atau tempat pada mudhof.

**Contoh dhorof zaman :** بل مكر الليل

**Contoh dhorof makan :** قعود الدار

### 3. Pembagian Idhofah

Idhofah ada dua macam, yaitu:

a. Idhofah Lafdziyyah

Idhofah Lafdziyyah memiliki dua syarat:

1) Mudhof harus berupa isim sifat (Isim Fail, Isim Maf’ul, Isim Sifat Musyabbihat, Sighot Mubalaghoh)

**Contoh:** ضارب زيد

2) Mudhof ilaih merupakan fail atau maful secara makna dari mudhof.

Idhofah lafdziyyah juga disebut dengan idhofah ghoiru mahdoh yang berfaedah للتخفيف, yaitu untuk meringankan lafadz berupa pembuangan tanwin, nun tasniyah, dan nun jama’ pada mudhof. Idhofah ini tidak memiliki huruf jerr yang disimpan.

b. Idhofah maknawiyah

Idhofah maknawiyah ialah mudhof yang bukan berupa isim sifat, dan mudhof ilah tidak menjadi ma’mulnya.

**Contoh:** غلام زيد, إكرام زيد, كاتب القاضي

Idhofah maknawiyyah atau juga disebut dengan idhofah mahdhoh memiliki dua faidah, yakni للتعريف (memakrifatkan mudhof jika mudhof ilaih berupa isim makrifat). Seperti contoh غلام زيد. Juga berfaidah للتخصيص (mengkhususkan mudhof jika mudhof ilaih berupa isim nakiroh). Seperti **contoh:** غلام رجل

#### 4. Hukum Mudhof

- a. Mudhof wajib sepi dari tanwin
- b. Tidak menerima al (alif lam)
- c. Mudhof wajib sepi dari Nun Tasniyyah
- d. Mudhof wajib sepi dari Nun jama' Mudakar salim

Catatan: Mudhof tidak menerima al (alif lam) jika berupa idhofah maknawiyyah. Apabila berupa idhofah lafdziyyah, maka mudhof boleh kemasukan al (alif lam) dengan syarat;

- a. Mudhof berupa isim tasniyah

**Contoh:** المكروما سليم

- b. Mudhof berupa jama' mudakar salim

**Contoh:** المكروموا علي

- c. Mudhof ilaih kemasukan Al (alif lam)

**Contoh:** الكاتب الدرر

### C. DIJERRKAN SEBAB MENGIKUT (TABI')

Isim-isim yang mengikut pada isim yang dibaca jerr itu sudah diterangkan. Pada pembahasan isim Tabi'.

Ilmu Nahwu merupakan ilmu yang harus dipelajari para penuntut ilmu yang menginginkan untuk memahami berbagai macam fan ilmu termasuk Al Qur'an dan Hadist. Karena hanya dengan ilmu nahwu. AlQur'an dan Hadist dan berbagai kajian ilmu syariat bisa difahami dengan makna yang dimaksud.



Buku Nahwu Mudah: Memahami Dasar Ilmu Nahwu Kajian dan Uraian Kitab Al Jurumiyah hadir sebagai jawaban untuk membantu memahami kitab Nahwu. Kami hanya sedikit memberikan penjelasan dalam kitab Al Jurumiyah yang kami ambil dari beberapa kitab syarah, hadirnya buku ini tak lebih hanya untuk pembantu, maka hendaknya bagi para pembaca untuk tetap merujuk pada kitab-kitab yang lain guna memperluas pemahaman.

Sudah sangat lama kami memimpikan munculnya sebuah karya yang dihasilkan oleh santri - santri An - Najiyah 2 Bahrul Ulum. Penantian itu, meskipun panjang, tapi pada hari ini akhirnya terwujud dengan lahirnya buku "Nahwu Mudah : Memahami konsep dasar Ilmu Nahwu, Kajian, dan Uraian kitab Al Jurumiyah". Yang disusun oleh santri - santri kelas akhir Pondok Pesantren An - Najiyah 2.



**KH. M. Salman Al - Faries, Lc., M.H.I.**  
*Pengasuh PP. An-Najiyah 2 Bahrul Ulum*

**Jl. KH. Abd. Wahab Hasbulloh Gg. III Ds. Tambakrejo  
Kec. Jombang Kab. Jombang**